

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA
PADA SISWA KELAS VIII-5 SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Dinda Ayesha
NIM 11201241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Pembimbing I,

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 19630302 199001 1 001





Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 28 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		15 Januari 2016
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		15 Januari 2016
Pangesti Wiedarti, M.Appi. Ling., Ph.D.	Penguji I		13 Januari 2016
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji II		14 Januari 2016

Yogyakarta, Januari 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widayanti Purhumi, M.A.
NIP.19610524 199001 2 001

MOTTO

“Selalu berpikir untuk sukses, karena Allah selalu bersama prasangka hamba-Nya, buruk maupun baik”

(Penulis)

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

PERSEMBAHAN

Puji syukur selalu atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi ini kupersembahkan untuk.

1. Kedua orang tuaku, Ibu Feriyanti Daiman dan Bapak Sigit Heru Saputro sebagai salah satu wujud cinta kasih seorang anak kepada orang tua. Terima kasih atas kasih sayang dan doa senantiasa ibu dan bapak berikan di setiap hembusan nafasku.
2. Adikku, Muhammad Senno Bagus Saputro yang selalu memberikan doa dan semangat kepadaku.
3. Serta sahabat dan orang-orang yang selalu memberikan doa dan motivasi yang diberikan kepadaku.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dinda Ayesha
NIM : 11201241012
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi
dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa
Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 28 Desember 2015

Penulis,



Dinda Ayesha

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan Esti Swatika Sari, M.Hum. yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Yogyakarta Suharno, S.Pd, S.Pd.T, M.Pd, dan Drs. Ishartanto. selaku guru bahasa Indonesia atas kesempatan, waktu, dan kesabaran selama proses penelitian. Adik-adik kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta terima kasih atas kerja samanya selama penelitian serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepadakedua orang tua saya, yaitu Bapak Sigit Heru Saputro dan Ibu Feriyanti Daiman atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang tulus. Adikku Muhammad Senno Bagus Saputro yang senantiasa menanti kelulusanku.

Kepada semua teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011, khususnya kelas A, terima kasih atas kebersamaan, dukungan serta doa kalian selama ini. Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Penulis,



Dinda Ayesha

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis	8
1. Pengertian Menulis	8
2. Fungsi Menulis	9
3. Tujuan Menulis.....	10
B. Teks Diskusi	11
1. Pengertian Teks Diskusi	11
2. Struktur Teks Diskusi	13
3. Ciri Bahasa Teks Diskusi	15

C. Penilaian Teks Diskusi	16
D. Media Pembelajaran Diorama	19
1. Pengertian Media Pembelajaran	19
2. Jenis Media Pembelajaran	20
3. Fungsi Media Pembelajaran	22
4. Manfaat Media Pembelajaran	24
5. Pengertian Media Diorama	25
6. Pemilihan Media Diorama	27
7. Diorama sebagai Media Pembelajaran	27
E. Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Pikir	30
G. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Desain Penelitian	33
B. Setting Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	35
2. Implementasi Tindakan	36
3. Observasi	38
4. Refleksi	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian	44
1. Validitas	44
2. Reliabilitas	45
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Setting Penelitian	48
1. Tempat Penelitian	48
2. Waktu Penelitian	49
B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	50
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Diskusi	50
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Teks Diskusi dengan Media Diorama.....	63
a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	64
1) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus I.....	64
2) Implementasi Tindakan.....	65
3) Observasi.....	71
4) Refleksi	81
b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	83
1) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II.....	83
2) Implementasi Tindakan.....	84
3) Observasi.....	88
4) Refleksi	98
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa dengan Menggunakan Media Diorama	100
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	102
1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siswa	102
2. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama	104
a. Peningkatan Kualitas Proses	105
b. Peningkatan Kualitas Produk.....	105
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa dengan Menggunakan Media Diorama	118
4. Keterbatasan Penelitian	124

BAB V PENUTUP	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Rencana Tindak Lanjut.....	126
C. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Struktur Teks Diskusi dan Teks Eksposisi.....	14
Tabel 2 : Kriteria Penilaian Penulisan Teks Diskusi	17
Tabel 3 : Pedoman Penilaian Menulis Teks Diskusi	18
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian	49
Tabel 5 : Hasil Angket Pratindakan	51
Tabel 6 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Teks Diskusi (Pratindakan)	
Siswa Kelas VIII-5	54
Tabel 7 : Frekuensi dan Konversi Skor Siswa Menulis	
Teks Diskusi Pratindakan	56
Tabel 8 : Analisis Skor Menulis Teks Diskusi Siswa Pratindakan	62
Tabel 9 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I	72
Tabel 10 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Teks Diskusi (Siklus I)	
Siswa Kelas VIII-5	75
Tabel 11 : Frekuensi dan Konversi Skor Menulis Teks Diskusi	
Pratindakan dan Siklus I	76
Tabel 12 : Analisis Skor Hasil Menulis Teks Diskusi Siswa Siklus I	80
Tabel 13 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II	89
Tabel 14 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siklus II	
Siswa Kelas VIII-5.....	91
Tabel 15 : Frekuensi dan Konversi Skor Siswa Hasil Menulis Teks Diskusi	
Pratindakan Siklus I, dan Siklus II	92
Tabel 16 : Analisis Skor Menulis Teks Diskusi Siswa Siklus II	97
Tabel 17 : Hasil Angket Pascatindakan Menulis Teks Diskusi	99
Tabel 18 : Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Tiap Aspek	
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	101

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Bagan Struktur Teks Diskusi	14
Gambar 2 : Skema Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3 : Model Penelitian Tindakan Kelas	33
Gambar 4 : Media Diorama Siklus I	65
Gambar 5 : Kegiatan Mengamati Media Diorama Siklus I	66
Gambar 6 : Media Diorama Siklus II	84
Gambar 7 : Kegiatan Mengamati Media Diorama Siklus II	85
Gambar 8 : Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-Aspek Menulis Teks Diskusi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	101
Gambar 9 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Isi	118
Gambar 11 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Organisasi	119
Gambar 12 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Penggunaan Bahasa	120
Gambar 13 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Kosakata	121
Gambar 14 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Mekanik	122
Gambar 15 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Pratindakan Hingga Siklus II	123

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	131
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	132
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran	144
Lampiran 4 : Silabus	146
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	147
Lampiran 6 : Rekapitulasi Skor Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	165
Lampiran 7 : Hasil Wawancara Awal	166
Lampiran 8 : Hasil Wawancara Akhir	168
Lampiran 9 : Angket Informasi Awal.....	169
Lampiran 10: Angket Informasi Akhir.....	171
Lampiran 11 : Dokumentasi Kegiatan.....	173
Lampiran 12 : Dokumentasi Tugas Siswa	175
Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian	188

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA
PADA SISWA KELAS VIII-5 SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

**Dinda Ayesha
11201241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Media diorama merupakan salah satu media *visual* berupa gambaran keadaan secara nyata dari suatu kejadian pada sebuah maket.

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil subjek siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015, mulai bulan Maret 2015 sampai dengan April 2015. Keterampilan menulis teks diskusi diukur berdasarkan persentase ketercapaian skor menulis teks diskusi. Prosedur pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan tindakan pada siklus II lebih menekankan pada aspek-aspek peningkatannya yang belum optimal pada siklus I. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan, angket, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto. Kriteria keberhasilan tindakan berupa peningkatan proses dan hasil keterampilan menulis teks diskusi siswa dengan menggunakan media diorama. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan antusias dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan keterampilan menulis diukur berdasarkan skor ketercapaian aspek menulis teks diskusi sebesar 80.

Hasil penelitian diperoleh dengan persentase ketercapaian proses dan hasil yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi pada setiap siklus. Peningkatan kualitas proses didasarkan pada hasil pengamatan berbagai peran guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama dari siklus I sampai siklus II. Proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis teks diskusi. Peningkatan keterampilan hasil menulis teks diskusi dapat dilihat berdasarkan hasil tes siswa pada pratindakan dengan skor rata-rata sebesar 53,94, siklus I dengan skor rata-rata sebesar 66,25 dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 85,15. Peningkatan jumlah skor keterampilan menulis teks diskusi dari pratindakan sampai siklus I sebesar 12,31 dan peningkatan skor dari siklus I sampai siklus II sebesar 18,90. Dilihat dari skor kualitatif frekuensi nilai siswa dalam setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Kata kunci: peningkatan, keterampilan menulis, teks diskusi, dan media diorama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penguasaan keterampilan menulis membuat siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya dalam bentuk suatu teks. Teks yang dimaksud dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah khususnya untuk pelajaran bahasa Indonesia pada implementasinya menggunakan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis tulisan yang dipelajari di kelas VIII adalah teks diskusi. Pembelajaran menulis teks diskusi merupakan salah satu hal yang penting dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini, sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dengan baik.

Kurikulum 2013 dirancang untuk menyongsong model pembelajaran Abad 21, di mana di dalamnya akan terdapat pergeseran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa. Kompetensi-kompetensi tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan kompetensi pengetahuan tentang jenis, kaidah dan konteks suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan

penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa (Kemendikbud, 2014 : 4).

Kegiatan belajar-mengajar memerlukan media pembelajaran sebagai salah satu peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana media berarti alat bantu. Penggunaan media dapat mengurangi kelemahan-kelemahan pembelajaran sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media dapat mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, terutama membantu mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran (Arsyad, 2011:15)

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya kemampuan siswa, situasi, dan kondisi lingkungan yang ada. Pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi turut mempengaruhi proses pendidikan. Guru menjadi kunci dan titik sentral dalam pencapaian misi pembaharuan pendidikan untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kegiatan dalam belajar-mengajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Pembelajaran keterampilan menulis yang banyak terjadi hanya disajikan dalam bentuk pemberian teori mengenai suatu teks. Hal ini membuat siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan pembelajaran yang baik seharusnya diikuti dengan adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi belajar-

mengajar yang ada. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi menjadi salah satu cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terkait dengan permasalahan menulis, berdasarkan *prasurvei* di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 26 Februari 2015 dan 4 Maret 2015 diperoleh data berupa wawancara. Wawancara pada tanggal 26 Februari 2015 dilakukan dengan guru bahasa Indonesia Bapak. Drs. Ishartanto. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dalam keterampilan berbahasa, khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan yang serius. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat, akibatnya siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Selanjutnya, wawancara dilakukan pada 4 Maret 2015 dengan siswa. Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung mengalami kesulitan dalam hal penggunaan bahasa, khususnya dalam hal penulisan tanda baca, ejaan, dan tata kalimat. Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran teks diskusi terbilang kurang efektif. Guru hanya sebatas menjelaskan teori tentang teks diskusi dengan metode ceramah kemudian siswa diberi tugas menulis berdasarkan teori tersebut. Selain itu, penerapan media pembelajaran belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

Melihat hambatan-hambatan yang terjadi di SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka penulis memandang perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran. Penerapan media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan memudahkan siswa

dalam menulis teks diskusi. Media diorama yang digunakan berisi penggambaran secara nyata tentang suatu peristiwa yang akan dibahas dalam teks diskusi. Alasan ini yang memperkuat peneliti memilih diorama sebagai alat bantu siswa dalam pembelajaran teks diskusi. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna, menarik, dan memberikan hasil yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 masih rendah.
2. Siswa hanya mengetahui teori mengenai teks diskusi tetapi belum mampu membuat teks diskusi dengan baik.
3. Siswa masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan menarik kesimpulan serta saran dalam menulis teks diskusi.
4. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran menulis teks diskusi sehingga siswa menjadi kurang termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, muncul banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Banyaknya permasalahan tersebut membuat peneliti harus membatasi penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan media diorama dalam meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan keterampilan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi siswa, penelitian ini sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis teks diskusi pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dengan menggunakan media diorama.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam penerapan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Peningkatan adalah suatu bentuk usaha yang bertujuan memperbaiki suatu keadaan untuk menuju ke arah yang lebih baik.
2. Keterampilan menulis teks diskusi adalah kemampuan seseorang dalam mendiskusikan isu permasalahan yang disertai dengan memberikan argumen pendukung dan penentang sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dalam suatu bentuk teks tulis.
3. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran untuk mempermudah siswa menangkap dan memahami materi yang diberikan.

4. Diorama merupakan media *visual* berbasis 3 dimensi sehingga penggambaran suatu peristiwa terlihat nyata serta bersifat praktis, luwes, dan bertahan dalam jangka yang cukup lama.

BAB II

KAJIAN TEORI

Kajian teori ini merupakan penjelasan tentang teori yang relevan dengan fokus penelitian kajian teori yang akan dipaparkan pada bab ini, antara lain; keterampilan menulis, teks diskusi, penilaian teks diskusi, dan media pembelajaran diorama.

A. Tinjauan tentang Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis merupakan suatu proses merangkai huruf atau angka dengan suatu tanda kebahasaan sehingga menjadi sebuah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca (Semi, 2007: 14). Gie (2002: 3) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu.

Menurut Slamet (2014: 72) menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan tersebut harus mampu mengungkapkan gagasan dan perasaan pengarangnya. Menurut Mc Crimmon dalam Slamet (2014: 141) menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek. Menulis juga berarti memilih hal-hal yang akan ditulis dan menentukan cara mengungkapkannya sehingga pembaca dapat memahami sebuah tulisan dengan mudah dan jelas.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami bahasa dan gambaran grafik yang dimaksud (Tarigan, 2008: 22).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan gagasan, ide, buah pikiran, pengalaman, dan perasaan kepada orang lain dengan cara mengorganisasikan lambang bahasa atau huruf menjadi suatu kalimat yang teratur sehingga dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah.

2. Fungsi Menulis

Fungsi utama menulis menurut D'Angelo melalui Tarigan (2008: 22) adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Menulis dapat mempermudah untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menyusun urutan sebagai pengalaman. Tulisan membantu seseorang untuk menjelaskan pikiran-pikiran yang belum jelas.

Menurut Gie (2002: 5) fungsi dari menulis yaitu: (1) menulis sebagai sarana untuk menemukan sesuatu, (2) menulis berguna untuk menemukan ide baru, dan (3) menulis berguna untuk mengorganisasikan serta menjernihkan berbagai konsep.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi menulis yaitu sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan

sebagai alat komunikasi tidak langsung untuk mengemukakan ide-ide baru. Menulis membuat seseorang berpikir secara kritis untuk dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi akan sesuatu. Melalui proses menulis seseorang dapat dengan mudah mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24) yaitu: (1) memberitahukan atau mengajar, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menghibur atau menyenangkan, dan (4) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008: 26) membagi tujuan menulis menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- 1) Tujuan penugasan yaitu, penulis menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri,
- 2) Tujuan altruistik yaitu, menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dengan karyanya,
- 3) Tujuan persuasif yaitu, penulisan yang bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan oleh penulis,
- 4) Tujuan informasional atau tujuan penerangan yaitu, tulisan bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca,
- 5) Tujuan pernyataan diri, yaitu penulis berusaha memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca,
- 6) Tujuan kreatif yaitu, penulis bertujuan memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian, dan

- 7) Tujuan pemecahan masalah yaitu, penulisan bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi penulis dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti pembaca.

Menurut Semi (2007: 14) menulis memiliki tujuan, antara lain: (1) untuk menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) untuk meyakinkan, dan (5) untuk merangkum.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menuangkan ide dan gagasan seseorang dalam bentuk tulisan. Hal tersebut bertujuan untuk memberi informasi, petunjuk dan pengarahan untuk meyakinkan para pembaca. Kebenaran gagasan yang diutarakan dapat mengarahkan serta mengekspresikan perasaan dalam bentuk tulisan yang utuh dan dapat dipahami oleh pembaca.

B. Teks Diskusi

1. Pengertian Teks Diskusi

Teks diskusi merupakan sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang berisi tentang suatu permasalahan. Teks diskusi membahas sebuah isu permasalahan yang berisi dua argumen yaitu argumen pendukung dan argumen penentang. Masalah yang dihadirkan dalam teks diskusi nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (Kemendikbud, 2014 : 89).

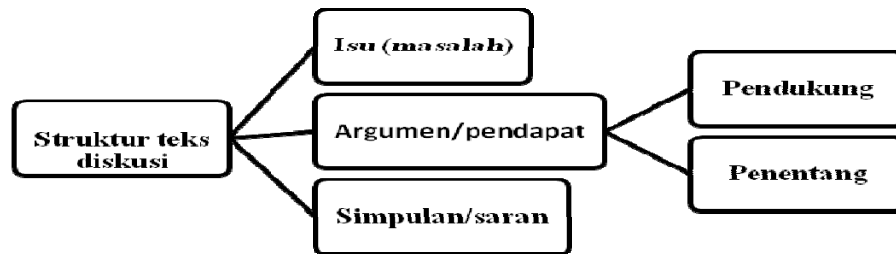
Teks diskusi adalah salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan. Ketika sedang melakukan sebuah diskusi tentang suatu hal, tidak dapat dipungkiri diskusi tersebut memiliki berbagai argumen atau pendapat yang beragam. Begitu juga dengan teks diskusi yang mempunyai dua pendapat yang berbeda yaitu pendapat yang setuju (*pro*) dan pendapat yang tidak setuju (*contra*). Oleh karena, itu pandangan luas mengenai suatu masalah harus dimiliki jika ingin membuat teks diskusi Suyatno (2014).

Menurut Barwick (1998: 94) teks diskusi adalah sebuah teks yang membantu siswa untuk berpikir jernih dan kritis. Hal ini mendorong siswa untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain, untuk mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dan untuk menyajikan argumen dengan cara yang jelas dan koheren. Hal ini membantu siswa menjadi sadar bahwa fakta-fakta dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda dan berbagai opini yang objektif tentang masalah yang berlaku.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks diskusi adalah suatu tulisan yang membantu siswa untuk berpikir kritis. Teks diskusi membahas tentang sebuah masalah (isu) dengan disertai argumen atau pendapat baik yang mendukung maupun yang menentang. Isu tersebut diakhiri dengan simpulan serta rekomendasi atau saran dari penulis

2. Struktur Teks Diskusi

Struktur teks diskusi meliputi isu (masalah), argumen terdiri dari argumen pendukung (*pro*) dan argumen penentang (*contra*) dan kesimpulan atau saran, berikut bagan struktur teks diskusi menurut Barwick (1998: 95).



Gambar 1: Bagan Struktur Teks Diskusi (Barwick, 1998:95)

Bagian struktur teks diskusi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Isu (masalah)

Sebuah diskusi dimulai dengan pengenalan singkat menggambarkan situasi. Pengenalan ini berisi berbagai sudut pandang. Isu (masalah) dalam teks diskusi berisi masalah yang akan didiskusikan atau dibahas lebih lanjut.

b. Argumen

Argumen berisikan pendapat yang akan dikemukakan. Argumen terdiri dari pendukung (*pro*) berisi dukungan dan penentang (*contra*) berisi sanggahan atau tanggapan yang bertentangan dengan masalah yang dibahas.

c. Kesimpulan atau saran

Merupakan bagian akhir dari teks diskusi yang berisi kesimpulan dan saran berupa jalan keluar dari suatu masalah.

Teks diskusi selama ini dianggap memiliki kesamaan dengan teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari kesamaan struktur teksnya, yaitu pada struktur teks yang kedua berupa: 1) argumen dalam teks diskusi dan, 2) argumentasi dalam teks eksposisi. Struktur teks berupa argumen dan argumentasi dalam kedua teks ini sangat berbeda. Dalam teks diskusi argumen berupa suatu dukungan maupun penentang terhadap sebuah topik, sedangkan argumentasi dalam teks eksposisi berisi tanggapan untuk memperkuat pernyataan (tesis). Selain itu, tujuan dari kedua teks tersebut berbeda. Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuan teks eksposisi adalah memaparkan atau menjelaskan sesuatu agar pengetahuan pembaca bertambah. Berikut Tabel 1 perbedaan struktur teks diskusi dan teks eksposisi.

Tabel 1: Perbedaan Struktur Teks Diskusi dan Teks Eksposisi

No.	Struktur Teks	
	Diskusi	Eksposisi
1.	Isu (masalah): berisi masalah yang akan didiskusikan atau dibahas lebih lanjut.	Tesis (pernyataan pendapat): berisi gagasan utama atau prediksi penulis tentang sebuah permasalahan yang berdasarkan fakta.
2.	Argumen: berisi pendapat yang akan dikemukakan. Argumen terdiri dari pendukung (<i>pro</i>) berisi dukungan dan penentang (<i>contra</i>) berisi sanggahan atau tanggapan yang bertentangan dengan masalah yang dibahas.	Argumentasi: berisi penjelasan secara lebih mendalam pernyataan pendapat (tesis) yang diyakini kebenarannya oleh penulis melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelasan argumen penulis
3.	Saran atau Kesimpulan: berisi kesimpulan dan saran berupa jalan keluar dari suatu masalah.	Penegasan ulang pendapat: Berisi penguatan kembali atas pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta dalam bagian argumentasi bagian sebelumnya.

3. Ciri Bahasa Teks Diskusi

Teks diskusi memiliki ciri bahasa yang spesifik, menurut Suyatno (2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan istilah-istilah umum terkait dengan topik diskusi.
- 2) Kata-kata yang menunjukkan suatu perbandingan atau pengontrasan.
- 3) Penggunaan kata-kata yang mendukung atau menolak argumen.

Sedangkan fitur bahasa teks diskusi, menurut Kemendikbud (2014: 14) adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan kata modalitas, misalnya: harus, akan, ingin, mungkin.
- 2) Penggunaan kata kerja aksi, misalnya: menyebabkan, mengakibatkan.
- 3) Penggunaan konjungsi perlawanan, misalnya: tetapi, tapi, namun, akan tetapi.
- 4) Penggunaan kohesi leksikal (kata atau istilah terkait dengan topik teks diskusi) dan kohesi gramatikal. Kohesi leksikal adalah kepaduan yang dicapai melalui pemilihan kata atau istilah. Kohesi leksikal itu dapat berbentuk pengulangan kata atau istilah beberapa kali dalam suatu paragraf atau wacana.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri bahasa menulis teks diskusi pada umumnya berupa penggambaran secara detail tentang topik sebuah masalah. Teks diskusi menggunakan kata-kata perbandingan dalam mengungkapkan argumen agar pembaca dapat memahami maksud dari pengarang.

C. Penilaian Teks Diskusi

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti atau disertai dengan penilaian. Menurut Nurgiyantoro (2012: 6) penilaian dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai kadar tujuan.

Menurut Suyata (2008: 2) istilah penilaian dapat dimaknai sebagai “pemberian nilai”. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang diinginkan sudah tercapai atau belum. Penilaian yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah adalah penilaian berbasis kompetensi. Penilaian berbasis kompetensi diarahkan untuk menentukan penguasaan siswa atas kompetensi yang harus dikuasainya.

Penilaian awal sangat perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang akan dipelajari telah dikuasai siswa sebelum pembelajaran. Data dapat diperoleh melalui *pretest* atau tes awal, juga diperlukan *posttest* atau tes pascatindakan untuk mengetahui seberapa jauh kompetensi yang telah dipelajari siswa setelah pembelajaran (Suyata, 2008: 5).

Penilaian keterampilan menulis teks diskusi dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis yang dikemukakan Hughey dan Jane dalam Kemendikbud (2014: 16-17). Berikut adalah tabel kriteria penilaian menulis teks diskusi.

Tabel 2: Kriteria Penilaian Menulis Teks Diskusi

Aspek	Skor	Kriteria
Isi	27-30	Sangat Baik- Sempurna: menguasai topik tulisan, substansif, pengembangan argumen lengkap, relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan argumen terbatas, relevan dengan topik namun kurang rinci
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas, pengembangan topik tidak memadai
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan, tidak ada substansi, tidak relevan, atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, penggunaan register tepat
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai, pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah namun tidak mengganggu
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas, sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan, makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah, tidak layak nilai rendah, tidak layak nilai
Penggunaan bahasa	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi) namun makna cukup jelas
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan, makna membingungkan atau kabur
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif, tidak layak dinilai
Mekanik	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, namun tidak mengaburkan makna
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai

Kriteria penilaian pada Tabel 2 di atas dirasa kurang cocok jika diterapkan dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Kriteria yang digunakan untuk menjadi ukuran penilaian harus sesuai dengan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menulis teks diskusi. Maka, peneliti memodifikasi kriteria penilaian menulis teks diskusi tersebut menjadi:

Tabel 3: Pedoman Penilaian Menulis Teks Diskusi

Aspek	Skor	Skor Maksimal	Kriteria
Isi	27-30	30	Sangat Baik- Sempurna: : informasi lengkap. Terdapat argumen pendukung dan penentang. Kesimpulan dan saran lengkap.
	22-26		Cukup-Baik: informasi cukup. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran cukup.
	17-21		Sedang-Cukup: informasi terbatas. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran terbatas.
	13-16		Sangat-Kurang: informasi tidak lengkap. Argumen penentang dan pendukung cukup. Kesimpulan dan saran terbatas.
Organisasi	22-25	25	Sangat Baik-Sempurna: : gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	17-21		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	13-16		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	9-12		Sangat-Kurang: : gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.
Penggunaan Bahasa	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.
	14-17		Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa namun makna cukup jelas
	10-13		Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks, makna membingungkan atau kabur
	7-9		Sangat-Kurang: kurang menguasai tata kalimat, banyak sekali kesalahan, makna membingungkan atau kabur
Kosakata	12-15	15	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.
	9-11		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.
	5-8		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat namun kurang menguasai pembentukan kata
	2-4		Sangat-Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.
Mekanik	7-10	10	Sangat Baik-Sempurna: : menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi beberapa kesalahan.
	5-6		Cukup-Baik: terjadi beberapa kesalahan penggunaan ejaan, namun tidak mengurangi makna.
	3-4		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.
	1-2		Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan sehingga terjadi banyak kesalahan ejaan.

D. Media Pembelajaran Diorama

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Arsyad (2011: 4) media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pengajaran. Senada dengan pendapat tersebut Sadiman (2006: 6) menyebutkan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Penggunaan media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran menurut Sanaky (2011: 14) merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diharapkan agar guru dapat memanfaatkan berbagai media secara efektif dan efisien dalam pembelajaran di kelas yang dapat dikembangkan.

Menurut Gagne dalam Arsyad (2011: 4) media pembelajaran adalah segala hal meliputi alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar guru (*teaching aids*) dalam menyampaikan pesan sehingga merangsang siswa untuk belajar. Alat bantu yang biasa dipakai berupa alat bantu visual, berupa gambar, kaset, VCD, kamera, film *slide*, komputer, dan alat-alat yang memberikan kontribusi nyata untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pengirim (guru) kepada penerima pesan (siswa). Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi dan menstimulasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dapat mengoptimalkan proses dan orientasi pada prestasi belajar siswa. Komunikasi dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dapat mengefektifkan, merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa yang dapat menunjang terjadinya proses belajar-mengajar.

2. Jenis Media Pembelajaran

Pada dasarnya media dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media *audio*, media *visual* dan media *audio visual*. Media pembelajaran merupakan komponen instruksional yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Dalam perkembangannya, media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow melalui Arsyad (2011: 33) dibagi dalam 2 kategori luas, yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir.

1) Pilihan media tradisional

- a. *Visual* diam yang di proyeksikan, meliputi: proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*.

- b. *Visual* yang tak di proyeksikan, meliputi: gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu.
 - c. *Audio*, meliputi: rekaman *piringan*, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*.
 - d. Penyajian *multimedia*, meliputi: *slide plus* suara (*tape*) dan *multi image*
 - e. *Visual* dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, *televisi*, dan *video*.
 - f. Cetak, meliputi: buku *teks*, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*).
 - g. Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
 - h. *Realia*, meliputi: model, *spacimen* (contoh), dan *manipulative* (peta, boneka, diorama).
- 2) Pilihan media teknologi mutakhir
- a. Media berbasis telekomunikasi, meliputi: telekonferen, kuliah jarak jauh.
 - b. Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted instruction*, permainan computer, sistem *tutor inteligen*, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*.

Berdasarkan uraian di atas tentang jenis-jenis media pembelajaran, peneliti menggunakan media diorama yang termasuk kategori 3 dimensi (*realia*) pada pembelajaran keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas

3. Fungsi Media Pembelajaran

Salah satu fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru. Menurut Hamalik dalam Arsyad (2011:15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Sudjana (2005: 99) mengungkapkan fungsi pokok media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar-mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Media dalam pengajaran, penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pengajaran sebagai alat hiburan yang digunakan untuk melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan guru.
- 6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar.

Sedangkan Levie dan Lentz dalam Azhar Arsyad (2011: 16) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media *visual* yaitu:

a. Fungsi atensi

Fungsi atensi yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna *visual* yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

b. Fungsi afektif

Fungsi afektif media *visual* dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar. Gambar atau lambang dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

c. Fungsi kognitif

Fungsi kognitif media *visual* terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang-lambang atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

d. Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media *visual* memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mempengaruhi emosi siswa (minat, keinginan, tekad, perbuatan, sikap) dan pengalaman dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat penggunaan media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton dalam Arsyad (2011: 21), yaitu: (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, (2) pembelajaran bisa lebih menarik, (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, (5) kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan, (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, (7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari, dan (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut Arsyad (2011: 25) manfaat praktis menggunakan media pembelajaran di dalam proses-belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media begitu berperan dalam sebuah proses pembelajaran agar penyaluran informasi atau materi yang disampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

5. Pengertian Media Diorama

Diorama merupakan sebuah model khusus yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana lingkungan tertentu. Penggunaan benda nyata (*real life materials*) dalam diorama bertujuan untuk memperkenalkan suatu unit pelajaran tertentu, proses kerja suatu objek studi tertentu, atau bagian-bagian serta aspek-aspek lain yang diperlukan. Bentuk diorama terdiri dari bagian depan yang berisikan pemandangan dengan realita dan model, serta latar belakang yang dibuat agar memberikan efek seperti nyata (Sudjana, 2010: 206).

Menurut Sanaky (2011: 114) diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau objek-objek yang ditempatkan di belakang latar dan disesuaikan dengan penyajiannya. Diorama merupakan sajian tentang suatu keadaan dalam ukuran kecil. Diorama dilengkapi dengan patung-patung dan penggambaran lingkungan dengan latar belakang yang dilukiskan di dinding atau ditata di sekitar objek. Hal tersebut

bertujuan agar penggambaran suatu keadaan sesuai dengan suasana sebenarnya. Jenis media diorama ada tiga seperti yang dikemukakan oleh Sanaky (2011: 116) adalah sebagai berikut.

- 1) Diorama tertutup adalah diorama yang dibatasi oleh alas atau dasar dengan dinding samping kanan, dinding belakang dan dinding samping kiri. Bagian depannya dibatasi dengan kaca transparan atau bening sehingga jenis diorama ini hanya bisa dilihat dari sisi depannya saja.
- 2) Diorama lipat yang dibuat dari lembaran kertas yang dapat membentuk tiga dinding yang menyatu atau suatu sudut ruangan, dimana antara dinding atau ruangan samping kanan dengan samping kiri bisa dilipat (dibuka dan atau ditutup) sesuai dengan penggunaannya.
- 3) Diorama terbuka adalah diorama yang tidak dilengkapi oleh dinding batas pandangan seperti halnya kedua jenis sebelumnya. Diorama jenis ini karakteristiknya hampir sama dengan maket yaitu suatu penggambaran suatu objek di atas bidang datar.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa diorama adalah suatu benda yang di dalamnya berisi dengan tiruan suatu gambaran keadaan lengkap dengan hal yang berada di sekitarnya. Tiruan tersebut dibuat lebih kecil daripada keadaan aslinya. Diorama biasanya digunakan dalam menggambarkan kejadian atau suatu proses agar yang melihatnya tertarik untuk memahami isi dari diorama tersebut.

6. Pemilihan Media Diorama

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang dilakukan dengan baik. Pemilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Arsyad (2011: 75) mengemukakan kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain : (1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, (2) tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi, (3) praktis, luwes, dan bertahan, (4) guru terampil menggunakannya, (5) pengelompokan sasaran, (6) mutu teknis.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Media diorama yang dipilih bersifat praktis, luwes, dan bertahan mengajar yang dapat membangkitkan motivasi dalam belajar siswa. Media diorama juga merupakan salah satu media yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

7. Diorama sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan media diorama menurut Sanaky (2011:118) dalam pembelajaran dimulai dengan langkah pertama yaitu menentukan tema yang akan disampaikan kepada siswa. Penentuan tema tersebut sejalan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sebelumnya. Setelah tema telah ditentukan, langkah kedua adalah membuat perencanaan pembuatan

diorama terlebih dahulu. Hal ini dimulai dari pemilihan dan pembelian bahan, warna, serta menentukan jenis diorama yang akan digunakan. Perencanaan pembuatan bertujuan agar dapat mengetahui kesulitan-kesulitan dalam proses pembuatan diorama. Selain itu, perencanaan bertujuan agar waktu yang digunakan akan efektif dan efisien.

Setelah proses perencanaan selesai, langkah ketiga adalah proses pembuatan. Pembuatan diorama sangat memerlukan ketelatenan dan kreatifitas tinggi, sehingga hendaknya mempunyai kedua hal tersebut. Jika tidak memungkinkan, bisa dialihkan kepada seseorang yang ahli dalam pembuatan diorama agar tema yang dibuat sesuai dengan apa yang diharapkan. Ketika diorama tersebut selesai dibuat, maka hendaknya dilakukan simulasi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar beberapa kekurangan yang ada dapat diantisipasi pada waktu simulasi agar dalam proses pembelajaran tidak ada kendala yang terlalu besar.

Media diorama biasa digunakan pada mata pelajaran ilmu bumi (IPA), ilmu hayat, dan sejarah. Namun dalam penelitian ini, diorama digunakan pada pembelajaran menulis teks diskusi untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan. Diorama dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk kreatif dalam menulis karena memuat suatu gambaran keadaan yang dapat diamati secara langsung. Keunggulan dari diorama di dalam pembelajaran menulis teks diskusi ini karena memuat tema tentang suatu kejadian yang disesuaikan dengan materi

pembelajaran. Siswa dapat memperhatikan, menganalisis, dan mendiskusikan tema, lalu membuat tulisan sesuai dengan tema yang ada dalam diorama.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan diorama dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Diorama dapat membangkitkan motivasi dalam pembelajaran menulis teks diskusi siswa agar dapat menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

E. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah, pertama penelitian Laki Ginanjar dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Media Diorama *Papercraft* dalam Pelaksanaan Menulis Karangan Deskripsi terhadap Siswa Kelas XI SMK Negeri 13 Bandung”, yang menyimpulkan bahwa media diorama menampilkan aspek latar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menulis karangan deskripsi siswa. Kedua, penelitian Yuli Yuanita Anwar dalam skripsinya tahun 2011 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandung”, yang menyimpulkan bahwa media diorama mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Penelitian Laki Ginanjar dan penelitian Yuli Yuanita Anwar dengan penelitian ini memiliki relevansi, karena kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang penggunaan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti menyatakan bahwa perilaku terhadap

sekelompok siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa tersebut, dalam hal ini keterampilan menulis, khususnya menulis teks diskusi. Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta diharapkan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan media diorama.

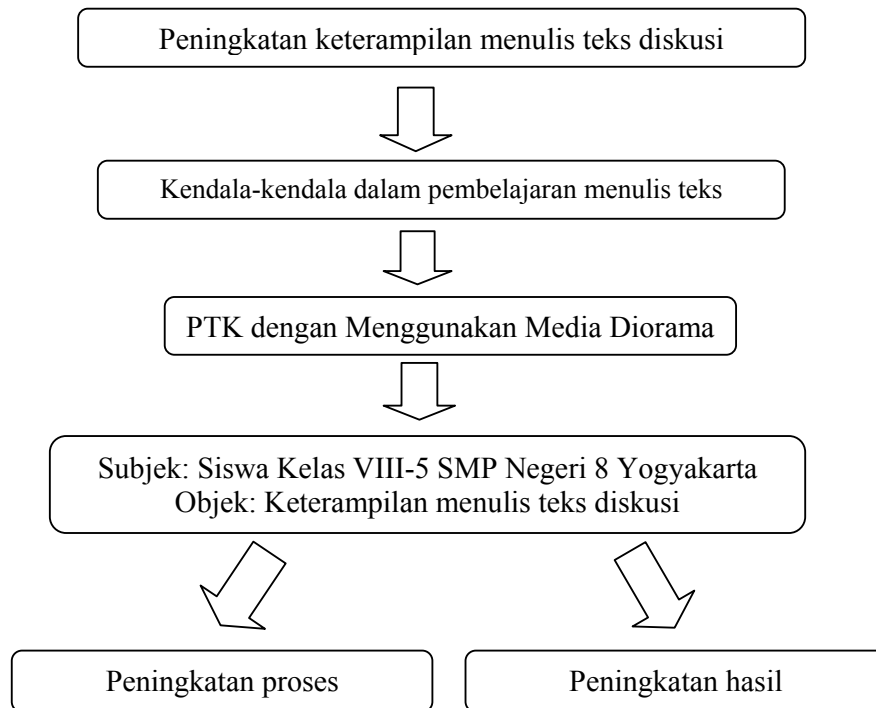
Hal yang membedakan adalah tujuan untuk teks atau karangan yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian Laki Ginanjar membahas peningkatan menulis karangan deskripsi, sedangkan Yuli Yuanita Anwar menggunakan media diorama untuk meningkatkan menulis karangan narasi.

F. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis khususnya teks diskusi merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang tersusun dalam Kurikulum 2013 kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta. Keterampilan menulis teks diskusi siswa yang rendah menjadi suatu masalah yang harus segera dipecahkan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh proses dan kualitas yang dilakukan dalam pembelajaran. Selain itu, belum adanya pemanfaatan media dalam pembelajaran teks diskusi juga dapat dijadikan sebagai alasan. Proses pembelajaran yang berlangsung ini menjadikan siswa merasa bosan dan kesulitan dalam mengungkapkan ide dan gagasannya dalam menulis teks diskusi. Proses pembelajaran yang kurang optimal tersebut berdampak pada tujuan pembelajaran yang belum berhasil.

Melihat kondisi tersebut peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan berusaha membenahi proses pembelajaran menulis teks diskusi. Peneliti memberikan inovasi pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Peneliti berpendapat pemberian suasana baru menggunakan media diorama dapat meningkatkan minat, antusiasme, dan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari kompetensi keterampilan menulis teks diskusi

Media diorama dipilih sebagai media pembelajaran karena siswa dapat melihat suatu tiruan dari keadaan secara nyata. Hal ini dapat mendorong siswa untuk mengungkapkan ide atau gagasannya terhadap tema yang digambarkan. Media diorama digunakan sebagai rangsangan siswa lebih mengemukakan pendapatnya dalam menulis, khususnya menulis teks diskusi. Penggunaan media diorama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Adanya rancangan penelitian tindakan kelas ini diharapkan terjadi peningkatan pada proses dan kualitas hasil pembelajaran. Berikut skema kerangka pikir.



Gambar 2 : Skema Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta akan meningkat jika pembelajaran menulis teks diskusi dilakukan dengan menggunakan media diorama.

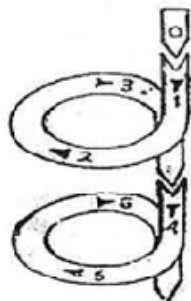
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang diberikan oleh guru dan sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas tidak dapat dilakukan sendiri sehingga harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif dengan pihak lain menyangkut permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, penelitian melibatkan kolaborasi peneliti dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain Kemmis dan Taggart dengan konsep pokok penelitian yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merumuskan masalah dan merencanakan tindakan, 2) implementasi tindakan dan monitoring atau realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan, 3) analisis hasil tindakan, 4) refleksi dilanjutkan revisi pada siklus berikutnya (Madya, 2009: 59-67). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Keterangan:

1. Perencanaan
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi I
4. Rencana Terevisi I
5. Tindakan Observasi II
6. Refleksi II
7. dst.

Gambar 3: Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bersifat siklus dan spiral. Tindakan yang dimaksud yaitu, apabila di awal pelaksanaan tindakan masih didapati kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Yogyakarta. Alasan dipilihnya sekolah ini dikarenakan belum adanya inovasi penggunaan media pembelajaran dalam keterampilan menulis. Hasil penelitian yang dicapai diharapkan dapat membangkitkan inovasi guru dalam penggunaan media pembelajaran serta memotivasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Menurut hasil observasi berupa wawancara antara peneliti dan kolaborator, di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Dipilihnya kelas VIII-5 sebagai subjek penelitian didasarkan karena dari seluruh kelas VIII yang ada, kelas ini merupakan kelas dengan nilai rata-rata kelas terendah dalam keterampilan menulis. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Hal pertama yang dilakukan yaitu menetapkan tindakan apa yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Pada tahap ini, peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk menyamakan persepsi dan mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Selanjutnya, peneliti dan kolaborator menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan identifikasi masalah yang muncul. Peneliti dan kolaborator menentukan jadwal pelaksanaan tindakan kelas dan membuat langkah-langkah pembelajarannya. Peneliti dan kolaborator juga menyiapkan materi dan sarana pendukung dalam proses pembelajaran teks diskusi. Selain itu, instrumen penelitian yang disiapkan berupa lembar pengamatan, lembar penilaian, dan catatan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran teks diskusi dengan menggunakan media diorama.

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan tes praktik menulis untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks diskusi siswa. Selanjutnya, guru membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, dan tanggapan tentang pembelajaran menulis teks diskusi. Kemudian guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media diorama.

2. Implementasi Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi tindakan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti dan guru. Proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan media diorama dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi.
- b. Peneliti berkonsultasi dengan guru untuk merumuskan masalah menjadi lebih jelas dan spesifik dan mengidentifikasi penyebabnya. Tahapan ini bersifat sangat krusial karena mencakup penentuan tujuan dan asumsi penelitian.
- c. Peneliti dan guru membuat perencanaan tentang tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks diskusi.
- d. Guru melakukan tindakan berupa pembelajaran teks diskusi di kelas.
- e. Guru memastikan kesiapan siswa untuk belajar.
- f. Guru memberikan apersepsi dengan cara meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam jenis diskusi yang diketahui siswa.
- g. Guru menyampaikan materi tentang menulis teks diskusi dan penggunaan media diorama.
- h. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai prosedur menggunakan media diorama yang akan dilakukan.

- i. Guru membagi siswa dalam empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Setiap kelompok diberi waktu sekitar 10 menit untuk mengamati media diorama di depan kelas, sementara kelompok lainnya membuat kerangka menulis teks diskusi di dalam buku tulis.
- j. Guru memberikan media diorama (siklus I pada tanggal 9 April 2015 diorama bertema Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah usia 17 Tahun dan siklus II pada tanggal 18 April 2015 diorama bertema Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak).
- k. Pada siklus I tanggal 9 April 2015 diorama yang digunakan bertema Larangan Pembuatan SIM pada Anak Dibawah usia 17 Tahun. Diorama ini dipilih dengan pertimbangan bahwa topik yang diangkat menarik, sehingga diharapkan diorama tentang kejadian tersebut dapat mempermudah siswa untuk mengungkapkan gagasannya. Sedangkan siklus II pada tanggal 18 April 2015, diorama yang digunakan bertema Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak. Diorama ini dipilih karena isu atau masalah ini sedang banyak diperbincangkan oleh masyarakat. Tema tersebut memiliki dampak yang dapat dirasakan oleh semua kalangan. Hal tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk menulis teks diskusi.
- l. Setiap kelompok diminta untuk maju ke depan kelas secara bergantian untuk mengamati media diorama yang disajikan. Setiap kelompok yang maju ke depan kelas diberikan waktu selama 10 menit untuk menganalisa tema yang ada dalam media diorama.

- m. Setelah mengamati, setiap anggota diminta untuk mencatat hal-hal di dalam diorama sebagai kata kunci dalam membuat teks diskusi.
- n. Siswa menulis teks diskusi berdasarkan tema yang ditampilkan dalam diorama.
- o. Setelah selesai menulis, hasil tulisan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru.
- p. Guru meminta siswa untuk menyunting teks diskusi yang telah dibuat.
- q. Siswa dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran agar siswa dan guru dapat mengetahui kekurangannya, sehingga akan menjadi lebih baik pada siklus selanjutnya.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi. Observasi dilakukan oleh peneliti pada dua tahap, yang pertama dilakukan pada tanggal 4 April 2015 (tahap pratindakan) atau sebelum tahap prarencanaan dilakukan. Hasil observasi awal yaitu siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya serta kurangnya motivasi dalam kegiatan menulis teks diskusi. Tahap kedua dilakukan selama tindakan pada tanggal 9 sampai 23 April 2015 (siklus) berlangsung. Peneliti menggunakan instrumen observasi antara lain lembar penilaian, lembar pengamatan dan catatan lapangan. Kegiatan siswa selama pembelajaran menjadi fokus utama pengamatan. Selain itu, hasil observasi digunakan sebagai data yang bersifat kualitatif untuk menilai penelitian secara proses.

Dokumentasi kegiatan siswa menulis digunakan menjadi salah satu bukti pendukung hasil observasi pada tindakan siklus.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir proses tindakan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Berdasarkan hasil refleksi ini diketahui kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru, dokumen hasil pembelajaran berupa tulisan siswa, dan proses pembelajaran selama siklus berlangsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen lembar observasi berupa: lembar penilaian, lembar pengamatan dan catatan lapangan serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan ini, diperoleh data berupa gambaran proses praktik menulis, sikap siswa, serta interaksi yang terjadi antara siswa dan guru.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi siswa, baik sebelum diberi tindakan maupun sesudah tindakan diberikan. Tes menulis teks diskusi sebelum tindakan diberikan adalah untuk mengetahui kemampuan awal menulis teks diskusi siswa. Tes menulis teks diskusi sesudah tindakan diberikan adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama.

3. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada guru dan siswa di luar jam pelajaran. Pada guru dapat diketahui proses pembelajaran yang telah dilakukan dan kendala apa yang dihadapi dalam menerapkan media diorama. Selain itu, wawancara pada siswa hanya dilakukan pada beberapa perwakilan saja yang digunakan untuk mengetahui kendala-kendala dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berguna untuk merangkum segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data bisa terangkum.

5. Dokumentasi kegiatan

Dokumentasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan kamera foto. Dokumentasi berfungsi untuk merekam peristiwa atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama.

6. Angket

Angket yang diberikan berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Angket yang diberikan disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan pengetahuan dan pengalaman menulis teks diskusi.

7. Dokumen tugas siswa

Dokumen tugas siswa merupakan hasil kerja siswa dalam menulis teks diskusi baik saat pratindakan, siklus I, maupun siklus II. Dokumentasi tugas siswa digunakan untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam menulis teks diskusi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang utama digunakan adalah peneliti sendiri bersama kolaborator yang langsung terjun ke *setting* penelitian. Selain itu, instrumen lain digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu: lembar observasi, catatan lapangan, lembar angket, lembar wawancara, dan lembar penilaian menulis.

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengetahui kegiatan guru ketika mengajar di kelas. Hal yang diamati meliputi media pembelajaran dan fasilitas yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi di kelas.
2. Catatan lapangan, digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar.
3. Lembar angket, berupa angket pratindakan dan pascatindakan digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran menulis teks diskusi.
4. Lembar wawancara, digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi siswa, keadaan sekolah, para pengajar yang membantu dalam melakukan identifikasi masalah.
5. Lembar penilaian keterampilan menulis, digunakan untuk penilaian hasil karangan teks diskusi siswa. Pedoman penilaian keterampilan menulis teks diskusi yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan kriteria penilaian menulis teks diskusi dan telah dimodifikasi, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator sehingga unsur kesubjektifan dapat dikurangi. Dalam penelitian ini hasil dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh data kualitatif. Penelitian ini juga didukung dengan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata (*mean*) dan persentase keberhasilan belajar.

Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil dokumentasi tugas siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

- a. Pembandingan antar data, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama.
- b. Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data kedalam kategori tertentu.
- c. Penyajian data disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.
- d. Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh simpulan.

H. Teknik untuk Mencapai Kredibilitas Penelitian

1. Validitas

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu memenuhi persyaratan validitas data. Validitas sangat diperlukan dalam penelitian ini karena digunakan sebagai aspek kecermatan pengukuran. Aspek kecermatan yang dimaksud tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat, tetapi harus mampu memberikan gambaran yang cermat dari data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan cara memanfaatkan sumber. Menurut Meleong (2005 : 87) teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan data asli pengamatan dengan data hasil wawancara dengan kolaborator atau para siswa, dan dengan membandingkan segala sesuatu yang dikatakan umum (kolaborator, para siswa) dengan segala sesuatu yang dikatakan peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 372), triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Kriteria validitas yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini menurut Burn (melalui Madya, 2009: 384) meliputi validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalik, dan validitas dialogis. Dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga validitas, berikut penjelasannya.

a. Validitas Demokratik

Penelitian tindakan ini memenuhi validitas demokratik karena penelitian benar-benar berkolaborasi dengan berbagai pihak, yaitu guru mata pelajaran, kolaborator, dosen pembimbing, siswa, dan menerima segala masukan dari berbagai pihak untuk mengupayakan peningkatan proses keterampilan menulis teks diskusi siswa.

b. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil dilakukan pendataan hasil positif dan negatif berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya.

c. Validitas Proses

Validitas proses dapat ditandai dengan ketepatan dalam proses penelitian, yaitu semua partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan pembelajaran dalam proses penelitian. Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dengan guru kolaborator secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam penelitian.

2. Reliabilitas

Menurut Nurgiantoro (2012: 341), reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2013: 173), instrumen yang reliabel adalah

instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Reliabilitas mengandung ide pokok sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Selain itu, dalam lampiran juga dicantumkan hasil menulis deskripsi siswa dan dokumentasi berupa foto kegiatan.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan tindakan terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1) Indikator keberhasilan proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari perkembangan proses pembelajaran. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan media diorama berjalan lebih menyenangkan. Kendala siswa saat menulis teks diskusi dapat teratasi. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pascatindakan dan lembar pengamatan selama proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan metode media diorama.

2) Indikator keberhasilan produk

Indikator keberhasilan produk, dideskripsikan dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis dengan menggunakan media diorama. Keberhasilan diperoleh jika telah terjadi peningkatan skor sebesar 70% dengan skor rata-rata sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut Permendikbud No.104 tahun 2014 sebesar 80 dari seluruh jumlah siswa selama sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan dengan menggunakan media diorama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi *setting* penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. *Setting* penelitian berisi uraian tempat dan waktu penelitian. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan menulis teks diskusi menggunakan media diorama. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil menulis teks diskusi pratindakan, peningkatan kualitas proses siklus I dan II, dan peningkatan kualitas produk siklus I dan II.

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Sekolah ini berlokasi di Jalan Prof. Kahar Muzakir 2 Yogyakarta. Gedung sekolah terbagi menjadi empat bagian Unit I yang terletak di sebelah Utara terdiri atas ruang Kepala Sekolah, TU, dan kelas IX. Unit II yang terletak di sebelah Selatan terdiri atas ruang guru dan kelas VII. Unit III yang terletak disebelah timur terdiri dari kelas VIII, UKS, dan mushola. Sedangkan Unit IV yang terletak di sebelah barat, terdiri dari ruang BK, kantin, dan pos satpam. Para siswa SMP Negeri 8 Yogyakarta dibimbing oleh 76 orang guru dari berbagai mata pelajaran.

Dipilihnya SMP Negeri 8 Yogyakarta didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain: jenis teks diskusi ini adalah teks baru dalam kurikulum 2013, guru belum menggunakan media pembelajaran untuk pelajaran menulis teks diskusi, keterampilan menulis teks diskusi masih tergolong rendah, dan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis. Dengan demikian, penggunaan media diorama diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan April 2015. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan jadwal pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-5 yakni hari Kamis pukul 07:10 – 09:15 WIB dan Sabtu pukul 11:25 – 12:05 WIB. Berikut adalah tabel jadwal penelitian.

Tabel 4 : Jadwal Penelitian

No.	Hari	Tanggal	Kegiatan
1	Rabu	1 April 2015	Koordinasi sebelum pratindakan dan wawancara guru
2	Kamis	2 April 2015	Pengisian angket pratindakan dan wawancara siswa
3	Sabtu	4 April 2015	Pratindakan
4	Kamis	9 April 2015	Siklus I pertemuan I dengan tema Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun)
5	Sabtu	11 April 2015	Siklus I pertemuan II
6	Kamis	16 April 2015	Siklus I pertemuan III
7	Sabtu	18 April 2015	Siklus II pertemuan I dengan tema Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)
8	Kamis	23 April 2015	Siklus II Pertemuan II
9	Sabtu	25 April 2015	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
10	Sabtu	25 April 2015	Wawancara guru

Alokasi waktu pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII-5 sebanyak 3 jam pelajaran (3X40 menit) setiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Peneliti dan kolaborator sepakat bahwa penelitian dilakukan setiap Kamis pukul 07:10 – 09:15 WIB dan Sabtu pukul 11:25 – 12:05 WIB.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa

Informasi awal tentang kemampuan siswa menulis teks diskusi diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan dilakukan. Pada tanggal 1 April 2015, siswa mengisi angket yang berisi 10 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut meliputi seputar informasi awal tentang pengetahuan awal menulis teks diskusi yang dibuat oleh peneliti sebelum tindakan dilakukan. Rangkuman informasi awal keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi diperlihatkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5: Hasil Angket Pratindakan

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Saya tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia.	6 (18,75%)	23 (71,88%)	3 (9,37%)	-
2	Saya tertarik dengan proses belajar – mengajar bahasa Indonesia.	8 (25%)	20 (68,75%)	2 (6,25%)	-
3	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis teks diskusi pada pelajaran bahasa Indonesia.	3 (9,37%)	5 (15,63%)	18 (56,25%)	6 (18,75%)
4	Saya senang jika mendapat tugas menulis teks diskusi.	-	5 (15,63%)	19 (59,38%)	8 (25,00%)
5	Saya tahu cara menulis teks diskusi.	-	6 (18,75%)	24 (75,00%)	2 (6,25%)
6	Saya bisa menuangkan argumen/pendapat dalam menulis teks diskusi dengan mudah.	3 (9,37%)	4 (12,50%)	23 (71,88%)	6 (6,25%)
7	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang tepat.	2 (6,25%)	3 (9,37%)	19 (59,38%)	8 (25%)
8	Pembelajaran menulis teks diskusi memerlukan banyak latihan.	12 (37,50%)	20 (62,50%)	-	-
9	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menulis teks diskusi	-	2 (6,25%)	26 (81,25%)	8 (12,50%)
10	Menurut Anda, perlukah penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis teks diskusi?	27 (84,37%)	5 (15,63%)	-	-

Berdasarkan angket pada Tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kegemaran siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase yang mencapai 71,88%. Namun, kegemaran siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak sebanding dengan kegemaran siswa terhadap pembelajaran menulis teks diskusi. Hanya

terdapat 25% siswa yang tertarik dengan pembelajaran menulis teks diskusi, selebihnya siswa tidak menyukai pembelajaran menulis teks diskusi. Berdasarkan data angket tersebut diketahui pula bahwa siswa kurang melatih keterampilan menulis diskusi. Hal ini dapat dilihat dari angket informasi awal, sebanyak 84,38% siswa tidak senang jika mendapat tugas menulis teks diskusi.

Tabel 5 tersebut menunjukkan sebanyak 81,25% siswa menyatakan tidak paham tentang menulis teks diskusi. Sebanyak 78,13% siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasannya. Sedangkan, 84,38% siswa tidak tahu penggunaan bahasa dan penerapan EYD yang tepat. Berdasarkan data tersebut pula dapat diketahui keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran menulis memerlukan banyak latihan. Pembelajaran yang dilakukan selama ini belum dapat membuat siswa memiliki keterampilan dalam menulis teks diskusi yang baik. Hal ini yang mendasari sebanyak 84,37% siswa menyatakan perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis teks diskusi.

Setelah mendapatkan informasi awal keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi, peneliti bersama kolaborator mengukur kemampuan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan tes sebelum siswa dikenai tindakan (pratindakan) kegiatan menulis teks diskusi. Selain itu, untuk mengetahui skor rata-rata kelas pada setiap aspek keterampilan menulis teks diskusi, peneliti menghitung jumlah skor tiap-tiap aspek dan membaginya dengan jumlah siswa pada kelas VIII-5 SMP Negeri 8

Yogyakarta. Skor rata-rata aspek keterampilan menulis teks diskusi siswa kemudian dikategorisasikan.

Penilaian pada penulisan teks diskusi menggunakan pedoman penilaian menulis teks diskusi. Penilaian didasarkan pada lima aspek, meliputi: (1) isi, (2) organisasi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik. Setelah didapatkan informasi awal kemampuan menulis teks diskusi siswa, selanjutnya peneliti bersama kolaborator mengadakan tes (pratindakan). Hal ini dilakukan sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis dengan menggunakan media diorama. Pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta. Hasil pratindakan siswa dalam teks diskusi dapat dilihat dari Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 : Hasil Skor Keterampilan Menulis Teks Diskusi Pratindakan Siswa Kelas VIII-5

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	19	13	9	5	2	48
2	S02	20	15	9	5	3	52
3	S03	20	15	10	6	3	54
4	S04	20	15	10	6	3	54
5	S05	20	15	10	7	3	55
6	S06	20	14	10	6	3	53
7	S07	20	16	11	8	4	59
8	S08	20	15	11	7	3	56
9	S09	20	14	10	7	3	54
10	S10	19	15	11	7	3	55
11	S11	20	14	10	7	3	54
12	S12	19	15	10	6	2	52
13	S13	20	15	10	6	2	53
14	S14	20	15	11	6	3	55
15	S15	20	14	11	6	3	54
16	S16	19	15	11	5	2	52
17	S17	19	14	10	6	4	53
18	S18	20	14	10	6	2	52
19	S19	19	14	11	6	3	53
20	S20	19	15	11	5	3	53
21	S21	19	15	11	6	3	54
22	S22	20	15	11	6	2	54
23	S23	20	15	11	6	2	54
24	S24	19	15	10	6	3	53
25	S25	19	15	10	6	3	52
26	S26	19	15	10	6	3	53
27	S27	21	17	13	9	4	64
28	S28	19	16	11	7	2	55
29	S29	20	15	10	6	2	53
30	S30	19	16	10	6	3	54
31	S31	19	15	10	6	2	52
32	S32	20	15	10	8	3	56
Jumlah		627	476	333	201	89	1.726
Rata-rata		19,59	14,88	10,41	6,28	2,78	53,94
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Keterangan:**Aspek Isi**

Sangat baik - Sempurna	: lengkap dengan kategori skor 27-30
Cukup - Baik	: cukup dengan kategori skor 22-26
Sedang - Cukup	: terbatas dengan kategori skor 17-21
Sangat - Kurang	: tidak lengkap dengan kategori skor 13-16

Aspek Organisasi

Sangat baik - Sempurna	: lengkap dengan kategori skor 22-25
Cukup - baik	: cukup dengan kategori skor 17-21
Sedang - Cukup	: terbatas dengan kategori skor 13-16
Sangat - Kurang	: tidak lengkap dengan kategori skor 9-12

Aspek Penggunaan Bahasa

Sangat baik - Sempurna	: lengkap dengan kategori skor 18-20
Cukup - baik	: cukup dengan kategori skor 14-17
Sedang - Cukup	: terbatas dengan kategori skor 10-13
Sangat - Kurang	: tidak lengkap dengan kategori skor 7-9

Aspek Kosakata

Sangat baik - Sempurna	: lengkap dengan kategori skor 12-15
Cukup - Baik	: cukup dengan kategori skor 9-11
Sedang - Cukup	: terbatas dengan kategori skor 5-8
Sangat - Kurang	: tidak lengkap dengan kategori skor 2-4

Aspek Mekanik

Sangat baik – Sempurna	: lengkap dengan kategori skor 7-10
Cukup - Baik	: cukup dengan kategori skor 5-6
Sedang - Cukup	: terbatas dengan kategori skor 3-4
Sangat - Kurang	: sangat tidak lengkap dengan kategori 1-2

Berdasarkan data Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 53,94. Skor rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai target yang diharapkan karena masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 dengan nilai sebesar 80. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-5 sebanyak 32, sebagai sampel siswa yang memperoleh skor tertinggi adalah S27 dengan skor 64. Siswa yang memperoleh skor sedang adalah S17 sebesar 59. Sedangkan, siswa

yang memperoleh skor terendah adalah S1 dengan skor 48. Rata-rata dan skor tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis teks diskusi siswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu, perlu dilakukannya perbaikan dengan cara yang bervariasi dan inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal tersebut memungkinkan siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan yang lebih baik. Berikut Tabel 7 konversi skor ke skala 1-4 dan frekuensi skor tahap pratindakan, berdasarkan rumus, yaitu;

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Tabel 7 : Konversi dan Frekuensi Skor Menulis Teks Diskusi Siswa Pratindakan

No.	Interval	Hasil konversi	Frekuensi	Persentase
1	96 – 100	4,00	0	0%
2	91 – 95	3,67	0	0%
3	86 – 90	3,33	0	0%
4	81 – 85	3,00	0	0%
5	75 – 80	2,67	0	0%
6	70 – 74	2,33	0	0%
6	65 – 69	2,00	0	0%
7	60 – 64	1,67	1	3%
8	55 – 59	1,33	7	22%
9	0 – 54	1,00	24	75%
Jumlah Siswa			32	100%

Berdasarkan data dari Tabel 7 di atas, dapat ditunjukkan frekuensi hasil nilai siswa dalam praktik menulis teks diskusi masih kurang dari target yang harus dicapai yaitu sebesar 80. Hal ini membuat perlu diadakannya tindakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis tek diskusi.

Tabel 7 memperlihatkan dari 32 siswa yang memperoleh nilai interval dari 0-54 dicapai oleh 24 siswa dengan persentase 75%. Nilai interval dari 55-69 dicapai oleh 7 siswa dengan persentase 22%. Nilai interval dari 60-64 dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 3%. Sedangkan, interval 65-100 belum ada siswa yang mencapai skor tersebut. Berikut ini dideskripsikan keterampilan awal dalam menulis teks diskusi dilihat dari setiap aspek.

a. Aspek Isi

Aspek ini meliputi tiga kriteria, yaitu kesamaan tulisan dengan tema dan objek, penyampaian amanat serta pemberian kesan kepada pembaca di akhir tulisan. Berdasarkan Tabel VI, pada pratindakan diperoleh hasil skor rata-rata kelas pada aspek isi sebesar 19,59 dengan skor ideal 30. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa perolehan skor rata-rata aspek isi masuk dalam kategori cukup. Masih terdapat tulisan siswa yang belum dapat mengungkapkan tema yang dibahas. Hal ini yang membuat belum adanya pemberian kesan kepada pembaca di akhir tulisan. Untuk itu, perlu adanya peningkatan aspek isi.

b. Aspek Organisasi

Aspek organisasi mengacu pada struktur teks diskusi, yaitu isu, argumen, serta kesimpulan dan saran. Isu mengacu pada pemaparan tema yang diangkat. Argumen berisi pendapat penentang maupun pendukung terhadap tema. Kesimpulan dan saran merupakan bagian akhir tulisan yang berguna untuk memberikan kesan kepada pembaca. Skor rata-rata aspek organisasi yang diperoleh berdasarkan Tabel VI, pada tahap pratindakan sebesar 14,88

dengan skor ideal 25. Hal ini menunjukkan bahwa skor tersebut termasuk pada kategori cukup. Untuk itu, aspek organisasi pada tulisan siswa perlu ditingkatkan.

c. Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek ini mengacu pada keefektifan kalimat dalam menulis teks diskusi. Berdasarkan Tabel VI, pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas aspek penggunaan bahasa sebesar 10,41 dengan skor ideal 20. Skor tersebut menunjukkan bahwa aspek penggunaan bahasa masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, masih terlihat kesalahan dalam penggunaan kalimat pada sebagian besar tulisan siswa. Siswa masih banyak menggunakan kalimat-kalimat yang tidak efektif dalam menulis teks diskusi, sehingga aspek penggunaan bahasa masih perlu ditingkatkan.

d. Aspek Kosakata

Aspek ini mengacu pada pemilihan kosakata dalam keterampilan menulis teks diskusi. Aspek kosakata ini mengacu pada pemilihan kata. Berdasarkan Tabel VI, pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas pada aspek ini sebesar 6,28 dengan skor ideal 15. Dengan adanya perolehan skor rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Pada tahap pratindakan, tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam hal penggunaan kosakata. Hasil tulisan tersebut menunjukkan keterampilan menulis teks diskusi pada aspek kosakata masih perlu ditingkatkan.

e. Aspek Mekanik

Aspek ini mengacu pada penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Berdasarkan Tabel VI, pada pratindakan diperoleh skor rata-rata kelas sebesar 2,78 dengan skor ideal 10. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa aspek ini masuk dalam kategori cukup. Hasil dari tulisan siswa masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan titik, koma, huruf kapital, kata depan, konjungsi, dan lain-lain. Untuk itu perlu adanya peningkatan pada aspek ini.

Berdasarkan data setiap aspek di atas, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 sebesar 53,94 masuk dalam kategori cukup . Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dan diadakan inovasi baru dalam menulis teks diskusi. Guru dituntut untuk lebih kreatif mencari media pembelajaran yang baru dan menyenangkan. Hal tersebut dilakukan agar dapat menimbulkan gairah dan minat belajar siswa, sehingga nantinya pembelajaran menulis dapat meningkatkan kualitas belajar. Berikut adalah contoh tulisan siswa menulis teks diskusi dengan nilai terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27) tahap pratindakan.

Contoh hasil tulisan siswa dengan skor terendah (S01) adalah sebagai berikut.

"Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah Oleh Pelajar SMP"

Isu : ~~Hal~~ Semua SMP di Yogyakarta melarang murid-muridnya untuk mengendarai motor ke sekolah, tetapi ada orang tua yang tidak setuju dengan peraturan tersebut, juga ada orang tua yang setuju. Oleh karena itu hal ini menjadi suatu perdebatan/pengdiskusian.

Pro: Orang tua yang setuju, ber alasan : Pelanggaran lalu lintas, Pemalsaan pembuatan SIM, Kecelakaan, Emosinya belum stabil, Ugal-ugalan, ~~paripir~~ sembarangan.

Contra: Orang tua yang tidak setuju, ber alasan : Siswa mandiri, Tidak merepoti orang tua, tidak adanya angkutan umum yang lewat/melewati rumah, ~~liri~~ uang dan waktu

Resolusi: Dari pendapat-pendapat tadi sebaiknya, orang tua lebih perhatian kepada anak, dan pemerintah/skolah menyediakan bis sekolah

(Pratindakan/S01)

Contoh hasil tulisan siswa dengan nilai sedang (S07) adalah sebagai berikut.

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah
Oleh Pelajar SMP

Isu : Banyak sekolah terutama sekolah menengah pertama, melarang siswanya mengendarai motor ke sekolah. Sebagian pelajar menganggap mengendarai motor ke sekolah adalah hal yang biasa padahal mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Dengan demikian larangan mengendarai motor ke sekolah pun diperdebatkan.

Argumen pendukung = Pelajar yang mengendarai motor ke sekolah mereka memiliki alasan yaitu agar tidak merepotkan orang tua, tidak adanya angkutan umum disekitar rumahnya, menghemat waktu dan biaya.

Argumen penentang = Pelajar yang tidak mengendarai motor ke sekolah mereka memiliki alasan yaitu karena mereka belum memiliki SIM, dan emosinya belum stabil jadi mereka bisa mengendarainya secara ugal-ugalan

Resolusi = Saran yang dapat diberikan untuk masalah larangan mengendarai motor ke sekolah adalah sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anaknya dan sebaiknya pemerintah menyediakan bus sekolah.

(Pratindakan/S07)

Sedangkan, contoh tulisan siswa dengan nilai tertinggi (S27) adalah sebagai berikut.

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah Oleh Pelajar SMP	
Isu =	Di Indonesia banyak sekali pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu dilakukan oleh pelajar. Para pelajar khususnya Pelajar SMP sudah mengendarai sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Hal itu dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Padahal, guru sudah memperingatkan mereka agar tidak mengendarai sepeda motor ke sekolah. Guru mengingatkan murid juga untuk kebaikannya sendiri. Namun diantara mereka ada yang mematuhi nasihat tersebut dan ada sebagian yang tidak peduli dengan nasihat tersebut. Masalah ini dapat menimbulkan banyak pro dan kontra.
Pro =	Para pelajar yang menyetujui hal tersebut tentu memiliki alasan yang membuat mereka berkata setuju. Alasan-alasan tersebut diantaranya yaitu pelanggaran lalu lintas yang dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang lain. Remalsuan pembuatan SIM yaitu dengan menambahkan umur agar dapat memperoleh SIM. Kecelakaan dapat disebabkan oleh emosi para remaja yang belum stabil. Waktu yang sedikit dapat menyebabkan ugal-ugalan karena jika tidak cepat mereka akan terlambat. Mereka juga sering menyalah gunakan fungsi sepeda motor seperti adu kecepatan atau sering dike balapan liar yang dapat merusak reputasi keluarga maupun sekolah dan semua yang berangkat dengan orang tersebut.
Kontra =	Sebagian pelajar yang tidak menyetujui hal tersebut juga memiliki alasan mengapa mereka menentang kebijakan ini. Alasan mereka adalah mengajarkan mereka mandiri, Tidak meremehkan orang tua padahal orang tua pasti menyisakan waktu mereka untuk anaknya. Juga tidak adanya angkutan umum yang lewat / melewati rumah termasuk kendala anak karena mereka harus berjalan dahulu untuk mencapai tempat pemberhentian angkutan umum. Set sampai mereka juga harus menunggu angkutan tersebut datang. Dengan mengendarai sepeda motor mereka lebih menghemat uang dan waktu.
Resolusi =	Semua orang ingin pendapatnya didengar dan dipertimbangkan, maka dari itu untuk menuju jalan tengah harus ada solusi yang mempersatukan pendapat mereka. Solusinya adalah Orang tua lebih memberi perhatian kepada anak agar mereka tidak menjadi anak yang hidup dalam tekanan dan pemerintah / sekolah menyediakan bus sekolah agar mereka lebih praktis saat berangkat sekolah tanpa perlu berjalan kaki dahulu.

(Pratindakan/S27)

Berdasarkan hasil tulisan siswa di atas dapat dianalisis dari beberapa aspek yang digunakan dalam menulis teks diskusi. Analisis skor diambil dari tiga contoh tulisan siswa yang memiliki skor tulisan terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27). Berikut Tabel VIII analisis skor pratindakan yang dilihat dari beberapa aspek penilaian menulis teks diskusi.

Tabel 8 : Analisis Skor Menulis Teks Diskusi Siswa Pratindakan

Aspek	Skor Terendah (S01)	Skor Sedang (S07)	Skor Tertinggi (S27)
Isi	- Hasil tulisan tidak mampu memberikan tentang informasi isu yang diangkat. Isi tulisan S01 tidak mampu mengungkapkan argumen penentang/pendukung, sehingga saran dan kesimpulan yang seharusnya diberikan kepada pembaca tidak tersampaikan.	- Isi tulisan sudah cukup. Pengungkapan argumen pendukung/penentang sudah cukup baik, namun untuk kesimpulan atau saran masih belum jelas tersampaikan pada pembaca.	- Hasil tulisan sudah cukup membuktikan bahwa argumen dan saran yang dikemukakan sesuai karena tulisan mudah untuk dipahami.
Organisasi	- Tulisan masih belum memenuhi struktur menulis teks diskusi. - Tulisan tidak memberikan informasi mengenai isu yang jelas kepada pembaca.	- Tulisan sudah mampu memberikan penggambaran mengenai isu yang dibahas. Namun, ada beberapa hal yang masih kurang dalam penyampaian argumen.	- Tulisan sudah mampu memaparkan argumen pendukung/penentang serta saran pada isi dengan baik, sehingga tulisan dapat dikatakan cukup menarik.
Kosakata	- Dalam penulisan masih kurang tepat dalam penggunaan kosakata dan banyak kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat.	- Tulisan menggunakan pemilihan kata yang tidak mengubah arti atau isi dari wacana. Namun, masih terlihat adanya kata penghubung yang digunakan pada awal kalimat.	- Tulisan sudah menggunakan kosakata yang cukup baik sehingga menjadikan tulisan lebih mudah dipahami isinya oleh pembaca.
Penggunaan Bahasa	- Tulisan tidak menggunakan kalimat yang efektif, sehingga tulisan kurang dapat dimengerti makna yang ingin disampaikan.	- Penggunaan kalimat efektif dalam tulisan sudah cukup baik. Meskipun makna yang disampaikan belum mudah dipahami.	- Penggunaan kalimat efektif sudah cukup baik, hal ini menjadikan makna tidak kabur dan mudah dipahami.
Mekanik	- Dalam tulisan masih banyak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca, kata depan, penggunaan huruf kapital yang masih perlu diperbaiki.	- Tulisan masih kurang menguasai aturan dalam penulisan kata.	- Tulisan masih belum cukup menguasai aturan penulisan atau pemakaian tanda baca, namun secara keseluruhan tulisan sudah dapat dimengerti.

Berdasarkan contoh analisis tulisan di atas, dapat dilihat adanya perbedaan yang mencolok antara hasil siswa yang mempunyai nilai terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27). Oleh sebab itu, guru bersama peneliti mencari kekurangan serta memperbaiki kekurangan tersebut agar tulisan siswa jauh lebih baik dari sebelumnya.

Penggunaan media diorama dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran dalam menulis teks diskusi. Media diorama menyajikan penggambaran dari isu yang dibahas. Penggunaan media diorama diharapkan dapat menarik minat dan membantu siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan. Selain itu, penggunaan media diorama diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks diskusi.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi dengan Media Diorama

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dilaksanakan dalam dua siklus. Peneliti bekerja sama dengan guru bahasa Indonesia, yaitu Drs. Ishartanto sebagai guru sekaligus kolaborator. Kegiatan pembelajaran dari siklus pertama sampai siklus kedua dilaksanakan oleh guru. Sementara peneliti hanya mengamati jalannya pembelajaran. Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan peneliti dengan guru kolaborator.

a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Perencanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini disusun peneliti bersama kolaborator, yaitu Bapak Drs. Ishartanto. Perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam pelaksanaan tindakan. Berikut adalah rancangan pelaksanaan tindakan siklus I.

- a) Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan mendiskusikan beberapa hal untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis teks diskusi.
- b) Peneliti dan kolaborator menentukan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu setiap hari Kamis pada jam pelajaran ke- 1 sampai ke-3, dan setiap hari Sabtu pada jam pelajaran ke-5 sampai ke-7.
- c) Peneliti dan kolaborator menyusun RPP yang memuat langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- d) Menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran dan contoh tulisan teks diskusi.
- e) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran menulis teks diskusi, yaitu media diorama. Pada siklus I ini diorama yang dipilih dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada anak di Bawah Usia 17 Tahun”. Berikut adalah foto media diorama yang digunakan.



Gambar 4: Media Diorama Siklus I

- f) Peneliti mempersiapkan alat penunjang pembelajaran berupa laptop dan layar proyektor untuk menyampaikan materi.
- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan serta alat untuk mendokumentasikan tindakan yang berlangsung.

2) Implementasi Tindakan

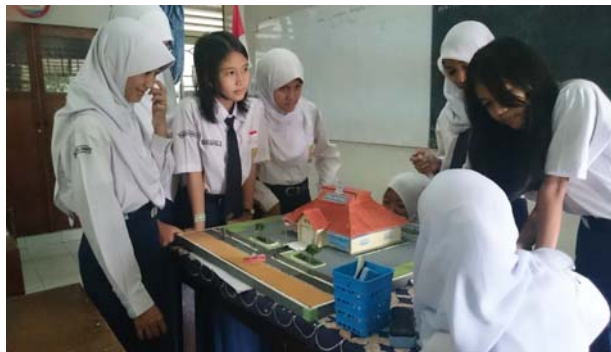
Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media diorama diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam menulis teks diskusi. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama tiga kali pertemuan sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan presensi. Setelah presensi, kemudian guru menjelaskan tentang media diorama dan pelaksanaan pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Guru kembali memberikan materi tentang menulis teks diskusi yang berkaitan dengan struktur teks. Guru juga menjelaskan aspek-aspek yang akan dinilai dalam tulisan siswa. Hal ini

bertujuan agar siswa dapat paham saat mendapatkan tugas menulis teks diskusi. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang teks diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Media diorama yang digunakan memuat tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. Sebelumnya, guru membagi seluruh siswa menjadi empat kelompok untuk secara bergantian mengamati media diorama yang diletakkan di depan kelas. Setiap kelompok terdiri dari delapan orang dan diberi waktu selama 10 menit untuk mengamati media diorama. Selanjutnya, salah seorang perwakilan kelompok menuliskan kata kunci berdasarkan tema yang ada dalam media diorama. Hal tersebut dapat dilihat dalam foto berikut ini.



Gambar 5: Kegiatan Mengamati Diorama Siklus I

Setelah kegiatan mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu siswa diberi tugas untuk menulis teks diskusi. Sebelumnya, siswa diminta membuat kerangka karangan dalam buku tulis sesuai dengan struktur teks diskusi yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan atau karangan yang utuh.

Pada saat proses menulis teks diskusi keadaan kelas cukup ramai karena masih banyak siswa yang saling membicarakan tentang hal yang diamati dari media diorama. Banyak siswa yang terlihat kurang antusias saat melakukan kegiatan menulis teks diskusi.

Pada saat proses menulis guru terus-menerus mengingatkan kepada siswa agar lebih serius dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Sesekali guru berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa. Sebagian siswa tidak menunjukkan hasil pekerjaannya karena merasa hasil tulisan mereka masih kurang baik. Guru mengatakan agar siswa tidak malu dengan hasil tulisannya. Guru juga akan memberikan apresiasi terhadap siswa yang hasil tulisannya baik akan diterbitkan dalam buletin sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bersemangat dan serius dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Dalam proses menulis ini keadaan kelas masih belum kondusif karena masih ada siswa yang saling membicarakan tentang media diorama yang baru diamati. Guru kemudian mengkondisikan kelas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara individual. Guru juga kembali bertanya “Apakah masih ada hal yang belum dipahami?” kemudian kembali memberikan arahan kepada siswa.

Guru kemudian berkeliling kelas untuk mengingatkan agar siswa lebih serius saat mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Guru juga memantau pekerjaan siswa namun siswa berusaha menutupi pekerjaannya apabila didekati oleh guru. Guru memotivasi siswa agar tidak ragu dalam mengungkapkan gagasan maupun argumennya sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Guru juga memberi semangat dengan mengatakan bahwa hasil tulisan yang memenuhi aspek-aspek penilaian maka hasil tulisannya akan dikirimkan ke buletin sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Cara ini ternyata cukup efektif, karena siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.

(Cuplikan Catatan Lapangan/Sabtu 4 April 2015)

b) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu mengulas kembali pembelajaran tentang menulis teks diskusi pada pertemuan sebelumnya. Di awal pelajaran, guru mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa kemudian dilakukan pengkondisian kelas. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa agar mereka selalu bersemangat ketika mengikuti proses belajar-mengajar. Selanjutnya, guru membagikan pekerjaan siswa yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami.

Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan meneruskan praktik menulis teks diskusi menggunakan media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. Guru kemudian menyuruh ketua kelas untuk membagikan hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Pada saat proses menulis teks diskusi, guru memantau cara bekerja siswa dengan cara mendekati dan bertanya langsung tentang kesulitan dalam menulis teks diskusi. Suasana kelas sudah lebih tenang daripada pertemuan sebelumnya.

Dalam pertemuan kali ini siswa menunjukkan sikap yang cukup serius dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini berbanding terbalik dengan pertemuan sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa untuk menggunakan unsur kebahasaan yang baik agar bisa memperoleh nilai yang memuaskan. Guru juga menghimbau kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya secara individu dan menggunakan memperhatikan penggunaan unsur kebahasaan di dalam tulisan.

Siswa diminta untuk tidak boleh ada yang mengobrol dengan temannya sehingga keadaan kelas tetap kondusif. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Agenda pembelajaran kali ini adalah melanjutkan kegiatan menulis yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyuruh ketua kelas untuk membagikan kembali tugas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kegiatan menulis teks diskusi.

Selama proses menulis teks diskusi ini keadaan kelas cukup hening karena siswa terlihat cukup serius dalam mengerjakan tugasnya. Setelah itu guru kembali mengingatkan siswa untuk menggunakan unsur kebahasaan yang baik, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan kosakata dalam menulis teks diskusi.

(Cuplikan Catatan Lapangan/Kamis 9 April 2015)

c) Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga ini merupakan pertemuan terakhir dari siklus I. Sesuai dengan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti pada pertemuan kali ini siswa akan melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan menyunting teks ini sudah pernah diajarkan pada kelas VII sehingga kegiatan ini dirasa perlu untuk dilakukan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-ha yang kurang dipahami.

Guru kemudian memberikan penjelasan dan arahan tentang cara penyuntingan. Selanjutnya, guru meminta seorang siswa untuk membagikan hasil tulisan siswa yang sudah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa mendapatkan tulisan mereka masing-masing, kemudian guru meminta siswa untuk menukarkannya dengan teman yang sekelasnya. Guru mengingatkan kembali bahwa tulisan yang disunting mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada struktur teks diskusi, sedangkan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata, dan tanda baca. Hal ini dilakukan dengan

tujuan agar siswa dapat mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja pada saat menulis teks diskusi.

Pada saat proses penyuntingan keadaan kelas menjadi tidak kondusif. Beberapa siswa sibuk berdiskusi dengan teman sebangkunya, ada juga yang tenang dan serius menyunting tulisan temannya. Kemudian guru mengkondisikan keadaan kelas. Kelas pun kembali tenang. Setelah selesai penyuntingan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali mengenai hal-hal apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki tulisan yang telah disunting oleh temannya. Setelah siswa selesai memperbaiki tulisan, guru meminta salah satu siswa untuk membacakan tulisannya di depan kelas. Namun, siswa hanya diam dan saling berpandangan dengan sesama temannya. Guru menekankan kembali siapa yang bersedia untuk membacakan hasil tulisannya di depan. Salah satu siswa maju ke depan kelas dan membacakan hasil tulisannya. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Walaupun pelajaran menyunting teks sudah pernah diajarkan pada saat kelas VII, namun terlihat ada sebagian siswa yang tampak bingung. Kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa tersebut dan siswa lainnya terlihat dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru.

Setelah semua siswa mendapatkan hasil tulisannya masing-masing, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan teman satu mejanya dan menyuruh siswa untuk melakukan penyuntingan. Guru mengingatkan kembali bahwa penyuntingan yang akan dilakukan mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada struktur teks diskusi dan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata serta tanda baca.

Pada saat proses penyuntingan kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena terlihat beberapa siswa yang sibuk berdiskusi dengan teman se mejanya, namun ada juga yang tenang dan fokus dalam menyunting tulisan.

Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang masih belum dipahami kemudian guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan teks diskusi yang telah disunting oleh temannya. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

(Cuplikan Catatan Lapangan/Sabtu, 11 April 2015)

3) Observasi

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis teks diskusi dengan media diorama. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut

a) Keberhasilan Proses

Pengamatan keberhasilan proses pembelajaran menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada proses dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal yang diamati dari siswa meliputi aktivitas belajar, perhatian, dan keaktifan dalam proses belajar. Sementara itu, hal yang diamati dari guru adalah cara menyampaikan materi, kejelasan tugas, pembimbingan, dan pemantauan. Berikut disajikan hasil pengamatan pada siklus I.

Tabel 9: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	K	C	B
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	B	B
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	K	C	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran				
	a. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	C	B	B
	b. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	C	B	B
	c. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	C	B	B
	d. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	C	B	B
Keterangan : K : Kurang			C : Cukup	B : Baik	

Berdasarkan data Tabel 9 di atas, terlihat adanya peningkatan dari pertemuan pertama, kedua sampai ketiga. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran masih kurang menyenangkan karena siswa belum memahami metode pembelajaran yang dilakukan. Hal ini yang membuat siswa masih kebingungan dalam menulis teks diskusi. Namun, peran guru sudah cukup baik selama pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran mulai terlihat lebih baik dari pertemuan pertama. Penggunaan media diorama cukup membuat siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menulis teks diskusi. Media diorama dapat memberikan gambaran kepada siswa untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks diskusi. Peran dan antusias siswa dalam pembelajaran juga mulai meningkat. Meskipun, suasana kelas belum berjalan dengan baik. Terlihat beberapa siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, dengan bantuan dan arahan dari guru menjadikan siswa bekerja cukup baik.

Pada pertemuan ketiga dari siklus pertama ini, pembelajaran terlihat lebih baik dari dua pertemuan sebelumnya. Penyuntingan tulisan dan pembacaan hasil pekerjaan yang dilakukan menambah ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik. Penyuntingan yang dilakukan siswa dapat memberikan gambaran penilaian secara nyata dan mampu meningkatkan peran siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan yang dilakukan selama penelitian sudah sesuai dengan rencana penelitian. Peran guru sudah baik dan mampu menerapkan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Guru sudah menyampaikan materi dengan sangat baik dan cukup jelas. Siswa juga dapat melaksanakan tugas dari guru dengan cukup baik. Interaksi yang terjadi antara siswa dan guru terjalin sangat baik sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor tulisan siswa dari proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Skor keterampilan menulis teks diskusi menggunakan media diorama dapat dilihat dalam Tabel 10 berikut.

Tabel 10 : Hasil Skor Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siklus I Siswa Kelas VII-5

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	21	15	12	7	4	59
2	S02	22	16	13	7	5	63
3	S03	23	18	13	8	5	67
4	S04	23	18	12	8	5	66
5	S05	22	17	13	9	5	66
6	S06	23	17	13	8	5	66
7	S07	23	17	15	10	6	71
8	S08	23	17	12	10	5	67
9	S09	23	17	12	10	5	67
10	S10	22	17	12	9	5	65
11	S11	22	17	12	8	5	64
12	S12	22	17	12	10	4	65
13	S13	22	17	13	10	4	66
14	S14	23	16	13	10	5	67
15	S15	23	17	12	9	5	66
16	S16	23	17	12	11	4	67
17	S17	22	18	12	10	6	68
18	S18	23	17	12	10	4	66
19	S19	23	16	13	9	5	66
20	S20	22	17	12	9	5	65
21	S21	23	17	13	10	5	68
22	S22	22	17	13	9	4	65
23	S23	23	17	13	9	4	66
24	S24	23	17	13	9	5	67
25	S25	22	16	12	10	5	65
26	S26	23	17	12	9	5	66
27	S27	24	20	16	12	6	78
28	S28	22	17	12	9	4	64
29	S29	23	17	13	9	4	66
30	S30	23	17	13	9	5	67
31	S31	22	16	12	9	4	63
32	S32	23	16	14	10	5	68
Jumlah		723	542	406	296	153	2.120
Rata-rata		22,59	16,94	12,69	9,25	4,78	66,25
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Berdasarkan data pada Tabel 10 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata tiap aspek mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus I. Aspek isi memperoleh skor rata-rata 22,53, atau mengalami peningkatan sebesar 3,00. Aspek organisasi memperoleh skor rata-rata 16,94 atau mengalami peningkatan sebesar 2,06. Aspek penggunaan bahasa memperoleh skor rata-rata 12,69 atau mengalami peningkatan sebesar 2,28. Aspek kosakata memperoleh skor adalah 9,25 atau mengalami peningkatan sebesar 2,97. Selanjutnya, aspek mekanik memperoleh skor 4,78 atau mengalami peningkatan sebesar 2,00. Berikut Tabel 11 konversi skor ke skala 1-4 dan frekuensi skor tahap pratindakan, berdasarkan rumus, yaitu;

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Tabel 11: Konversi dan Frekuensi Skor Menulis Teks Diskusi Pratindakan dan Siklus I

No.	Interval	Hasil konversi	Pratindakan		Siklus I	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	96 – 100	4,00	0	0%	0	0%
2	91 – 95	3,67	0	0%	0	0%
3	86 – 90	3,33	0	0%	0	0%
4	81 – 85	3,00	0	0%	0	0%
5	75 – 80	2,67	0	0%	1	3%
6	70 – 74	2,33	0	0%	1	3%
6	65 – 69	2,00	0	0%	25	78%
7	60 – 64	1,67	1	3%	4	13%
8	55 – 59	1,33	7	22%	1	3%
9	0 – 54	1,00	24	75%	0	0%
Jumlah Siswa			32	100%	32	100%

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan frekuensi nilai hasil praktik menulis teks diskusi siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari pratindakan. Nilai interval dari 55-59 dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 3%. Nilai interval dari 60-64 dicapai oleh 4 siswa dengan persentase 13%. Nilai interval 65-69 dicapai oleh 25 siswa dengan persentase 78%. Selanjutnya, nilai interval dari 70-74 dicapai oleh 1 siswa dengan persentase 3%. Hasil tes pada siklus I ini sudah cukup memuaskan karena nilai yang dicapai siswa telah jauh meningkat. Namun, hal itu masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 sebesar 80. Untuk itu, masih perlu diadakan tes pada siklus II. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa menulis teks diskusi dengan nilai terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27) siklus I.

Contoh hasil tulisan siswa dengan nilai terendah (S01) adalah sebagai berikut.

Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun

Isu: Semakin banyak anak dibawah 17 tahun yang bisa mengendarai sepeda motor, karena orang tua mereka ada beberapa yang tidak bisa mengantar ke sekolah, jadi mereka berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor padahal mereka belum memiliki SIM. Mereka berarti sudah melanggar peraturan lalu lintas, tetapi beberapa orang tua tidak setuju dan beberapa orang tua lainya yang setuju peraturan tersebut. Hal ini pun menjadi sebuah perdebatan.

Argumen Pendukung: Orang tua yang setuju berpendapat: Anak dibawah usia 17 tahun masih belum dapat mengendalikan/mengontrol emosi mereka, mereka biaranya mengendarai motor dengan ugal-ugalan, karena ugal-ugalan banyak kecelakaan yang dapat meningkatkan angka kematian dan juga ugal-ugalan tersebut melanggar aturan lalu lintas, karena mereka tidak boleh membawa motor ke sekolah mereka memarkir motor mereka sembarangan, juga dapat menimbulkan sikap hidayahne antar teman dan pergaulan mereka menjadi tidak terkendali.

Argumen Berlawanan: Orang tua yang tidak setuju berpendapat: dapat meringankan beban orang tua, karena orang tua tidak perlu lagi mengantar dan mengantar putranya, karena mereka sudah bisa mengendarai motor mereka lebih mudah untuk transportasi dari rumah ke sekolah atau sebaliknya, karena orang tua sibuk mereka bisa bayar untuk manditi, misalnya berangkat ke sekolah dan pulang lagi ke rumah sendiri.

Kesimpulan: Sebenarnya orang tua lebih memperhatikan anak dan sekolah/pemangintah menyediakan bis sekolah/alat transportasi lainnya.

(Siklus I/S01)

Contoh hasil tulisan siswa dengan nilai sedang (S07) adalah sebagai berikut.

Larangan Pembuatan SIM Pada Anak Dibawah Usia 17 Tahun
<p>Isu : Banyak anak-anak terutama pelajar SMP mengendarai sepeda motor untuk ke sekolah maupun bepergian. Padahal mereka belum memiliki SIM karena usianya kurang dari 17 tahun. Tetapi anak-anak atau pelajar sekarang tidak terlalu mempedulikan SIM yang penting mereka bisa pergi. Ada juga orang tua yang membolehkan anaknya mengendarai sepeda motor dengan alasan orang tua itu sibuk jadi tidak bisa mengantarkan anaknya. Dengan demikian, masalah ini pun diperdebatkan</p>
<p>Argumen pendukung: Pemerintah melarang pembuatan SIM pada anak atau pelajar dibawah usia 17 tahun dengan alasan anak dibawah usia 17 tahun masih belum dapat mengontrol emosinya jadi dapat menimbulkan rawannya kecelakaan. Sehingga dapat meningkatkan angka kematian. Dan mengendarai sepeda motor dapat menimbulkan kesengangan sosial antar teman.</p>
<p>Argumen menentang. Sementara itu, banyak anak atau pelajar yang memalsuka SIM dengan alasan agar mereka dapat bepergian kemana saja tanpa membehani orang tua mereka. Dan dapat memudahkan transportasi serta dapat melatih kemandirian.</p>
<p>Kesimpulan: Untuk mengatasi perdebatan masalah larangan pembuatan SIM pada anak dibawah usia 17 tahun adalah dengan cara memperketat peraturan lalu lintas terutama peraturan pembuatan SIM. Atau dengan cara pemerintah berdiskusi agar mendapatkan jalan keluar atau kebijakan terhadap masalah tersebut.</p>

(Siklus I/S07)

Sedangkan, contoh hasil tulisan siswa dengan nilai tertinggi (S27) adalah sebagai berikut.

Larangan Pembuatan SIM Pada Anak di bawah Usia 17 Tahun
<p>ISU = Pada zaman sekarang sudah banyak teknologi canggih yang mendukung kegiatan para pelajar contohnya internet. Internet terkadang disalah gunakan untuk kegiatan yang tidak baik seperti pemalsuan sim. Para pelajar yang mengerti internet dan teknologi masa sekarang mampu memalsukan sim yang dibuat seperti ID Card. Tujuan mereka memalsukan sim adalah agar tidak terjaring Razia yang mengeluarkan denda. Mereka memalsukan SIM dengan cara memalsukan kartu keluarga yang tanggal lahirnya diubah menjadi lebih tua.</p>
<p>Argumen Pendukung = Para siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut beranggapan bahwa dapat menyebabkan kecelakaan karena para pelajar belum bisa mengontrol emosinya sehingga mereka berkendara dengan ugal-ugalan. Menimbulkan sifat hedonisme untuk teman yaitu saling menggi karena motor temannya lebih jelek dari motornya. Pergaulan lebih bebas dan tidak terkendali karena dengan mengendarai sepeda motor mereka lebih bebas pergi kemana saja tanpa sepengetahuan orang tua. Banyak siswa yang membuat SIM melalui calo maksudnya, mereka membuat SIM palsu agar saat Razia tidak tertangkap. Tidak mematuhi peraturan lalu lintas seperti saat lampu merah harusnya berhenti tetapi mereka melanggar dan langsung jalan. Disamping itu banyak pelajar yang menentang pernyataan tersebut.</p>
<p>Argumen Penentang = Para siswa yang menentang larangan pembuatan sim pada anak di bawah usia 17 tahun berpendapat bahwa memudahkan transportasi yang dikarenakan tidak perlu menunggui angkutan umum. Melatih kemandirian siswa alasannya mereka tidak perlu diantarkan oleh orang tua mereka. Menghemat waktu karena jika menunggu angkutan umum belum tentu angkutan umum tersebut datang tepat waktu dan dapat menyebabkan mereka terlambat. Mereka juga dapat menjemput teman mereka agar dapat berangkat ke sekolah bersama-sama dan tidak terlambat masuk sekolah. Itulah alasan-alasan mereka yang menentang pernyataan tersebut.</p>
<p>Kesimpulan = Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua siswa agar menghasilkan kebijakan yang tepat. Penyediaan bus sekolah merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut namun, bus sekolah tidak boleh terlambat datang ke rumah siswa. Yang paling penting orang tua tentu menyediakan waktu untuk anaknya. Tidak mungkin mereka melepas anaknya dengan sepeda motor begitu saja tanpa memperhatikan keselamatan anaknya.</p>
(Siklus I/S27)

Berdasarkan hasil tulisan siswa di atas dapat dianalisis dan dilihat dari beberapa aspek yang digunakan dalam menulis teks diskusi. Analisis skor siklus I ini dapat dilihat dari contoh tulisan siswa yang sama pada tahap pratindakan, yaitu siswa yang mendapat skor terendah (S01), sedang (S07), dan

tertinggi (S27). Berikut Tabel 12 analisis skor siklus I yang dilihat dari beberapa aspek penilaian menulis teks diskusi.

Tabel 12 : Analisis Skor Hasil Menulis Teks Diskusi Siswa Siklus I

Aspek	Skor Terendah (S01)	Skor Sedang (S17)	Skor Tertinggi (S27)
Isi	- Hasil tulisan kurang mampu menguraikan tentang isu yang diangkat. Saran dan kesimpulan yang tidak ditulis secara jelas.	- Isi tulisan cukup. Pengungkapan argumen penentang dan pendukung cukup, saran sudah tertulis namun kesimpulan masih belum jelas.	- Isi tulisan sudah tergolong baik, semua struktur teks sudah jelas.
Organisasi	- Tulisan masih belum memenuhi struktur teks dengan baik sehingga masih belum adanya penjabaran yang jelas tentang argumen.	- Tulisan sudah mampu memberikan gambaran tentang isu yang diangkat. Namun masih kurang mampu untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai kesimpulan.	- Tulisan dapat dikatakan baik, terlihat dari hasil yang mudah dipahami maksudnya oleh pembaca.
Kosakata	- Tulisan masih belum menggunakan kosakata yang baku. Masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif, namun tulisan kali ini sudah lebih baik dari pada tulisan sebelumnya.	- Tulisan masih harus ada perbaikan dalam pemakaian kosakata.	- Tulisan sudah menggunakan kosakata yang baik, hal ini terlihat dari hasil tulisan yang mudah dipahami.
Penggunaan Bahasa	- Tulisan masih banyak menggunakan kalimat yang tidak efektif. Namun, dibandingkan tulisan pada saat pratindakan, tulisan sedikit lebih bisa dipahami.	- Tulisan sudah mulai menggunakan kalimat efektif. Makna yang disampaikan sedikit mudah dipahami. Walaupun masih ada kalimat yang harus diperbaiki.	- Tulisan sudah menggunakan kalimat efektif. Makna yang disampaikan sudah baik.
Mekanik	- Kesalahan pada penulisan tanda baca, kata depan, penggunaan huruf kapital masih harus diperbaiki.	- Ada beberapa tulisan yang terdapat kesalahan pada penggunaan EYD.	- Tulisan sudah menguasai aturan penulisan atau pemakaian tanda baca.

Berdasarkan analisis skor ketiga tulisan siswa di atas, dapat dilihat adanya perbedaan yang mencolok dari hasil tulisan siswa yang mempunyai nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Pada siklus I ini telah terjadi peningkatan skor tulisan siswa dari pratindakan. Hasil tulisan para siswa juga memperlihatkan peningkatan dalam menuangkan ide atau gagasan berdasarkan hal yang terlihat dalam media diorama. Namun, skor nilai yang diperoleh siswa belum mencapai target sehingga masih perlu adanya perbaikan.

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap yang dilakukan setelah pengamatan dilakukan. Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I sebanyak tiga kali pertemuan, peneliti dan kolaborator melakukan diskusi bersama. Diskusi dimaksudkan untuk menganalisis serta mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan tindakan. Selain itu, peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan setiap selesai pembelajaran menulis teks diskusi. Hal tersebut dilakukan untuk menentukan hal-hal yang telah dilakukan pada siklus I untuk dijadikan acuan pada siklus II. Acuan ini mencakup hal-hal positif yang harus dipertahankan dan hal-hal negatif yang perlu diperbaiki.

a. Hal-hal Positif

- 1) Pemahaman siswa mengenai teks diskusi lebih meningkat.
- 2) Sikap siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 3) Peran guru tidak dominan pada waktu proses pembelajaran.
- 4) Hasil keterampilan menulis teks diskusi siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pratindakan.
- 5) Hasil tulisan siswa menjadi lebih baik, hal ini bisa dilihat dari aspek isi dan organisasi dibandingkan waktu pratindakan.

b. Hal-hal Negatif

- 1) Siswa masih belum paham tentang pemilihan kata atau diksi untuk membuat kalimat yang baik dan benar.
- 2) Sebagian siswa masih belum paham tentang ejaan, penulisan tanda baca, dan penulisan huruf kapital.
- 3) Suasana kelas yang ramai karena masih ada siswa yang mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada tindakan siklus II, peneliti dan kolaborator akan memfokuskan pada peningkatan aspek kosakata dan mekanik. Hal ini dilakukan agar keterampilan menulis teks diskusi siswa dapat meningkat dengan cara mengoptimalkan aspek-aspek yang diamati. Permasalahan ini yang perlu ditingkatkan akan ditindaklanjuti pada siklus II.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Perencanaan penelitian siklus II digunakan meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada tahap siklus I. Berikut ini adalah perencanaan yang akan dilakukan.

- a) Peneliti dan guru melakukan diskusi untuk siklus II.
- b) Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan pada saat siswa menulis teks diskusi. Guru juga akan menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks untuk meningkatkan aspek penggunaan kalimat dan ejaan.
- c) Guru akan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Peneliti dan guru menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, yaitu dua kali pertemuan (6X40 menit atau enam jam pelajaran) dalam satu siklus.
- f) Peneliti menyiapkan media diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak” yang akan digunakan oleh siswa. Berikut adalah foto media diorama yang digunakan pada siklus II.



Gambar 6: Media Diorama Siklus II

- g) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan media diorama dilakukan selama dua kali pertemuan. Kegiatan siklus II ini melalui dua tahap. Adapun tahap-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama pada siklus II ini, kegiatan yang dilakukan yaitu guru bersama siswa kembali mengulas kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Sebelumnya, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan presensi. Guru juga menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi. Hal tersebut berupa aspek yang berkaitan dengan kosakata dan mekanik. Guru kemudian meminta siswa lebih memahami aspek-aspek kebahasaan yang harus dicapai pada siklus II.

Selanjutnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang nilai rata-rata kelas pada setiap aspek yang masih belum mencapai target.

Selanjutnya, guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tulisan siklus I. Guru juga memberikan contoh-contoh teks diskusi yang baik. Guru menyebutkan dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah baik dalam menulis teks diskusi. Selain itu, guru memperingatkan siswa agar meningkatkan dan mempertahankan nilai yang sudah baik. Bagi siswa-siswa yang hasil tulisannya masih belum baik, guru memberikan motivasi dan saran guna meningkatkan keterampilan menulis teks diskusi. Guru juga memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami.

Setelah itu, guru kemudian membagi seluruh siswa menjadi empat kelompok untuk secara bergantian mengamati media diorama. Pembagian kelompok pada siklus ini sama seperti pada siklus sebelumnya. Tema dari media diorama tersebut adalah “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak”. Hal tersebut dapat dilihat dalam foto berikut ini.



Gambar 7: Kegiatan Mengamati Diorama Siklus II

Kegiatan selanjutnya yaitu siswa diberi tugas untuk menulis teks diskusi berdasarkan tema tersebut. Sebelumnya, siswa diminta membuat kerangka karangan sesuai dengan struktur teks diskusi yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan atau karangan yang utuh. Kondisi kelas pada saat pelaksanaan kegiatan menulis ini berlangsung cukup kondusif, siswa terlihat fokus. Hal ini berbanding terbalik pada saat siswa mengamati media diorama karena siswa saling berdiskusi. Guru kembali menekankan kepada siswa untuk menerapkan hal-hal yang telah diperoleh pada saat proses pembelajaran menulis teks diskusi pada siklus I.

Saat pelajaran akan usai, kondisi kelas masih terlihat cukup kondusif. Sebagian besar siswa telah selesai mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Guru kembali mengingatkan siswa untuk mengerjakan tugasnya secara individual. Setelah semua tugas siswa selesai, guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya. Guru juga memberitahukan bahwa pertemuan selanjutnya, siswa akan menyunting pekerjaan temannya. Hal ini dapat dilihat dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Guru juga memberitahukan tentang skor yang masih belum tercapai pada siklus sebelumnya dan yang harus dipenuhi pada siklus kedua ini. Media diorama yang digunakan pada siklus kedua ini bertemakan “Naik-Turun Harga BBM”. Setiap kelompok diminta untuk mengamati media secara bergantian seperti siklus pertama.

Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menulis teks diskusi dengan tema yang diangkat dalam media diorama. Guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk menanyakan apabila masih ada hal-hal yang kurang dipahami. Kondisi kelas saat proses menulis berlangsung kondusif, terlihat dari sikap siswa yang fokus dalam menulis teks diskusi.

Guru menekankan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya secara individual dan menerapkan hal-hal yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Guru sesekali berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami.

(Cuplikan Catatan Lapangan/Kamis 16 April 2015)

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan terakhir siklus II, yaitu menyunting hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan kembali hasil tulisan siswa secara acak dan tidak dibagikan kepada pemiliknya. Guru meminta siswa menyunting hasil tulisan yang sudah dibagikan secara acak tersebut. Penyuntingan dilakukan dengan berdasarkan penilaian terhadap keempat aspek-aspek menulis teks diskusi seperti halnya pada siklus I.

Guru menghimbau siswa agar serius dalam melakukan proses penyuntingan. Guru juga mempersilahkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata atau ejaan yang kurang tepat. Kondisi kelas berjalan kondusif. Siswa tampak lebih serius dibandingkan dengan siklus I. Siswa terlihat lebih mandiri. Hal ini dikarenakan siswa sudah cukup memahami tentang cara penyuntingan berdasarkan pengalaman yang didapat pada pertemuan siklus I.

Setelah proses penyuntingan selesai, hasil tulisan siswa dikembalikan ke pemiliknya masing-masing. Kemudian guru memberi kesempatan pada siswa untuk merevisi hasil tulisan yang sudah disunting oleh temannya. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui letak kesalahan-kesalahan dalam menulis. Setelah selesai, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil tulisan.

Selanjutnya, guru melakukan evaluasi dengan mengajukan pertanyaan mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Pertanyaan tersebut meliputi kendala yang terjadi selama proses menulis teks diskusi dengan media diorama. Guru mengungkapkan bahwa penggunaan media diorama dalam

proses pembelajaran menulis teks diskusi sangat baik. Media diorama membantu siswa untuk lebih antusias, sehingga siswa lebih terampil dalam menulis teks diskusi. Media diorama lebih membuat siswa merasa tertarik dalam menulis teks diskusi, karena media ini baru pertama kali digunakan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dalam cuplikan catatan lapangan berikut.

Guru membagikan hasil tulisan siswa secara acak dan tidak dibagikan langsung kepada pemiliknya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyunting hasil tulisan temannya dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian seperti halnya pada siklus pertama.

Guru membolehkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata maupun ejaan yang kurang tepat. Keadaan kelas terbilang kondusif. Siswa terlihat lebih mandiri, hal ini dikarenakan telah mendapatkan pengalaman pada siklus sebelumnya yang membuat siswa lebih terlatih. Siswa juga tidak terlalu banyak bertanya kepada guru tentang hal yang harus dilakukan.

Guru mengingatkan kembali bahwa penyuntingan yang akan dilakukan mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada struktur teks diskusi dan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata serta tanda baca.

Setelah selesai melakukan proses penyuntingan, guru menanyakan kembali tentang kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas

Setelah selesai, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami. Mengingat penggunaan media diorama merupakan hal yang pertama kali digunakan oleh siswa. Pada akhir pertemuan, guru membagikan angket pascatindakan, seluruh siswa diminta untuk mengisi angket tersebut.

(Cuplikan Catatan Lapangan/Sabtu, 18 April 2015)

3) Observasi

Observasi yang dilakukan di siklus II ini, pada dasarnya hampir sama dengan pengamatan pada siklus I. Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan pengamatan ini meliputi tindakan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan hasil pembelajaran (keberhasilan produk) yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan siklus II sudah berjalan sesuai dengan rencana awal yang dibuat sebelum pelaksanaan tindakan. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan yang difokuskan pada situasi kegiatan siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Hal yang diamati dari situasi kegiatan belajar siswa sama seperti siklus I, yaitu aktivitas belajar, perhatian, keaktifan, dan proses belajar. Berikut Tabel 13 pengamatan situasi pembelajaran siklus II.

Tabel 13 : Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	a. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	b. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	c. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	d. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	e. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	f. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	g. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	h. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik

Berdasarkan data pada Tabel 13 di atas, terlihat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan yang terjadi pada siswa dari siklus II meliputi proses pembelajaran, aspek-aspek keterampilan menulis teks diskusi, penggunaan bahasa dan mekanik. Proses penyuntingan yang dilakukan pada akhir siklus membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memahami kekurangan dalam menulis teks diskusi. Kemandirian siswa juga semakin bertambah. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang sudah tidak banyak bertanya tentang hal-hal yang harus dilakukan selama tindakan. Hasil refleksi bersama guru melalui kegiatan tanya-jawab membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan tidak membosankan.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II dapat dilihat melalui perolehan skor dari hasil proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Keberhasilan produk berupa tulisan siswa digunakan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian siklus II diperoleh data skor rata-rata keterampilan menulis teks diskusi siswa dalam Tabel 14 sebagai berikut.

Tabel 14 : Hasil Skor Menulis Teks Diskusi Siklus II Siswa Kelas VII-5

No	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Penggunaan Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S01	26	20	15	10	7	78
2	S02	26	20	16	11	8	81
3	S03	26	21	17	12	8	84
4	S04	27	21	17	12	8	85
5	S05	26	22	17	12	8	83
6	S06	27	21	17	13	7	85
7	S07	29	21	18	14	9	91
8	S08	27	21	16	12	8	85
9	S09	27	22	16	13	8	86
10	S10	27	21	16	13	8	85
11	S11	26	20	17	13	8	8
12	S12	27	22	17	13	7	86
13	S13	26	20	17	12	7	83
14	S14	26	21	17	13	8	85
15	S15	27	22	17	13	8	87
16	S16	27	20	17	14	7	87
17	S17	28	22	17	13	7	87
18	S18	27	21	16	13	7	84
19	S19	27	21	17	13	8	86
20	S20	26	21	17	13	8	85
21	S21	27	22	16	13	8	86
22	S22	26	22	17	12	7	84
23	S23	26	22	17	12	8	85
24	S24	27	20	17	12	8	84
25	S25	28	21	17	13	8	87
26	S26	27	21	17	12	8	85
27	S27	29	24	19	14	9	95
28	S28	27	21	17	13	8	86
29	S29	26	21	16	13	7	83
30	S30	27	20	16	13	8	84
31	S31	27	20	17	12	8	84
32	S32	27	21	18	13	9	88
Jumlah		859	675	537	404	250	2.725
Rata-rata		26,84	21,09	16,78	12,63	7,81	85,15
Skor Ideal		30	25	20	15	10	100

Berdasarkan data Tabel 14, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 85,15. Skor rata-rata tersebut menandakan ada peningkatan sebesar 18,90 dibanding skor pada siklus I. Skor rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Aspek isi memperoleh skor rata-rata 26,84, atau mengalami peningkatan sebesar 4,25. Aspek organisasi memperoleh skor rata-rata 21,09, atau mengalami peningkatan sebesar 4,15. Aspek penggunaan bahasa memperoleh skor rata-rata 16,78, atau mengalami peningkatan skor sebesar 4,09. Aspek kosakata memperoleh skor 12,63, atau mengalami peningkatan skor sebesar 3,38. Selanjutnya, aspek mekanik memperoleh skor 7,81, atau mengalami peningkatan sebesar 3,03. Berikut Tabel 15 perbandingan data konversi skor dengan skala 1-4 dan frekuensi skor pratindakan, siklus I dan siklus II, berdasarkan rumus, yaitu;

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Tabel 15 : Konversi dan Frekuensi Skor Siswa Hasil Menulis Teks Diskusi Pratindakan, Siklus I, dan Siklus

No.	Interval	Hasil konversi	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
			Frek	Persen	Frek	Persen	Frek	Persen
1	96 – 100	4,00	0	0%	0	0%	0	0%
2	91 – 95	3,67	0	0%	0	0%	2	6%
3	86 – 90	3,33	0	0%	0	0%	10	32%
4	81 – 85	3,00	0	0%	0	0%	19	59%
5	75 – 80	2,67	0	0%	1	3%	1	3%
6	70 – 74	2,33	0	0%	1	3%	0	0%
6	65 – 69	2,00	0	0%	25	78%	0	0%
7	60 – 64	1,67	1	3%	4	13%	0	0%
8	55 – 59	1,33	7	22%	1	3%	0	0%
9	0 – 54	1,00	24	75%	0	0%	0	0%
Jumlah Siswa			32	100%	32	100%	32	100%

Berdasarkan data tabel 15 di atas, menunjukkan frekuensi nilai siswa hasil pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Setelah diberi tindakan dengan menggunakan media diorama dari 32 siswa, nilai interval dari 76-80 dicapai sebanyak 1 siswa dengan persentase 3%. Nilai interval 81-85 dicapai oleh 19 siswa dengan persentase 59%. Nilai interval 86-90 dicapai oleh 10 siswa dengan persentase 32%. Selanjutnya, nilai interval 91-95 dicapai oleh 2 siswa dengan persentase 6%. Pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai interval 0-74. Namun, masih ada satu siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sesuai dengan Permendikbud No. 104 tahun 2014 sebesar 80. Siswa tersebut hanya memperoleh skor akhir 78 dikarenakan faktor lain. Setelah ditelusuri, di kelas VIII-5 ini ada seorang orang siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Secara keseluruhan nilai frekuensi dari pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan menjadi lebih baik. Berikut adalah contoh hasil tulisan siswa menulis teks diksi nilai terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27) siklus II.

Contoh hasil tulisan siswa dengan nilai terendah (S01) adalah sebagai berikut.

"Naik - Turun Harga BBM"

Isu : Sekarang harga BBM tidak stabil, mungkin karena harga minyak dunia naik, hutang negara yang terlalu banyak dan banyak dana APBN negara yang di korupsi. Tetapi rakyat banyak yang tidak setuju karena harga BBM naik, bahkan ada mahasiswa yang turun ke jalanan untuk demo. Ada beberapa orang atau rakyat yang setuju dengan naiknya BBM. Hal ini menyebabkan perdebatan dan konflik di pemerintahan Indonesia yang dipresideni oleh Bapak Jokowi dan warisnya Pak Jusuf Kalla yang diangkat tahun kemarin yaitu tahun 2014.

Argumentasi Pendukung = Orang-orang yang mendukung pemerintahan berpendapat, bahwa dengan naiknya harga BBM dapat meringankan APBN dan hal itu dapat membantu pemerintah untuk membayar hutang yang belum lunas. Mereka juga berpendapat, dengan naiknya harga BBM para pedagang dan UMR juga ikut meningkat. Di dunia pendidikan naiknya BBM dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, karena jika harga BBM naik dan BOS juga ikut naik bahkan juga bisa melancarkan turunya dana BOS tersebut dengan turunya dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sekolah jadi dapat membeli peralatan sekolah, memperbaiki bangunan sekolah yang rusak, dan membiayai kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pramuka, out bond, study wisata, dan lain-lain. Mereka berpendapat lagi dengan naiknya harga BBM dapat memacu rakyat untuk bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya membeli sembako, membeli BBM, membeli pakaian, dan membeli peralatan rumah tangga. Selanjutnya mereka berpendapat lagi dengan naiknya harga BBM, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ikut naik dengan hal itu pemerintah jadi dapat untuk melakukan perbaikan jalan, jembatan, sekolah, dan lain-lain, mereka berpendapat lagi dengan naiknya harga BBM mendorong rakyat untuk lebih mandiri dan disiplin taat dan peraturan yang dibuat oleh Presiden, MPR, Bupati atau Wali Kota, DPR, dan DPD, yang selalu bergantung pada pemerintah. Mereka juga berpendapat dengan naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) itu juga dapat membantu para pedagang karena harga sembako naik mereka bisa lebih mudah berdagang dengan mencari laba yang banyak.

(Siklus II/S01)

Contoh hasil tulisan siswa dengan nilai sedang (S07) adalah sebagai berikut.

Naik - Turun Harga BBM	
Isu:	Harga BBM akhir-akhir ini sering naik turun atau tidak stabil. Faktor utama yang menyebabkan harga BBM naik turun ini dikarenakan harga minyak kini naik. Dan faktor lain yang menyebabkan harga BBM naik turun adalah harga dolar kini naik padahal negara Indonesia masih memiliki banyak hutang ke negara-negara lain. Pemerintah berusaha membayar hutang-hutang tersebut dengan menaikkan harga BBM namun masyarakat banyak yang menentang dengan adanya kenaikan harga BBM. Sehingga masyarakat banyak yang berdemo untuk menurunkan harga BBM. Dengan demikian masalah kenaikan harga BBM pun diperdebatkan.
Pro:	Pemerintah menaikkan dan menurunkan harga BBM ini dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utama adalah agar membantu pemerintah untuk membayar hutang-hutang yang ada. Dan rakyat menjadi lebih mandiri dan disiplin agar tidak selalu bergantung pada pemerintah. Selain itu tanpa kita sadari dengan kenaikan harga BBM untuk para guru, karyawan, dan lain-lain upah atau gaji mereka juga ikut naik. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) juga ikut meningkat dengan adanya kenaikan BBM sehingga fasilitas-fasilitas siswa lebih terpenuhi. Contohnya dengan adanya pembaruan-pembaruan fasilitas sekolah seperti adanya pengecatan dinding, pagar sekolah. Dengan naiknya harga BBM pemerintah juga mendapatkan dana untuk memperbaiki jalan-jalan yang rusak atau berlubang, memperbaiki jembatan yang rusak, memperbaiki gedung-gedung sekolah yang rusak atau yang roboh, dan lain sebagainya. Selain itu manfaat dari kenaikan harga BBM yaitu APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) jadi meningkat. Dan rakyat atau masyarakat terpacu untuk bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti sembako, dan lain-lain.
Kontra:	Dengan adanya kenaikan harga BBM banyak masyarakat yang menentang sehingga mereka berdemo agar harga BBM

(Siklus II/S07)

Sedangkan, hasil tulisan siswa dengan nilai tertinggi (S27) adalah sebagai berikut.

Naik Turun Harga BBM	
<p>ISU = Pada zaman ini atau pada masa Pak Jokowi banyak permasalahan yang muncul. Beliau diangkat menjadi bapak Negara atau Presiden negeri kita. Salah satu permasalahan yang disorot media adalah kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), Bahan Bakar Minyak yang berbagai jenis seperti Premium, Solar, Pertamax dan lainnya mengalami banyak ketidakpastian harga. Ketidakpastian harga tersebut dikarenakan pemerintah masih sulit untuk menetapkan harga akibat harga bahan bakar minyak di pasar dunia yang naik drastis. Tentu saja pemerintah tidak ingin rakyat sengsara akibat kenaikan harga tersebut. Selain itu, nilai tukar rupiah yang rendah juga menjadi pemicu kenaikan harga BBM. Belum lagi hutang yang ditanggung negara dari masa pemerintahan Bapak Soeharto yang belum lunas. Maka, pemerintah menaikkan harga BBM untuk kepentingan negara agar hutang negara lebih cepat terlunasi. Pada dasarnya rakyat Indonesia adalah golongan menengah kebawah yang merasa dirugikan namun kebijakan tersebut jika dipahami hanya untuk menajukan dan memakmurkan bangsa Indonesia. Kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra dalam masyarakat.</p>	
<p>Argumen Pendukung = Warga Negara Indonesia yang menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa, dengan kenaikan harga BBM dapat membantu pemerintah untuk membayar hutang negara kepada negara tetangga yang belum terlunasi. Mendapatkan dana untuk perbaikan jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas umum di lingkungan masyarakat sehingga rakyat menjadi lebih makmur. Selanjutnya, dampak bagi para wiraswasta atau pedagang hasil sembako menjadi naik dan mereka mendapat laba atau untung yang banyak. APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara meningkat karena dari kenaikan harga BBM tersebut dapat menjadi penutup pajak yang banyak tidak dibayarkan oleh rakyat. Dampak untuk rakyat mereka menjadi lebih mandiri dan disiplin agar tidak selalu bergantung pada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Jika yang merasakan adalah pelajar, dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) meningkat fasilitas-fasilitas di sekolah lebih terpenuhi dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya. Untuk pegawai swasta atau para karyawan UMR (Upah Minimum Regional) mereka, menjadi lebih banyak seiring naiknya harga BBM untuk tunjangan keluarga dan biaya transportasi mereka ke kantor.</p>	
<p>Kontra = Bagi para masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa, kebijakan tersebut dapat membuat kerusuhan seperti demo masa yang mengakibatkan kemacetan di jalanan. Banyak sembako meningkat harganya sehingga rakyat-rakyat kecil atau kurang mampu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Harga angkutan umum naik. Untuk memenuhi setoran para supir angkutan umum terpaksa mereka</p>	
(Siklus II/S27)	

Analisis skor pada siklus II ini dapat dilihat dari contoh tulisan siswa yang sama pada tahap pratindakan dan siklus I, yaitu siswa yang mendapat skor terendah (S01), sedang (S07), dan tertinggi (S27). Berikut Tabel 16 analisis skor siklus II yang dilihat dari beberapa aspek penilaian menulis teks diskusi.

Tabel 16 : Analisis Skor Menulis Teks Diskusi Siswa Siklus II

Aspek	Skor Terendah (S01)	Skor Sedang (S07)	Skor Tertinggi (S27)
Isi	- Isi pada tulisan masih kurang mampu menggambarkan kesimpulan dan saran dengan jelas kepada pembaca.	- Isi tulisan sudah cukup, namun masih belum sempurna dalam menyampaikan kesimpulan dan saran.	- Isi tulisan sudah tergolong baik, semua struktur teks sudah jelas sehingga saling terkait antar kalimatnya. Saran dan kesimpulan juga sudah baik.
Organisasi	- Tulisan masih belum memenuhi struktur teks dengan baik. Masih belum jelas membedakan argumen penentang dan pendukung.	- Karakteristik tulisan sudah cukup, hal ini tercermin dalam hasil tulisan siswa.	- Tulisan sudah semakin baik, hal ini dapat dilihat dari pemaparan struktur teks dengan baik.
Penggunaan Bahasa	- Penggunaan bahasa kurang begitu menarik, sehingga menyebabkan kalimat membingungkan.	- Penggunaan bahasa yang tepat sudah dapat terlihat, hanya beberapa struktur kalimat yang panjang membuat kalimat tidak efektif.	- penggunaan kalimat efektif sudah cukup baik menjadikan makna tidak kabur dan mudah dipahami.
Kosakata	- Tulisan masih kurang tepat dalam penggunaan kosakata.	- Tulisan sudah cukup, pemilihan kata yang digunakan tidak mengubah arti atau isi dari tulisan.	- Tulisan sudah menggunakan kosakata yang baik, dan menjadikan tulisan lebih mudah dipahami isinya oleh pembaca.
Mekanik	- Tulisan cukup menguasai EYD, namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki.	- Tulisan sudah cukup menguasai EYD. Namun, ada beberapa yang membuat tulisan harus diperbaiki.	- Tulisan sudah menguasai EYD.

Berdasarkan hasil analisis ketiga tulisan siswa di atas, tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil. Peningkatan terjadi pada setiap aspek dibandingkan siklus sebelumnya. Keseluruhan siswa telah mampu menulis teks diskusi terlihat dari skor yang telah diperoleh siswa.

4) Refleksi

Tahap refleksi adalah tahap yang dilakukan setelah tahap pengamatan berlangsung. Pada tahap refleksi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II. Diskusi meliputi proses pembelajaran menulis teks diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Peningkatan aspek-aspek dalam menulis teks diskusi telah mencapai hasil yang memuaskan.

Setelah dilakukan implementasi tindakan-tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II, penerapan media diorama dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi. Berdasarkan angket refleksi siklus II (angket pascatindakan), penggunaan media diorama juga dapat diterima oleh siswa. Berikut Tabel 17 angket pascatindakan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5.

Tabel 17: Hasil Angket Pascatindakan Menulis Teks Diskusi

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
	Menurut saya, pembelajaran dengan media diorama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:				
1	Penyampaian isu, saran dan kesimpulan kepada pembaca	17 (53,12%)	14 (43,75%)	1 (3,13%)	-
2	Pengorganisasian isi tulisan teks diskusi mencakup argumen penentang dan pendukung	6 (18,75%)	23 (71,87%)	3 (9,38%)	-
3	Penggunaan kosakata	10 (31,25%)	20 (62,50%)	2 (6,25%)	-
4	Penulisan kata dan pemakaian tanda baca	8 (25%)	22 (68,75%)	2 (6,25%)	-
5	Saya merasa pembelajaran menggunakan media diorama adalah media pembelajaran yang baru	11 (34,37%)	20 (62,50%)	1 (3,13%)	-
6	Saya merasa media diorama dapat memudahkan menuangkan ide dalam penulisan teks diskusi	9 (28,13%)	21 (65,62%)	2 (6,25%)	-
7	Saya merasa senang menulis teks diskusi setelah menggunakan media diorama	18 (56,25%)	14 (43,75%)	-	-

Berdasarkan data pada Tabel 17 angket refleksi siklus II atau angket pascatindakan, diketahui bahwa media diorama memberikan manfaat bagi siswa. Media diorama menambah antusias siswa dalam praktik menulis teks diskusi. Siswa juga menyatakan bahwa media diorama merupakan media baru yang digunakan dalam pembelajaran dan media ini baik diterapkan di sekolah. Berdasarkan hasil tulisan siswa dapat dilihat bahwa praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama membuat keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi meningkat. Hal ini berdasarkan pada peningkatan skor akhir setelah tindakan siklus I dan II dilakukan.

Media diorama diharapkan menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis teks diskusi. Hal ini didasarkan pada hasil yang menunjukkan peningkatan baik secara proses maupun produk. Selain itu, peningkatan terjadi serta berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator. Penggunaan media diorama membantu peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi, sekaligus menjadi salah satu inovasi yang dapat digunakan guru dalam proses belajar-mengajar.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa dengan Menggunakan Media Diorama

Tes tertulis yang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks diskusi siswa. Tes tertulis dilakukan sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan. Hal-hal yang dinilai dalam kegiatan menulis teks diskusi meliputi aspek (1) isi, (2) organisasi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama dapat dilihat dari peningkatan skala penskoran keterampilan menulis teks diskusi dari tiap siklus yang dilakukan. Peningkatan yang cukup berarti terkait hasil tulisan siswa dalam praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama setelah tindakan sebanyak dua siklus dapat dilihat dalam Tabel 18 berikut.

Tabel 18 : Perbandingan Hasil Penskoran Rata-rata Tiap Aspek Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Isi	19,59	C	22,59	B	26,84	SB
2	Organisasi	14,88	C	16,94	B	21,09	SB
3	Penggunaan Bahasa	10,41	C	12,69	B	16,78	SB
4	Kosakata	6,28	C	9,25	B	12,63	SB
5	Mekanik	2,78	C	4,78	B	7,81	SB

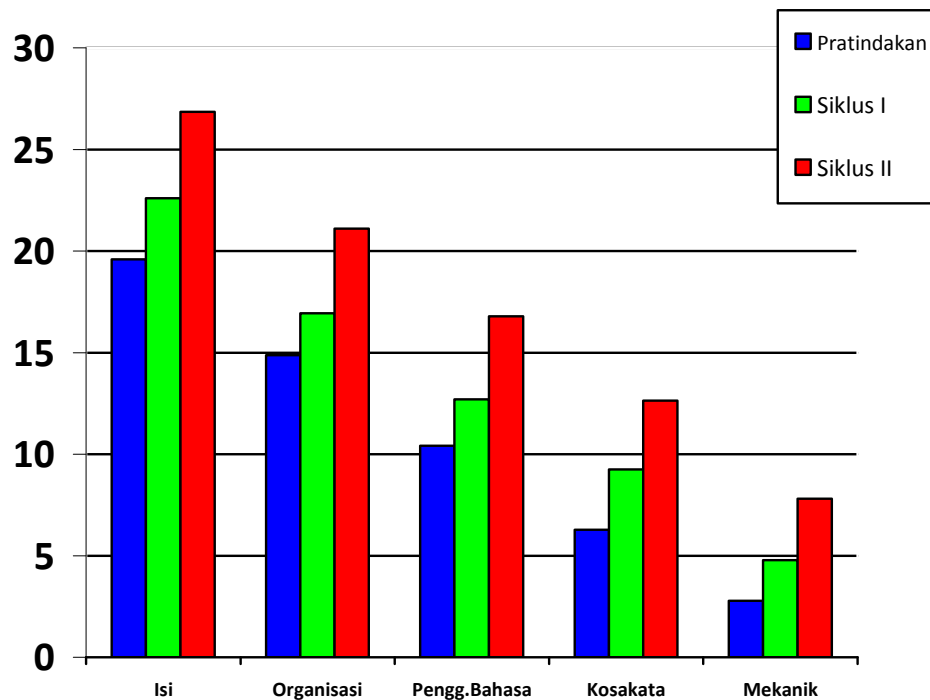
Keterangan:

C : Cukup

B : Baik

SB : Sangat Baik

Berikut perbandingan skor rata-rata tiap aspek pratindakan, siklus I sampai siklus ditampilkan pula dalam bentuk diagram Gambar 8.



Gambar 8: Diagram Perbandingan Hasil Penskoran Aspek-aspek Menulis Teks Diskusi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan deskripsi Tabel 18 dan diagram Gambar 8 di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks diskusi setelah dikenai tindakan tersebut tampak adanya peningkatan skor pada setiap aspek meliputi (1) isi sebesar 7,56; (2) organisasi sebesar 6,21; (3) penggunaan bahasa sebesar 6,37, (4) kosakata sebesar 6,35; dan (5) mekanik sebesar 5,03.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian difokuskan pada (1) informasi awal kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi, (2) proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media diorama, dan (3) peningkatan keterampilan menulis teks diskusi siswa dengan menggunakan media diorama.

1. Informasi Awal Kemampuan Menulis Teks Diskusi Siswa

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh, kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan guru pada tanggal 1 April 2015, guru belum menemukan media pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis teks diskusi. Guru langsung menyuruh siswa untuk menulis teks diskusi dengan tema yang telah ditentukan. Hal ini mengakibatkan hasil yang dicapai kurang memuaskan. Siswa juga menyatakan bahwa belum pernah ada penggunaan media pembelajaran dalam proses menulis terutama menulis teks diskusi.

Berdasarkan Tabel 5 hasil pengisian angket pengetahuan awal menulis teks diskusi siswa, dapat diketahui bahwa tingkat kegemaran siswa terhadap mata pembelajaran menulis teks diskusi masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari persentase sebesar 18,75% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan, hanya 15,63% siswa menyatakan menyukai pembelajaran menulis teks diskusi. Berdasarkan data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa siswa kurang melatih keterampilan menulis teks diskusi.

Ada beberapa faktor yang mendasari mengapa siswa kurang begitu tertarik dan mengalami kesulitan dalam menulis teks diskusi. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat. Faktor tersebut berupa sulitnya mengungkapkan ide atau gagasan, kurangnya dalam latihan menulis, serta kurangnya minat siswa mendapatkan tugas menulis teks diskusi. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase sebesar 84,25% dari jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan Tabel 5 hasil angket informasi awal, sebanyak 78,13% siswa menyatakan merasa kesulitan dalam menyampaikan ide atau gagasan ketika menulis teks diskusi. Siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks diskusi memerlukan banyak latihan dan berharap dapat menulis teks diskusi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan persentase 100% yang berarti semua siswa mendukung untuk keberhasilan menulis teks diskusi.

Berdasarkan pernyataan di atas, perlu diadakannya langkah-langkah perbaikan dalam kegiatan praktik menulis teks diskusi di kelas. Salah satu langkah yang dapat diambil guru adalah melakukan inovasi yang tepat. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat agar keterampilan menulis teks diskusi siswa meningkat. Setelah dilakukan diskusi antara peneliti bersama kolaborator, media diorama perlu diterapkan dalam pembelajaran menulis teks diskusi.

2. Proses Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama

Pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada kegiatan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama yang dilakukan dalam dua siklus. Guru dituntut agar selalu memperhatikan proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama pada seluruh siswa agar mencapai hasil yang maksimal. Peningkatan kualitas proses dalam kegiatan pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan kualitas proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa juga menjadi lebih antusias serta aktif dalam pembelajaran. Peningkatan kualitas produk dapat dilihat dari peningkatan skor menulis teks diskusi dari pratindakan hingga siklus II.

a. Peningkatan Kualitas Proses

Peningkatan kualitas proses didasarkan hasil pengamatan berbagai peran guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peran guru dalam praktik menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama sangat membantu siswa dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Guru selalu memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Penggunaan media diorama dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks diskusi. Siswa memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran menulis teks diskusi dengan media diorama. Hal ini menambah pemahaman siswa mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi.

b. Peningkatan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat berdampak positif pada tercapainya peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil pembelajaran tersebut dapat dilihat selama tindakan dalam dua siklus dengan menggunakan media diorama ternyata mampu meningkatkan hasil praktik menulis teks diskusi siswa. Hasil peningkatan dari tiap-tiap aspek menulis teks diskusi dapat dilihat sebagai berikut.

1) Aspek Isi

Peningkatan pada aspek isi diambil dari cuplikan tulisan siswa dengan nilai tertinggi (S27) pada pratindakan sebagai berikut.

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah oleh Pelajar SMP

Di Indonesia banyak sekali pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat. Para pelajar khususnya pelajar SMP sudah mengendarai sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Hal itu dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. Alasan-alasan tersebut diantaranya yaitu pelanggaran lalu lintas yang dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang lain dan pemalsuan pembuatan SIM dengan menambahkan umur.

Sebagian pelajar yang tidak menyetujui hal tersebut juga memiliki alasan mengapa mereka menentang kebijakan ini. Alasan mereka adalah mengajarkan mereka mandiri dan tidak merepotkan orang tua.

Perlu adanya jalan tengah harus ada solusi yang mempersatukan pendapat mereka. Solusinya adalah orang tua lebih memberi perhatian kepada anak mereka dan pihak sekolah menyediakan bus sekolah agar mereka lebih praktis saat berangkat ke sekolah.

(Cuplikan/S27)

Aspek isi dalam penelitian ini mengacu pada kesamaan tulisan dengan tema dan objek, penyampaian amanat, dan penciptaan kesan kepada pembaca di akhir tulisan teks diskusi. Berdasarkan tulisan siswa (S27) dengan nilai tertinggi pada tahap pratindakan di atas terlihat masih kurang adanya ketepatan dalam menjelaskan objek atau tema yang diangkat. Penyampaian tema hanya ditulis sesuai dengan judulnya tanpa menjelaskan maksud dari tema tersebut. Isi tulisan yang masih kurang dari cukup sehingga masih belum memberikan kesan kepada pembaca. Hasil tulisan ini juga hanya berisi seputar tanggapan terhadap tema yang diangkat. Penyampaian amanat juga belum terlihat, padahal hal ini kesimpulan ini yang dapat memberikan kesan kepada pembaca. Berdasarkan hasil tulisan siswa tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan agar aspek isi menjadi lebih baik. Siswa diberi tindakan menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama pada siklus I dengan tema “Larangan Pembuatan

SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. Berikut cuplikan tulisan siswa dengan nilai tertinggi pada siklus I.

Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun

Para pelajar masa sekarang banyak yang memalsukan pembuatan SIM karena pemerintah melarang pembuatan SIM untuk anak di bawah umur. Tujuan mereka memalsukan SIM adalah tidak terjaring razia yang mengeluarkan denda. Mereka memalsukan SIM dengan cara memalsukan kartu keluarga yang tanggal lahirnya diubah menjadi lebih tua.

Para siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut beranggapan bahwa dapat menyebabkan kecelakaan karena pelajar belum bisa mengontrol emosinya sehingga mereka berkendara ugal-ugalan. Menimbulkan sikap hedonisme antar teman yaitu saling mengejek motor temannya yang lebih jelek. Banyak siswa yang membuat SIM melalui calo, maksudnya SIM palsu agar saat razia tidak tertangkap.

Para siswa yang menentang larangan pembuatan SIM pada anak di bawah usia 17 tahun berpendapat bahwa memudahkan transportasi yang dikarenakan tidak perlu menunggu angkutan umum. Melatih kemandirian siswa alasannya mereka tidak perlu diantarkan oleh orang tua.

Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua siswa agar menghasilkan kebijakan yang tepat. Penyediaan bus sekolah merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, namun bus sekolah tidak boleh terlambat datang ke rumah siswa. Yang terpenting orang tua menyediakan waktu untuk anaknya. Tidak mungkin melepas anaknya dengan begitu saja tanpa memperhatikan keselamatan anaknya.

(Cuplikan/S27)

Setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media diorama pada siklus I, hasil tulisan siswa menjadi lebih baik dibandingkan pada tulisan pratindakan. Tulisan yang dibuat sebelumnya belum adanya penjelasan tema yang diangkat. Pada siklus I ini, tulisan siswa sudah mulai terlihat adanya penjelasan tema dengan baik walaupun kurang maksimal. Amanat disampaikan mulai terlihat cukup baik, namun untuk penciptaan kesan pembaca tulisan ini masih kurang. Isi tulisan menyangkut tema sudah cukup baik namun belum maksimal. Tulisan dengan nilai tertinggi pada siklus I juga masih kurang kompleks. Maka dari itu, perlu diupayakan perbaikan pada siklus II.

Setelah dikenai tindakan pada siklus II, tulisan menjadi lebih baik dibandingkan dengan tulisan pada siklus I. Penjelasan tentang tema sudah baik dan keterkaitan dengan objek sudah terlihat. Penyampaian amanat juga sudah baik dan jelas maksudnya sehingga memberikan kesan kepada pembaca. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media diorama pada siklus I dan siklus II telah meningkatkan kualitas tulisan siswa. Berikut cuplikan hasil akhir tulisan siswa (S27) dengan nilai tertinggi

Naik-Turun Harga BBM

Salah satu permasalahan yang disorot media adalah kenaikan harga BBM (bahan bakar minyak). BBM yang memiliki harga berbeda dari berbagai jenis seperti premium, solar, pertamax, dan lainnya mengalami ketidakpastian. Ketidakpastian harga tersebut dikarenakan pemerintah masih sulit untuk menetapkan harga akibat harga bahan bakar minyak di pasar dunia naik drastis. Tentu saja pemerintah tidak ingin rakyat menjadi sengsara akibat kenaikan harga tersebut. Selain itu, nilai tukar rupiah yang rendah juga menjadi pemicu kenaikan harga BBM yang tidak stabil saat ini.

Warga negara Indonesia yang tidak menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa dengan kenaikan harga BBM dapat membantu pemerintah untuk membayar hutang negara kepada negara tetangga yang belum terlunasi. Bagi para masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa kebijakan tersebut dapat membuat kerusuhan demo masa yang mengakibatkan macet di jalanan.

Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menaikkan harga BBM hanya sekali namun lebih tinggi daripada biasanya dan berlaku lebih lama.

(Cuplikan/S27)

Secara umum, hampir semua tulisan siswa mempunyai kecenderungan yang sama dengan cuplikan tulisan siswa di atas. Pada tahap pratindakan tulisan masih kurang. Tema masih belum tersampaikan dan kesimpulan dan saran di akhir tulisan masih belum jelas terlihat sehingga kesan yang ingin disampaikan pada pembaca tidak tersampaikan. Setelah mendapatkan tindakan sebanyak dua kali, keterampilan siswa dalam menulis teks diskusi menunjukkan peningkatan yang cukup berarti.

2) Aspek Organisasi

Peningkatan aspek organisasi dapat dilihat dari cuplikan tulisan siswa dengan nilai sedang (S07) sebagai berikut.

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah oleh Pelajar SMP

Banyak sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama melarang siswanya mengendarai motor ke sekolah. Sebagian orang menganggap bahwa mengendarai motor ke sekolah tidak apa-apa, tetapi sebagian orang menganggap bahwa mengendarai motor ke sekolah itu dilarang. Dengan demikian pelarangan siswa mengendarai motor ke sekolah menuai perdebatan.

Masyarakat yang setuju siswa boleh mengendarai motor ke sekolah alasannya yaitu, orang tua tidak perlu repot-repot mengantar jemput anaknya dari rumah ke sekolah, maupun sebaliknya. Selain itu, siswa bisa lebih mandiri dan tidak bergantung oleh orang tuanya.

Sementara itu, masyarakat yang tidak setuju yaitu pasti siswa sekolah menengah pertama umurnya tidak lebih dari 17 tahun dan belum memiliki SIM.

Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua agar menghasilkan kebijakan yang tepat.

(Cuplikan/S07)

Aspek organisasi dalam penelitian ini mengacu pada struktur teks diskusi, yaitu berisi isu, argumen serta kesimpulan dan saran. Pada pratindakan sebagian besar tulisan belum memenuhi kelengkapan struktur teks diskusi. Tulisan yang dibuat siswa masih kurang membahas isu dengan jelas. Berdasarkan tulisan karya siswa dengan nilai sedang (S07), tampak bahwa struktur teks diskusi masih belum maksimal. Tulisan tersebut memang sudah terlihat adanya semua struktur dalam teks diskusi, namun, setelah diamati dan dikoreksi penyampaian struktur masih belum cukup. Hal ini dikarenakan sebelum membuat tulisan guru menyuruh siswa untuk menuliskan strukturnya terlebih dahulu. Tulisan juga belum menjelaskan secara rinci tentang isu yang diangkat. Penyampaian argumen juga masih belum maksimal. Kesimpulan juga masih belum ada sehingga karakteristik belum dapat dipaparkan dalam tulisan.

Melihat keadaan itu, perlu diadakannya perbaikan agar kualitas organisasi lebih baik dengan tindakan siklus I. Berikut cuplikan tulisan siswa dengan nilai terendah.

Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun

Banyak anak-anak terutama pelajar SMP mengendarai sepeda motor untuk ke sekolah maupun berpergian. Padahal mereka belum memiliki SIM karena usianya kurang dari 17 tahun. Tetapi anak-anak atau pelajar sekarang tidak terlalu memperdulikan SIM yang penting mereka bisa pergi.

Pemerintah melarang pembuatan SIM pada anak atau pelajar di bawah usia 17 tahun dengan alasan anak di bawah usia 17 tahun masih belum dapat mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan rawannya kecelakaan. Sehingga dapat meningkatkan kemacetan dan mengendarai sepeda motor dapat menimbulkan kesenjangan sosial antar teman.

Sementara itu, banyak anak atau pelajar yang memalsukan SIM dengan alasan agar mereka dapat berpergian kemana saja tanpa membebani orang tua mereka. Memudahkan transportasi serta dapat melatih kemandirian.

Untuk mengatasi masalah larangan pembuatan SIM pada anak di bawah usia 17 tahun adalah dengan cara memperketat peraturan lalu lintas terutama peraturan pembuatan SIM. Pemerintah berdiskusi agar mendapatkan jalan keluar atau kebijakan terhadap masalah tersebut.

(Cuplikan/S07)

Setelah diberi tindakan pada siklus I, dilihat dari segi aspek organisasi tulisan tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tulisan sudah mampu memberikan karakteristik isi tulisan. Namun, tulisan tersebut kurang mampu memberikan pokok persoalan yang jelas. Secara garis besar, dilihat dari aspek organisasi tulisan pada siklus I ini cukup baik dan terstruktur. Untuk itu, perlu dilakukan perbaikan kembali pada siklus II agar hasil tulisan lebih maksimal.

Setelah diberi tindakan pada siklus II, terlihat tulisan siswa sudah terlihat baik. Tulisan sudah memaparkan pokok persoalan dan tema yang diangkat dengan jelas. Kesimpulan yang ditulis dapat memberikan kesan kepada pembaca. Tulisan juga sudah memenuhi struktur menulis teks diskusi, terlihat dari setiap strukturnya yang telah dipaparkan dengan jelas. Setelah

diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II maka kualitas tulisan siswa telah meningkat pada aspek organisasi. Berikut cuplikan tulisan akhir siswa nilai sedang (S07) siklus II.

Naik-Turun Harga BBM

Harga BBM akhir-akhir ini mengalami naik-turun atau tidak stabil. Faktor utama yang menyebabkan harga BBM naik-turun ini dikarenakan harga minyak dunia yang naik. Faktor lain yang menyebabkan harga BBM naik-turun adalah harga dolar kini naik, padahal Indonesia masih memiliki hutang ke negara-negara lain.

Pemerintah menaikkan dan menurunkan harga BBM ini dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utama adalah agar membantu pemerintah membayar hutang-hutang negara yang ada. Naik-turun harga BBM ini juga membawa dampak pada masyarakat menentang sehingga mereka berdemo agar harga BBM kembali stabil.

Untuk mengatasi masalah naik-turun harga BBM di Indonesia sebaiknya pemerintah berdiskusi untuk memperoleh jalan tengahnya. Pemerintah juga segera menetapkan harga BBM dan meminimalkan naik-turunnya harga BBM agar tidak terjadi lagi demo-demo yang menimbulkan kerusuhan.

(Cuplikan/S07)

3) Aspek Penggunaan Bahasa

Peningkatan aspek penggunaan bahasa dapat dilihat dari contoh hasil tulisan siswa dengan nilai sedang (S07) di bawah ini.

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah oleh Pelajar SMP

Banyak sekolah, terutama Sekolah Menengah Pertama melarang siswanya mengendarai motor ke sekolah. Sebagian orang menganggap bahwa mengendarai motor ke sekolah tidak apa-apa, tetapi sebagian orang menganggap bahwa mengendarai motor ke sekolah itu dilarang. Dengan demikian pelarangan siswa mengendarai motor ke sekolah menuai perdebatan.

Masyarakat yang setuju siswa boleh mengendarai motor ke sekolah alasannya yaitu, orang tua tidak perlu repot-repot mengantar jemput anaknya dari rumah ke sekolah, maupun sebaliknya. Selain itu, siswa bisa lebih mandiri dan tidak bergantung oleh orang tuanya.

Sementara itu, masyarakat yang tidak setuju yaitu pasti siswa sekolah menengah pertama umurnya tidak lebih dari 17 tahun dan belum memiliki SIM.

Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua agar menghasilkan kebijakan yang tepat.

(Cuplikan/S07)

Pada contoh tulisan subjek S07 di atas, terdapat banyak penggunaan kalimat yang tidak efektif. Kalimat paragraf pertama tidak dapat ditangkap secara jelas makna yang ingin disampaikan. Kalimat tersebut dapat disederhanakan menjadi kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Berikut contoh perbaikan dari paragraf pertama.

Seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) menerapkan larangan untuk siswa agar tidak mengendarai motor ke sekolah. Walaupun demikian, sebagian orang di luar beranggapan bahwa tidak apa-apa bila siswa mengendarai motor ke sekolah dan sebagian orang lainnya setuju dengan larangan dari sekolah. Sehingga kebijakan tersebut menuai banyak perdebatan.

Setelah dikenai tindakan dengan menggunakan media diorama pada siklus I, hasil tulisan siswa berhasil ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan hasil tulisan siswa berikut ini.

Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun

Banyak anak-anak terutama pelajar SMP mengendarai sepeda motor untuk ke sekolah maupun berpergian. Padahal mereka belum memiliki SIM karena usianya kurang dari 17 tahun. Tetapi anak-anak atau pelajar sekarang tidak terlalu memperdulikan SIM yang penting mereka bisa pergi.

Pemerintah melarang pembuatan SIM pada anak atau pelajar di bawah usia 17 tahun dengan alasan anak di bawah usia 17 tahun masih belum dapat mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan rawannya kecelakaan. Sehingga dapat meningkatkan kemacetan dan mengendarai sepeda motor dapat menimbulkan kesenjangan sosial antar teman.

Sementara itu, banyak anak atau pelajar yang memalsukan SIM dengan alasan agar mereka dapat berpergian kemana saja tanpa membebani orang tua mereka. Memudahkan transportasi serta dapat melatih kemandirian.

Untuk mengatasi masalah larangan pembuatan SIM pada anak di bawah usia 17 tahun adalah dengan cara memperketat peraturan lalu lintas terutama peraturan pembuatan SIM. Pemerintah berdiskusi agar mendapatkan jalan keluar atau kebijakan terhadap masalah tersebut.

(Cuplikan/S07)

Pada dasarnya hasil tulisan subjek S07 ini telah mengalami peningkatan dari hasil tulisan pada pratindakan meski belum sempurna. Pada paragraf pertama, kalimat sudah mulai efektif. Namun, pada paragraf kedua, kalimat yang digunakan masih panjang-panjang dan tidak ada pemenggalan kalimat maupu penggunaan konjungsi. Perbaikan untuk paragraf kedua pada hasil tulisan S07 siklus I tersebut adalah sebagai berikut.

Pemerintah melarang pembuatan SIM pada anak atau pelajar di bawah usia 17 tahun. Alasan ini dibuat berdasarkan anak atau pelajar di bawah usia 17 tahun belum dapat mengontrol emosinya dengan baik, sehingga menimbulkan rawan kecelakaan. Selain itu, dengan adanya siswa yang mengendarai motor dapat meningkatkan kemacetan di jalanan. Dampak lainnya yaitu menimbulkan kesenjangan sosial antar teman.

Masih adanya penggunaan kalimat yang tidak efektif pada siklus I tersebut, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Hasil perbaikan tersebut dapat dilihat pada cuplikan hasil tulisan siswa berikut.

Naik-Turun Harga BBM

Harga BBM akhir-akhir ini mengalami naik-turun atau tidak stabil. Faktor utama yang menyebabkan harga BBM naik-turun ini dikarenakan harga minyak dunia yang naik. Faktor lain yang menyebabkan harga BBM naik-turun adalah harga dolar kini naik, padahal Indonesia masih memiliki hutang ke negara-negara lain.

Pemerintah menaikkan dan menurunkan harga BBM ini dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utama adalah agar membantu pemerintah membayar hutang-hutang negara yang ada. Naik-turun harga BBM ini juga membawa dampak pada masyarakat yang menentang, sehingga mereka berdemo agar harga BBM kembali stabil.

Untuk mengatasi masalah naik-turun harga BBM di Indonesia sebaiknya pemerintah berdiskusi untuk memperoleh jalan tengahnya. Pemerintah juga segera menetapkan harga BBM dan meminimalkan naik-turunnya harga BBM agar tidak terjadi lagi demo-demo yang menimbulkan kerusuhan.

(Cuplikan/S07)

Pada cuplikan hasil tulisan S07, terjadi peningkatan pada penulisan kalimat yang menjadi lebih efektif. Kesalahan yang terjadi pada pratindakan dan siklus I sudah dapat dihindari, sehingga hasil tulisan siswa lebih dapat dimengerti oleh pembaca.

Pada aspek penggunaan bahasa, hasil tulisan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Kesalahan yang biasa terjadi adalah penulisan kalimat yang terlalu panjang sehingga susah dimengerti oleh pembaca. Pada siklus II, kesalahan sudah banyak dapat diperbaiki, sehingga kalimat-kalimat yang digunakan lebih efektif dan mudah dipahami.

4) Aspek Kosakata

Kesalahan-kesalahan penggunaan kosakata pada tahap pratindakan ditunjukkan pada kata yang digarisbawahi. Berikut contoh tulisan pratindakan siswa yang dikutip sebagai berikut.

1. Polisi banyak merazia motor dibelokkan jalan raya. (S18)
2. Siswa sering mengendarai motor ke sekolah. (S29)
3. Banyak siswa yang naik motor ke sekolah. (S21)
4. Ada sebagian anak sekolah yang mengendarai motor ke sekolah. (S13)
5. Anak SMP dan SMA tidak boleh mengendarai motor ke sekolah. (S08)
6. Aturan dari sekolah tidak dihiraukan siswa. (S25)

Kata-kata yang digarisbawahi seharusnya perlu dilakukan pembenaran. Kalimat pertama, kata “dibelokkan” seharusnya “ditikungan”. Kalimat kedua, kata “sering” seharusnya “kerap”. Kalimat ketiga, kata “naik” seharusnya “mengendarai”. Kalimat keempat, kata “anak sekolah” seharusnya “pelajar”. Kalimat kelima, kata “anak” seharusnya “siswa”. Kalimat keenam, kata “aturan” seharusnya “peraturan”.

Tulisan siswa pada pratindakan masih menggunakan kosakata yang kurang tepat dan tidak baku, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus I dan siklus II. Setelah mendapatkan perbaikan, penggunaan kosakata pada tulisan siswa menjadi lebih baik. Pada perbaikan siklus I kesalahan penulisan kosakata sudah tidak terlampau banyak dijumpai dibanding pada waktu pratindakan. Pada siklus II, kualitas kosakata siswa sudah lebih baik karena beberapa kesalahan yang terjadi pada tahap sebelumnya sudah jarang ditemukan.

5) Aspek Mekanik

Peningkatan aspek mekanik dapat dilihat dari penggunaan ejaan, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital pada tulisan siswa. Berikut kutipan tulisan siswa nilai terendah (S01) pada tahap pratindakan.

1. Oleh karena itu hal ini menjadi suatu perdebatan/pendiskusan.
2. Orang tua yang tidak setuju , beralasan.
3. Orang tua lebih perhatian kepada anak, dan pemerintah/sekolah menyediakan bis sekolah.

Pada contoh kutipan di atas, terlihat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan itu tampak pada kata yang digarisbawahi. Kata “atau” yang seharusnya ditulis diganti dengan tanda baca (/). Kesalahan ini terjadi berulang-ulang kali sehingga membuat kesalahan yang cukup fatal dalam sebuah tulisan. Kesalahan lain adalah penggunaan tanda baca (,) yang tidak pada tempatnya, jelas menyalahi aturan penulisan tanda baca. Melihat hal tersebut perlu dilakukan perbaikan pada tahap siklus I. Berikut contoh tulisan siswa nilai terendah (S07) pada siklus I.

1. Orang tua mereka ada beberapa yang tidak bisa mengantar ke sekolah, Jadi mereka berangkat ke sekolah menggunakan sepeda motor padahal mereka belum mempunyai SIM.
2. Juga dapat menimbulkan sikap hendonisme antar teman dan pergaulan mereka menjadi tidak terkendali.

Hasil tulisan pada siklus I ini sudah lebih baik dibandingkan pada pratindakan meskipun masih ada beberapa kesalahan. Hanya terdapat kesalahan penulisan huruf kapital yang ada di tengah kalimat. Huruf di tengah kalimat seharusnya menggunakan huruf kecil. Contoh kesalahan penulisan terlihat pada kata yang digarisbawahi. Kata “Jadi” seharusnya ditulis “jadi”. Selain itu, kata “hindaonisme” seharusnya ditulis “hedonisme”.

Aspek mekanik banyak meningkat pada siklus II, hampir sebagian besar kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pratindakan dan siklus I tidak terjadi. Semua aspek mekanik meliputi penulisan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital sudah tepat. Peningkatan pada aspek mekanik ini, semua tulisan siswa hampir telah mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Kesalahan pada tahap pratindakan didominasi oleh kesalahan penggunaan tanda baca dan beberapa kata depan yang tulis sebagai imbuhan dan juga sebaliknya. Pada siklus I kesalahan penulisan huruf kapital juga masih banyak dijumpai. Sedangkan, peningkatan yang banyak terjadi adalah penggunaan tanda baca, terlihat dari tulisan siswa yang sudah tidak menggunakan tanda baca untuk menyingkat penulisan kata. Pada siklus II, hasil tulisan siswa sebagian besar sudah mampu meningkatkan penulisan tanda baca, ejaan, dan huruf kapital yang tepat.

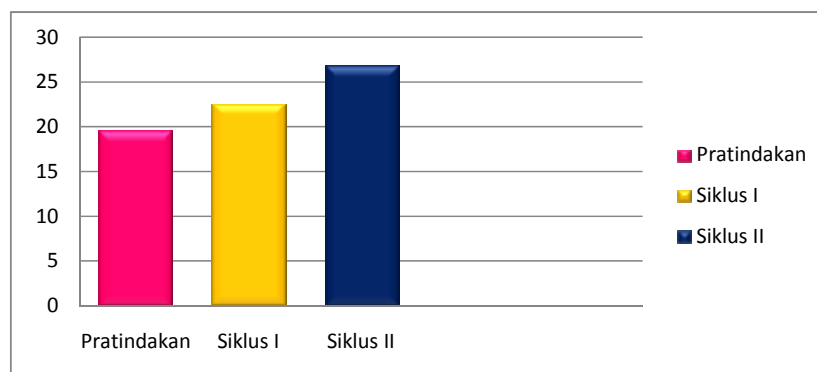
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa dengan Menggunakan Media Diorama

Penilaian kemampuan menulis teks diskusi dilakukan terhadap masing-masing siswa. Penilaian kemampuan menulis teks diskusi dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan.

Peningkatan hasil menulis teks diskusi siswa dengan menggunakan media diorama telah berhasil meningkatkan skor rata-rata kelas dalam penilaian tulisan siswa. Berikut disajikan peningkatan keterampilan menulis teks diskusi siswa dilihat dari masing-masing aspek.

1) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Pada aspek isi, peningkatan skor rata-rata kelas dilihat berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada kesamaan tulisan dengan tema dan objek, penyampaian amanat, serta pemberian kesan kepada pembaca di akhir tulisan. Berikut adalah diagram peningkatan aspek isi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

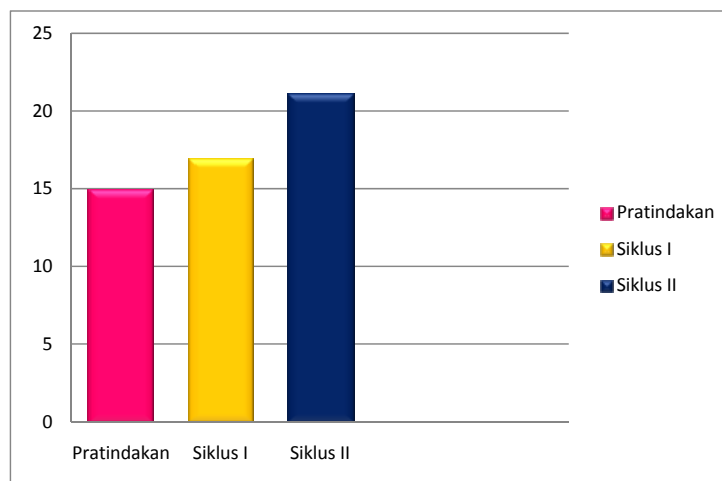


Gambar 6: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Berdasarkan diagram Gambar 9 di atas, dapat dilihat bahwa aspek isi mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata pada saat pratindakan adalah sebesar 19,59. Pada siklus I, skor rata-rata aspek isi meningkat menjadi 22,59 atau mengalami peningkatan sebesar 3,00. Selanjutnya, pada siklus II skor rata-rata aspek isi meningkat menjadi 26,84 atau mengalami peningkatan sebesar 4,25. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek isi mengalami peningkatan sebesar 7,56 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

2) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Peningkatan skor rata-rata kelas dari aspek organisasi dilihat berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada struktur di dalam teks diskusi. Berikut adalah diagram peningkatan aspek organisasi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

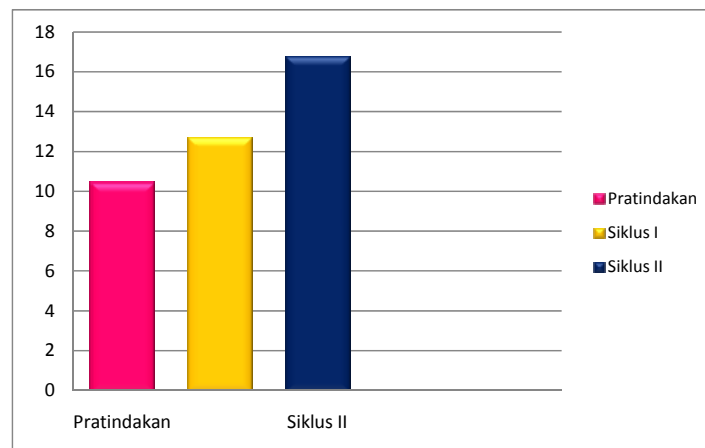


Gambar 10: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Berdasarkan analisis hasil tulisan siswa dari pratindakan hingga siklus II, diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas seperti yang ditunjukkan pada diagram Gambar 10 di atas. Skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 14,88. Pada siklus skor rata-rata menjadi 16,94 atau mengalami peningkatan sebesar 2,06. Selanjutnya, pada siklus II skor rata-rata menjadi 16,78 atau mengalami peningkatan sebesar 4,15. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 6,21 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

3) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek ini, kriteria penilaian mengacu pada penggunaan kalimat efektif dalam keterampilan menulis teks diskusi. Berikut adalah diagram peningkatan skor rata-rata aspek penggunaan bahasa mulai dari pratindakan hingga siklus II.

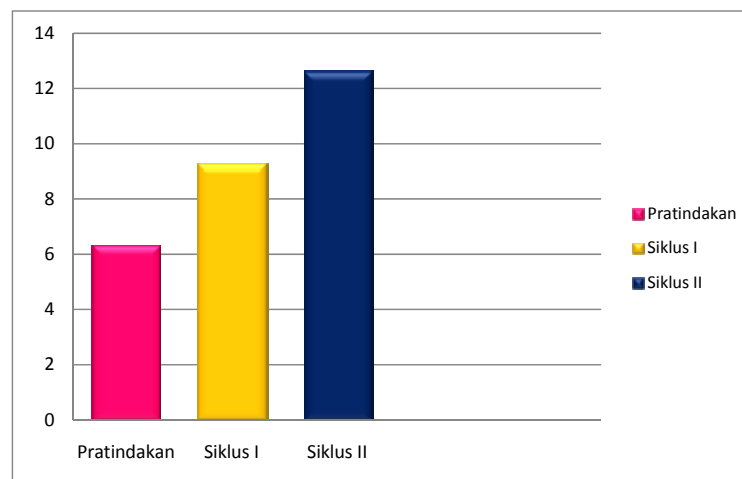


Gambar 11: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Penggunaan Bahasa

Berdasarkan diagram Gambar 11 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan yang baik. Skor rata-rata aspek penggunaan bahasa yang ditunjukkan pada saat pratindakan adalah sebesar 10,41. Pada pelaksanaan siklus I, skor rata-rata menjadi 12,69 atau mengalami peningkatan sebesar 2,28. Selanjutnya, pada siklus II menjadi 16,78 atau mengalami peningkatan sebesar 4,09. Secara keseluruhan, rata-rata aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 6,37 mulai dari pratindakan hingga akhir siklus II.

4) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Pada aspek ini, kriteria penilaian mengacu pada pemilihan kosakata dalam keterampilan menulis teks diskusi. Berikut adalah diagram Gambar 12, peningkatan aspek organisasi mulai dari pratindakan hingga siklus II.

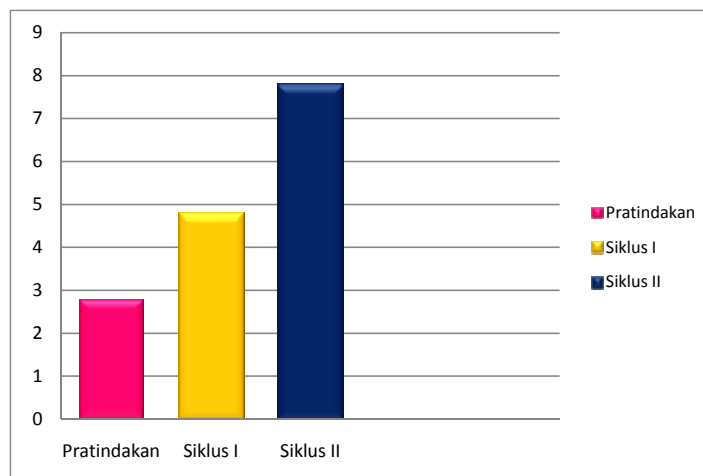


Gambar 12: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Kosakata

Berdasarkan analisis hasil tulisan siswa dari pratindakan hingga siklus II, diperoleh peningkatan skor rata-rata kelas seperti yang ditunjukkan pada diagram Gambar 12 di atas. Skor rata-rata pada pratindakan adalah sebesar 6,28. Pada siklus I, skor rata-rata menjadi 9,25 atau mengalami peningkatan sebesar 2,97. Selanjutnya, pada siklus II memperoleh skor rata-rata sebesar 12,63 atau mengalami peningkatan sebesar 3,38. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek kosakata mengalami peningkatan sebesar 6,35 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

5) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

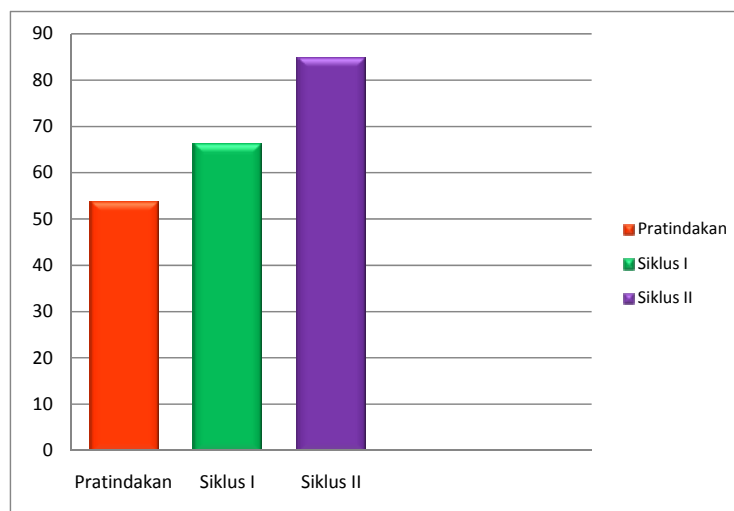
Peningkatan skor rata-rata aspek mekanik mengacu pada kriteria penilaian berdasarkan penulisan kata dan pemakaian tanda baca. Berikut adalah diagram Gambar 13 peningkatan skor rata-rata aspek mekanik mulai dari pratindakan hingga siklus II.



Gambar 13: Diagram Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Berdasarkan diagram Gambar 13 di atas, dapat dilihat bahwa skor rata-rata aspek mekanik mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II. Skor rata-rata aspek mekanik pada saat pratindakan adalah sebesar 2,78. Pada pelaksanaan siklus I, skor rata-rata aspek menjadi 4,78 atau mengalami peningkatan sebesar 2,00. Selanjutnya, pada siklus II menjadi 7,81 atau mengalami peningkatan sebesar 3,03. Secara keseluruhan, skor rata-rata aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 5,03 mulai dari pratindakan hingga siklus II.

Peningkatan skor rata-rata kelas seluruh aspek dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dilihat pada diagram Gambar 14 berikut.



Gambar 14 : Diagram Peningkatan Skor Rata-Rata Kelas Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data dari diagram Gambar 14 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelas mengalami peningkatan pada semua tahapnya. Skor rata-rata kelas menulis teks diskusi pada pratindakan sebesar 53,94; pada siklus I sebesar 66,25; dan pada siklus II sebesar 85,15. Peningkatan skor yang pada pratindakan sampai siklus I sebesar 12,31 atau dengan persentase 38,47%. Peningkatan skor pada siklus I sampai siklus II sebesar 18,90 atau dengan persentase 59,06%. Secara keseluruhan dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,21 atau dengan persentase 97,53%.

4. Keterbatasan Penelitian

Secara keseluruhan pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II sudah berhasil. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta ini dicukupkan pada siklus II sehingga tidak ada kesempatan untuk mengulang langkah siklus II. Hal ini didasarkan pada hasil diskusi peneliti dengan guru yang menyatakan bahwa sudah ada peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Selain itu, penelitian dihentikan karena terbatasnya jadwal penelitian yang hanya dilakukan sebanyak dua siklus. Hal tersebut yang membuat penelitian ini menjadi terbatas hanya sampai dua siklus. Selain itu, banyak materi pelajaran yang belum dipelajari sehingga pembelajaran tentang teks diskusi dicukupkan sampai di sini mengingat sudah banyak peningkatan yang terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi pada siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada proses dan produk pembelajaran.

Peningkatan proses meliputi keseluruhan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Proses pembelajaran yang berlangsung lebih menarik dan kondusif serta siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat. Komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa juga berjalan lancar karena tanya jawab selalu diterapkan. Siswa juga menjadi lebih aktif karena pengamatan terhadap media diorama dilakukan dengan maju ke depan kelas secara berkelompok. Secara keseluruhan pembelajaran di kelas berlangsung dengan menyenangkan.

Peningkatan produk pembelajaran dapat dilihat dari hasil tulisan siswa yang meningkat dari rata-rata nilai kelas pada pratindakan, siklus I sampai siklus II. Jumlah skor rata-rata kelas menulis teks diskusi pada pratindakan sebesar 53,94; pada siklus I sebesar 66,25; dan pada siklus II sebesar 85,15. Peningkatan skor yang pada pratindakan sampai siklus I sebesar 12,31,

peningkatan skor pada siklus I sampai siklus II sebesar 18,90. Secara keseluruhan dari pratindakan sampai siklus II terjadi peningkatan sebesar 31,21. Aspek penilaian meliputi (1) isi mengacu pada kesamaan tulisan dengan tema yang diangkat, (2) organisasi mengacu pada struktur teks diskusi, (3) penggunaan bahasa, (4) kosakata, dan (5) mekanik.

Penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi telah membantu siswa untuk menemukan ide atau gagasan dalam menulis teks diskusi. Media diorama diharapkan dapat membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks diskusi, sehingga minat dan kualitas tulisan siswa meningkat.

B. Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media diorama dalam keterampilan menulis teks diskusi siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka penelitian ini akan ditindaklanjuti sebagai berikut.

1. Penggunaan media diorama dalam pembelajaran teks diskusi khususnya keterampilan menulis siswa kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta dapat diterapkan. Media diorama dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis sehingga kualitas tulisan siswa dapat meningkat.
2. Penggunaan media diorama ini dapat diterapkan guru Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran lainnya karena media ini memiliki potensi untuk dikembangkan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk guru, hendaknya penggunaan media dalam pembelajaran lebih bervariasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga hendaknya lebih membimbing dan memotivasi siswa agar siswa tidak merasa kesulitan dalam proses menulis.
2. Untuk siswa, diharapkan dengan adanya penggunaan media diorama dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan wawasan sehingga kualitas tulisan meningkat.
3. Keterampilan menulis teks diskusi siswa yang sudah baik hendaknya dipertahankan dan dikembangkan. Guru dapat mengapresiasi tulisan siswa yang sudah baik dengan menerbitkannya di buletin sekolah atau menempelkannya di mading sekolah, sedangkan siswa yang tulisannya masih kurang hendaknya masih terus berlatih agar kemampuan menulis meningkat.
4. Untuk peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yuli Yuantina. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bandung. Skripsi SI*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arikunto. Suharsimi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Barwick, John. 1998. *Targeting Text: Photocopiable Units Based on English Texts Type: Information Reports, Eksplanations, Discussion: Upper Level Book 3*. Australia : Blake Education.
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2013. *Panduan Tugas akhir*. Yogyakarta. FBS.
- Ginanjar, Luki. 2012. *Penerapan Media Diorama Papercraft dalam Penulisan Karangan Deskripsi Terhadap Siswa Kelas IX SMK Negeri 1 Bandung. Skripsi SI*. Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safinia Insania Press.
- Kemendikbud. 2014. *Buku Pegangan Guru untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2014. *Wahana Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, L.J. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyani. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Rivai, Ahmad. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Bina Baru.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2014. *Makalah Pelatihan Penulisan Jenis Teks*. Surabaya: Unesa. <https://ml.scribd.com/doc/162896688/Untitle> diunduh pada 22 Desember 2014.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Hari	Tanggal	Kegiatan
1	Rabu	1 April 2015	Koordinasi sebelum pratindakan dan wawancara guru
2	Kamis	2 April 2015	Pengisian angket pratindakan dan wawancara siswa
3	Sabtu	4 April 2015	Pratindakan
4	Kamis	9 April 2015	Siklus I pertemuan I dengan tema Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun.
5	Sabtu	11 April 2015	Siklus I pertemuan II
6	Kamis	16 April 2015	Siklus I pertemuan III
7	Sabtu	18 April 2015	Siklus II pertemuan I dengan tema Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak.
8	Kamis	23 April 2015	Siklus II Pertemuan II
9	Sabtu	25 April 2015	Angket pascatindakan dan wawancara siswa
10	Sabtu	25 April 2015	Wawancara guru

Lampiran 2: Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Kamis, 2 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Pratindakan

No.	Waktu	Kegiatan
1.	06.45	Sebelum memasuki kelas, guru bersama kolaborator memastikan kembali tentang tindakan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas nantinya.
2.	07.00	Bel masuk berbunyi, sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melakukan kegiatan keagamaan menurut agama masing-masing. Siswa yang beragama Islam tetap berada di dalam kelas untuk membacakan ayat suci al-quran, sedangkan siswa yang <i>non-</i> muslim pergi ke kelas khusus sesuai agamanya untuk melakukan doa pagi.
3.	07.10	Setelah kegiatan keagamaan selesai, pelajaran pun dimulai dengan guru memberikan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru memperkenalkan peneliti dan tujuan dari penelitian kepada seluruh siswa. Guru menghimbau siswa untuk dapat bekerjasama dan mengikuti prosedur pelaksanaan yang nantinya akan dilakukan agar penelitian ini berhasil.
4.	07.20	Sebelum pelajaran dimulai, guru membagikan angket pratindakan yang sebelumnya telah disiapkan oleh peneliti. Siswa diminta untuk mengisi angket tersebut. Selama pengisian angket keadaan kelas cukup kondusif, walaupun terlihat ada beberapa siswa yang berdiskusi dengan temannya.
5.	07.35	Setelah itu pelajaran dimulai dengan guru memperlihatkan di layar monitor tentang Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran dengan materi teks diskusi serta menanyakan kepada siswa apakah ada yang keberatan mengikuti penelitian ini. Seluruh siswa ternyata memberikan sikap antusias dan tanggapan positif dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya, guru mulai menjelaskan tentang materi teks diskusi meliputi pengertian, struktur teks, dan perbedaan dengan teks lainnya. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama kemudian mencatat hal-hal yang dirasa penting ke dalam buku catatan. Saat menerangkan materi, guru juga melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, seperti; "Siapa yang gemar menulis?", "Apakah ada yang tahu tentang teks diskusi?" dan "Ada berapa macam jenis diskusi?". Setelah pertanyaan dilontarkan, beberapa siswa terlihat

		menjawab dengan suara pelan karena belum yakin dengan jawabannya, saat itu juga guru meminta salah seorang siswa untuk menjawab namun semua siswa malah terdiam. Kemudian ada salah satu siswa perempuan yang memberanikan diri untuk menjawab dan guru memberikan tanggapan terhadap jawaban tersebut serta memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi atau malah bertanya apabila ada hal-hal yang belum dimengerti.
6.	08.10	Setelah itu guru menyuruh salah satu siswa untuk membacakan salah satu contoh teks diskusi yang ditampilkan dalam layar monitor . Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih fokus dan paham terkait materi yang diajarkan oleh guru. Selanjutnya guru juga menyuruh salah satu siswa untuk membacakan beberapa jenis teks yang lainnya, kemudian menyuruh siswa mencari perbedaan dari berbagai jenis teks tersebut.
7.	08.25	Setelah itu guru memberikan tugas menulis teks diskusi kepada siswa. Sebelumnya guru telah menentukan tema dalam menulis teks diskusi yaitu “Larangan Mengendarai Sepeda Motor ke Sekolah oleh Pelajar SMP”. Tema sengaja ditentukan oleh guru mengingat teks diskusi merupakan jenis teks baru sehingga siswa masih tergolong asing dengan teks ini. Kemudian guru membagikan lembar kertas untuk menulis teks diskusi. Selama proses menulis, kondisi kelas berjalan kurang kondusif. Suasana kelas menjadi cukup ramai, terlihat beberapa siswa sibuk berdiskusi dengan temannya. Beberapa siswa laki-laki terlihat bermalas-malasan untuk mengerjakan tugas dan sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Siswa merasa kesulitan dalam mengemukakan argumen pendukung dan penentang. Selanjutnya guru memberikan rangsangan kembali agar siswa menjadi lebih mudah dalam mengungkapkan argumennya.
8.	08.40	Guru kembali mengingatkan bahwa waktu menulis teks diskusi akan berakhir. Siswa terlihat sibuk menulis agar dapat menyelesaikan tugasnya.
9.	08.55	Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas menulis teks diskusi dan menanyakan kembali “Apakah masih mengalami kesulitan dalam menulis teks diskusi?” dan sebagian besar siswa menjawab bahwa masih merasa kesulitan.
10.	09.00	Sebelum pelajaran berakhir, guru menjelaskan tentang media pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya.
11.	09.15	Bel istirahat berbunyi tanda pelajaran telah usai, guru menutup pelajaran dan menghimbau siswa untuk lebih mengkondisikan kelas pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan segera meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 2

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Sabtu, 4 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Siklus I pertemuan I

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.25	Bel berbunyi tanda pergantian jam pelajaran, guru dan peneliti memasuki kelas VIII-5 pada jam pelajaran ke-5 hingga ke -7. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan melakukan presensi siswa. Selanjutnya guru mengingatkan kembali sedikit tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
2.	10.35	Setelah itu guru menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan tugas menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Untuk menghemat waktu, guru meminta peneliti untuk membawa media diorama dan meletakkannya di depan kelas. Diorama yang digunakan sebagai media pembelajaran mengangkat tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. Kemudian guru membagi seluruh siswa menjadi empat kelompok untuk secara bergantian mengamati media diorama yang ada di depan kelas. Siswa diminta untuk mengamati kejadian apa saja yang digambarkan dalam media diorama dan disuruh mencatatnya untuk dijadikan referensi dalam menulis teks diskusi sesuai dengan tema yang akan dijadikan sebagai isu yang akan dibahas.
3.	11.15	Setelah proses mengamati media pembelajaran diorama selesai, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing. Guru kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas menulis teks diskusi sesuai dengan tema yang diangkat dalam media diorama. Dalam proses menulis ini keadaan kelas masih belum kondusif karena masih ada siswa yang saling membicarakan tentang media diorama yang baru diamati. Guru kemudian mengkondisikan kelas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas secara individual. Guru juga kembali bertanya “Apakah masih ada hal yang belum dipahami?” kemudian kembali memberikan arahan kepada siswa.
4.	11.35	Guru kemudian berkeliling kelas untuk mengingatkan agar siswa lebih serius saat mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Guru juga memantau pekerjaan siswa namun siswa berusaha menutupi pekerjaannya apabila didekati oleh guru. Guru kemudian memotivasi siswa agar tidak ragu dalam mengungkapkan gagasan maupun argumennya sehingga menghasilkan tulisan yang baik. Guru juga memberi semangat dengan mengatakan bahwa hasil tulisan yang memenuhi aspek-aspek penilaian maka hasil tulisannya akan dikirimkan ke

		buletin sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis teks diskusi. Cara ini ternyata cukup efektif, karena siswa terlihat lebih bersemangat dalam mengerjakan tugasnya.
5.	11.55	Saat pelajaran sudah hampir selesai, namun ternyata masih banyak siswa yang belum selesai membuat tulisan, maka kegiatan menulis teks diskusi akan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Tulisan siswa yang belum selesai dikumpulkan terlebih dahulu kemudian pada pertemuan selanjutnya akan dibagikan kembali untuk melanjutkan tugas menulis. Hal ini dilakukan untuk menghindari tugas siswa tertinggal di rumah.
6.	12.05	Bel berbunyi tanda pelajaran telah berakhir sekaligus waktu pulang sekolah. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian segera meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 3

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Kamis, 9 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Siklus I pertemuan 2

No.	Waktu	Kegiatan
1.	07.00	Bel masuk berbunyi, sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melakukan kegiatan keagamaan menurut agama masing-masing. Siswa yang beragama Islam tetap berada di dalam kelas untuk membacakan ayat suci al-quran, sedangkan siswa yang <i>non-</i> muslim pergi ke kelas khusus sesuai agamanya untuk melakukan doa pagi.
2.	07.15	Setelah kegiatan keagamaan selesai, pelajaran pun dimulai dengan guru memberikan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru kembali mengingatkan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
3.	07.30	Agenda pembelajaran kali ini adalah melanjutkan kegiatan menulis yang belum selesai pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyuruh ketua kelas untuk membagikan kembali tugas siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk kembali bertanya tentang hal-hal yang masih belum dipahami. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk melanjutkan kegiatan menulis teks diskusi.
4.	07.40	Selama proses menulis teks diskusi ini keadaan kelas cukup hening karena siswa terlihat cukup serius dalam mengerjakan tugasnya. Selang beberapa saat kemudian, suasana kelas mulai ramai, guru kembali memperingatkan siswa agar tidak ribut karena keberhasilan dari penelitian ini bergantung pada siswa, jadi apabila siswa membuat kegaduhan dan membuat penelitian ini batal dan keadaan kelas pun kembali tenang.
5.	08.20	Guru kemudian berkeliling untuk memantau hasil tulisan siswa. Guru memperhatikan siswa dengan cara mendekati dan bertanya langsung kepada siswa apakah ada kesulitan dalam menulis teks diskusi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Cara ini digunakan agar siswa yang pemalu menjadi lebih terbuka untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa pun terlihat sudah mulai berani untuk menunjukkan hasil tulisannya dan guru kembali memberikan motivasi kepada siswa.
6.	08.40	Setelah itu guru kembali mengingatkan siswa untuk menggunakan unsur kebahasaan yang baik, hal ini dapat dilihat dalam penggunaan kosakata dalam menulis teks diskusi. Guru juga mengingatkan agar siswa mengerjakan tugasnya sendiri.

		sendiri, selanjutnya siswa diminta untuk mengoreksi kembali hasil tulisannya sehingga tidak boleh ada yang mengobrol dengan temannya agar keadaan kelas berjalan kondusif.
7.	09.10	Jam pelajaran akan usai, guru meminta ketua kelas untuk mengumpulkan kembali semua tulisan siswa.
8.	09.15	Bel berbunyi tanda pelajaran selesai, kemudian guru menanyakan “Apakah masih ada siswa yang belum mengumpulkan tugas?” dan menyuruh ketua kelas untuk menghitung jumlah tugas yang dikumpulkan. Setelah itu guru mengucapkan salam dan segera meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 4

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Sabtu, 11 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Siklus I pertemuan 3

No	Waktu	Kegiatan
1.	10.25	Bel pergantian jam pelajaran berbunyi, pelajaran bahasa Indonesia dimulai. Pada pertemuan ketiga siklus pertama ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam serta melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini guru memberitahu siswa bahwa akan melakukan penyuntingan terhadap teks diskusi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Sebelumnya guru sedikit mengingatkan kembali tentang proses penyuntingan teks yang telah diajarkan pada kelas VII.
2.	10.40	Siswa diminta untuk menyunting teks diskusi yang telah dibuat dan setelah selesai siswa diminta untuk membacakannya di depan kelas. Walaupun pelajaran menyunting teks sudah pernah diajarkan pada saat kelas VII, namun terlihat ada sebagian siswa yang tampak bingung , sehingga ada salah satu siswa laki-laki yang bertanya “Pak, cara menyunting teks itu seperti apa? Saya lupa”, kemudian guru menanggapi pertanyaan siswa tersebut dan siswa lainnya terlihat dengan seksama mendengarkan penjelasan dari guru.
3.	10.55	Setelah guru selesai memberikan penjelasan dan arahan tentang cara penyuntingan, ketua kelas diminta untuk membagikan hasil tulisan siswa pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa mendapatkan hasil tulisannya masing-masing, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil tulisannya dengan teman satu mejanya dan menyuruh siswa untuk melakukan penyuntingan.
4.	11.10	Guru mengingatkan kembali bahwa penyuntingan yang akan dilakukan mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada struktur teks diskusi dan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata serta tanda baca. Pada saat proses penyuntingan kondisi kelas menjadi kurang kondusif karena terlihat beberapa siswa yang sibuk berdiskusi dengan teman se mejanya, namun ada juga yang tenang dan fokus dalam menyunting tulisan. Kemudian guru kembali mengkondisikan kelas.
5.	11.20	Setelah selesai melakukan penyuntingan, guru menanyakan kembali tentang kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang masih belum dipahami kemudian guru memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam penulisan teks diskusi yang telah disunting oleh temannya.

6.	11.40	Setelah selesai, guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Namun, siswa hanya saling berpandangan dengan sesama temannya dan saling menyuruh untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Melihat hal ini, guru menekankan kembali adakah siswa yang bersedia untuk membacakan hasil tulisannya. Salah satu siswa yang bernama Salsabila maju ke depan kelas dan membacakan hasil tulisannya. Selanjutnya guru kemudian menyuruh beberapa siswa lainnya juga untuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil tulisannya.
7.	12.05	Bel berbunyi tanda pelajaran selesai, guru kemudian menyuruh ketua kelas untuk mengumpulkan semua hasil tulisan. Guru kemudian mengucapkan salam dan segera meninggalkan kelas.

Catatan Lapangan 5

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Kamis, 16 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Siklus II pertemuan 1

No	Waktu	Kegiatan
1.	07.00	Bel masuk berbunyi, sebelum pelajaran dimulai seluruh siswa melakukan kegiatan keagamaan menurut agama masing-masing. Siswa yang beragama Islam tetap berada di dalam kelas untuk membacakan ayat suci al-quran, sedangkan siswa yang <i>non-muslim</i> pergi ke kelas khusus sesuai agamanya untuk melakukan doa pagi.
2.	07.15	Setelah kegiatan keagamaan selesai, pelajaran pun dimulai dengan guru memberikan salam serta menanyakan kabar siswa kemudian dilanjutkan dengan melakukan presensi. Setelah melakukan presensi, guru kembali mengingatkan kembali tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.
3.	07.25	Pada pertemuan kali ini dimulailah siklus kedua untuk pertemuan pertama. Guru mengajak siswa untuk kembali mengulas kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama. Setelah itu guru kembali menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis teks diskusi, yakni aspek yang berkaitan dengan isi dan tata bahasa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih paham tentang aspek-aspek yang masih perlu dicapai pada siklus kedua ini. Guru juga memberitahukan tentang skor yang masih belum tercapai pada siklus sebelumnya dan yang harus dipenuhi pada siklus kedua ini.
4.	07.40	Guru menampilkan contoh-contoh tulisan teks diskusi pada layar monitor di LCD kelas dan menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis diskusi pada siklus sebelumnya. Hal ini bertujuan agar siswa lebih termotivasi dan lebih paham dalam mengerjakan tugas selanjutnya. Guru juga mengumumkan tentang hasil tulisan siswa yang sudah cukup baik.
5.	07.55	Guru kemudian memberitahu bahwa pada siklus kedua ini pembelajaran tetap akan berlangsung dengan menggunakan media pembelajaran diorama. Guru menyuruh peneliti untuk meletakkan media diorama di depan kelas. Media diorama yang digunakan pada siklus kedua ini bertemakan “Naik-Turun Harga BBM”. Guru kembali membagi siswa menjadi empat kelompok sama seperti siklus pertama, kemudian tiap kelompok diminta untuk mengamati media secara bergantian. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk kembali mencatat hal-hal yang perlu dari kejadian yang diangkat dalam media diorama.

6.	08.30	Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk menulis teks diskusi dengan tema yang diangkat dalam media diorama. Guru memberikan kesempatan kembali kepada siswa untuk menanyakan apabila masih ada hal-hal yang kurang dipahami. Kondisi kelas saat proses menulis berlangsung kondusif, terlihat dari sikap siswa yang fokus dalam menulis teks diskusi, hal ini berbanding terbalik pada saat siswa mengamati media diorama karena siswa sibuk berdiskusi dengan temannya.
7.	09.00	Guru menekankan kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya secara individual dan menerapkan hal-hal yang telah diperoleh pada pertemuan sebelumnya. Guru sesekali berkeliling kelas untuk memantau pekerjaan siswa dan menanyakan tentang hal-hal yang belum dipahami.
8.	09.15	Bel berbunyi tanda pelajaran selesai, kemudian guru menanyakan “Apakah masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya?”, namun ternyata semua siswa telah menyelesaikan tugasnya. Guru kemudian menyuruh ketua kelas mengumpulkan tugasnya.

Catatan Lapangan 6

Jenis Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
 Waktu Penelitian : Sabtu, 18 April 2015
 Tempat Penelitian : Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta
 Pertemuan : Siklus II pertemuan 2

No.	Waktu	Kegiatan
1.	10.25	Bel pergantian jam pelajaran berbunyi, pelajaran bahasa Indonesia dimulai. Pada pertemuan ini kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam serta melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini guru memberitahu siswa bahwa akan melakukan penyuntingan terhadap teks diskusi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Sebelumnya guru sedikit mengingatkan kembali tentang proses penyuntingan teks yang telah dilakukan pada siklus pertama.
2.	10.40	Guru menyuruh ketua kelas untuk membagikan hasil tulisan pada pertemuan sebelumnya. Guru menyuruh membagikan hasil tulisan siswa secara acak dan tidak dibagikan langsung kepada pemiliknya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyunting hasil tulisan temannya dengan mengacu pada aspek-aspek penilaian seperti halnya pada siklus pertama.
3.	10.55	Setelah itu guru menghimbau siswa agar serius dalam melakukan penyuntingan. Guru membolehkan siswa untuk memberikan saran dan mengganti apabila ada kata-kata maupun ejaan yang kurang tepat. Keadaan kelas terbilang kondusif. Saat penyuntingan dilakukan karena sejauh itu siswa terlihat serius dan tidak ada yang mengobrol, tidak seperti siklus sebelumnya. Hal ini dikarenakan sepertinya siswa sudah paham dengan cara menyunting. Siswa terlihat lebih mandiri, hal ini dikarenakan telah mendapatkan pengalaman pada siklus sebelumnya yang membuat siswa lebih terlatih. Siswa juga tidak terlalu banyak bertanya kepada guru tentang hal yang harus dilakukan.
4.	11.10	Guru mengingatkan kembali bahwa penyuntingan yang akan dilakukan mencakup isi dan tata bahasa. Isi mengacu pada struktur teks diskusi dan tata bahasa mengacu pada ejaan, tata kalimat, kosakata serta tanda baca.
5.	11.20	Setelah selesai melakukan proses penyuntingan, guru menanyakan kembali tentang kesalahan-kesalahan pada hasil tulisan siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan tentang hal-hal yang masih belum dipahami. Hasil tulisan dikembalikan ke pemiliknya masing-masing dan guru memberikan kesempatan untuk merevisi hasil tulisan yang telah disunting oleh temannya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Salah satu siswa yang bernama Andre maju ke depan kelas dan membacakan hasil tulisannya.

6.	11.40	Setelah selesai, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami pada saat proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama. Mengingat penggunaan media diorama merupakan hal yang pertama kali digunakan oleh siswa. Pada akhir pertemuan, guru membagikan angket pascatindakan, seluruh siswa diminta untuk mengisi angket tersebut.
7.	12.05	Bel berbunyi tanda pelajaran selesai, guru mengucapkan terima kasih atas kerjasama siswa dalam penelitian yang telah berlangsung selama beberapa waktu ini. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan segera meninggalkan kelas bersama peneliti.

Lampiran 3: Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus I

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan		
			1	2	3
1.	Situasi kegiatan belajar siswa				
	e. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	K	C	B
	f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	C	B	B
	g. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	K	C	B
	h. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	C	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran				
	i. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	C	B	B
	j. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	C	B	B
	k. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	C	B	B
	l. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	C	B	B
Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik					

Lembar Pengamatan Situasi Pembelajaran Siklus II

No.	Jenis Data	Indikator	Pertemuan	
			1	2
1.	Situasi kegiatan belajar siswa			
	e. Situasi belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran	B	B
	f. Perhatian/fokus	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	B	B
	g. Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar	B	B
	h. Proses belajar	Suasana belajar mengajar di kelas	B	B
2.	Peran guru dalam pembelajaran			
	m. Penyampaian materi	Keterampilan guru dalam menyampaikan materi	B	B
	n. Kejelasan tugas	Keterampilan guru dalam memberikan tugas kepada siswa	B	B
	o. Pembimbingan	Keterampilan guru dalam membimbing siswanya	B	B
	p. Pemantauan	Keterampilan guru dalam memantau siswa selama pembelajaran	B	B

Keterangan : K : Kurang C : Cukup B : Baik

Lampiran 4: Silabus

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	Struktur teks diskusi : - Isu/masalah - Argumen - Simpulan	B. Penyusunan Teks secara Bersama Mengamati • Membangun konteks dengan mengamati gambar, tayangan, puisi, dll sesuai dengan tema • Membaca teks diskusi (sebagai pemodelan) dengan cermat untuk melihat bentuk/struktur teks diskusi isu/masalah, argumen, simpulan) • Membaca teks model diskusi untuk memahami unsur kebahasaan/ciri-ciri bahasa teks diskusi □ Membaca teks biografi (yang telah dipelajari sebelumnya) untuk bahan perbandingan	Sikap : Observasi • Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas • Santun dalam berdiskusi • Toleransi dalam membahas tugas kelompok • Kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok Pengetahuan Tes tertulis • Kemampuan mengidentifikasi kekurangan teks diskusi dan merevisi teks diskusi	12JP	
3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	Ciri-ciri bahasa: - Kalimat kompleks - modalitas - kata rujukan - kata kerja	Menanya • Menanya tentang fungsi sosial teks diskusi • Menanya tentang bentuk/struktur teks diskusi • Menanya tentang ciri-ciri bahasa/unsur kebahasaan teks diskusi sebagai bagian penting membangun teks • Menanya tentang perbedaan teks diskusi dan teks lain (mis: teks biografi) berdasarkan struktur dan ciri-ciri bahasa kedua teks tersebut	Keterampilan: Unjuk kerja • Kemampuan menyusun teks diskusi Kemampuan meringkas teks diskusi		
4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan	Cara menyusun teks diskusi				
4.3 Menelaah dan merevisi cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan	Cara mengidentifikasi kekurangan teks diskusi berdasarkan struktur teks Cara menelaah dan merevisi teks diskusi berdasarkan kaidah kebahasaan				

Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP N 8 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Teks Diskusi

Alokasi Waktu : 2 x pertemuan (6 X 40 menit)

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
		1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk

	<p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.</p> <p>1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.1. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.1. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.2. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	<p>3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan</p> <p>3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan</p>	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks diskusi</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks diskusi</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks diskusi</p> <p>3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan teks diskusi dengan teks yang lain</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi kekurangan teks diskusi</p>
4	<p>4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>4.2.1 Menentukan langkah-langkah menyusun teks diskusi</p> <p>4.2.2 Menyusun teks diskusi</p> <p>4.3.1 Menelaah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik</p> <p>4.3.2 Merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
2. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks diskusi.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks diskusi.
6. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks diskusi.
7. Peserta didik mampu membedakan teks diskusi dengan teks yang lain.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks diskusi.
9. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks diskusi.
10. Peserta didik mampu menyusun teks diskusi.
11. Peserta didik mampu menelaah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
12. Peserta didik mampu merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

D. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks diskusi
2. Unsur kebahasaan teks diskusi
3. Langkah-langkah menulis dan merevisi teks diskusi

E. Metode Pembelajaran

Metode Saintifik

F. Media

Media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak dibawah Usia 17 Tahun”.

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan. 	12 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. • Peserta didik menanyakan kembali hal-hal yang belum dimengerti kepada guru. 	90 menit

	<p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi dari media pembelajaran diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. • Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi media pembelajaran diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. • Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks diskusi dan kaitannya dengan media pembelajaran diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok peserta didik menuliskan informasi yang didapat dari media pembelajaran diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun” • Secara berkelompok peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks diskusi <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan temannya di depan kelas tentang media pembelajaran diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”. • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan berdasarkan hasil tulisan temannya. 	
Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p>	18 menit

	<p>c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	
--	--	--

2. Pertemuan kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya.</p> <p>c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan.</p> <p>Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.</p>	12 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali mengamati media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun” • Peserta didik mengidentifikasi hal-hal dan informasi apa yang ada dalam media diorama dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun” <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema dalam diorama. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum 	90 menit

	<p>dimengerti kepada gurunya</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta secara individu mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks diskusi • Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau draf tulisan dalam buku tulis • Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan temannya <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks diskusi yang utuh <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan hasil tulisan teks diskusi di depan kelas 	
Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	18 menit

I. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung
2. Penilaian hasil individu: tes tertulis
3. Instrumen

Tugas Menulis Teks Diskusi

1. Buatlah teks diskusi dengan tema “Larangan Pembuatan SIM pada Anak di Bawah Usia 17 Tahun”



2. Buatlah minimal tiga paragraf!
3. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!
4. Kerjakan tugas dengan benar!

Pedoman Penilaian

Aspek	Skor	Skor Maksimal	Kriteria
Isi	27-30	30	Sangat Baik- Sempurna: : informasi lengkap. Terdapat argumen pendukung dan penentang. Kesimpulan dan saran lengkap.
	22-26		Cukup-Baik: informasi cukup. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran cukup.
	17-21		Sedang-Cukup: informasi terbatas. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran terbatas.
	13-16		Sangat-Kurang: informasi tidak lengkap. Argumen penentang dan pendukung cukup. Kesimpulan dan saran terbatas.
Organisasi	22-25	25	Sangat Baik-Sempurna: : gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	17-21		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	13-16		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	9-12		Sangat-Kurang: : gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.
Penggunaan Bahasa	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.
	14-17		Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa namun makna cukup jelas
	10-13		Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks, makna membingungkan atau kabur

	7-9		Sangat-Kurang: kurang menguasai tata kalimat, banyak sekali kesalahan, makna membingungkan atau kabur
Kosakata	12-15	15	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.
	9-11		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.
	5-8		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat namun kurang menguasai pembentukan kata
	2-4		Sangat-Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.
Mekanik	7-10	10	Sangat Baik-Sempurna: : menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi beberapa kesalahan.
	5-6		Cukup-Baik: terjadi beberapa kesalahan penggunaan ejaan, namun tidak mengurangi makna.
	3-4		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.
	1-2		Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan sehingga terjadi banyak kesalahan ejaan.

Instrumen Penilaian

Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Drs. Ishartanto
NIP 19601212 199512 1 001

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Mahasiswa Peneliti,



Dinda Ayesha
NIM11201241012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : SMP N 8 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII/2

Materi Pokok : Teks Diskusi

Alokasi Waktu : 3 x pertemuan (6 X 40 menit)

Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya	1.1.3 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.4 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.

	<p>1.2 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis</p> <p>1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis</p>	<p>1.2.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.</p> <p>1.3.3. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p> <p>1.3.4. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.</p>
2	2.4 Memiliki perilaku jujur dan kreatif dalam memaparkan langkah-langkah suatu proses berbentuk linear	<p>2.4.3. Terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>2.4.4. Terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.</p>
3	3.1 Memahami teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.1.1 Mengidentifikasi isi teks diskusi</p> <p>3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks diskusi</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks diskusi</p>
	3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan	<p>3.4.1 Mengidentifikasi perbedaan teks diskusi dengan teks yang lain</p> <p>3.4.2 Mengidentifikasi kekurangan teks diskusi</p>
4	<p>4.2 Menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan</p> <p>4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>4.2.3 Menentukan langkah-langkah menyusun teks diskusi</p> <p>4.2.4 Menyusun teks diskusi</p> <p>4.3.3 Menelaah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik</p> <p>4.3.4 Merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
2. Peserta didik terbiasa berperilaku jujur dalam kegiatan pembelajaran.
3. Peserta didik terbiasa berinisiatif dalam memecahkan masalah dan kegiatan pembelajaran.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi teks diskusi.
5. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur teks diskusi.
6. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri kebahasaan teks diskusi.
7. Peserta didik mampu membedakan teks diskusi dengan teks yang lain.
8. Peserta didik mampu mengidentifikasi kekurangan teks diskusi.
9. Peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menyusun teks diskusi.
10. Peserta didik mampu menyusun teks diskusi.
11. Peserta didik mampu menelaah teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.
12. Peserta didik mampu merevisi teks diskusi sesuai dengan struktur dan kaidah teks yang baik.

I. Materi Pembelajaran

1. Struktur teks diskusi
2. Unsur kebahasaan teks diskusi
3. Langkah-langkah menulis dan merevisi teks diskusi

J. Metode Pembelajaran

Metode Saintifik

K. Media

Media diorama dengan tema “Naik-Turun Harga BBM”.

L. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII. Buku Siswa* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

M.Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.	12 menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengamati media diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)”. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mempertanyakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan media pembelajaran diorama dengan tema “ Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)”. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi dari media 	90 menit

	<p>diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik berdiskusi dengan kelompok tentang isi media pembelajaran diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak” • Peserta didik berdiskusi dengan teman kelompok tentang struktur teks dan unsur kebahasaan teks diskusi dan kaitannya dengan media pembelajaran diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak”. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan informasi yang didapat dari media pembelajaran diorama dengan tema “Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak” • Peserta didik menuliskan struktur teks dan unsur kebahasaan dalam teks diskusi dalam buku tulis. <p>Mengomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan hasil diskusi dengan temannya di depan kelas tentang media pembelajaran diorama dengan tema Naik Turun Harga Bahan Bakar Minyak” • Peserta didik yang lain memberikan tanggapan berdasarkan hasil tulisan temannya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui. b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran. c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran. 	18 menit

2. Pertemuan Kedua

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Peserta didik dengan dipimpin oleh temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. b. Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran yang sebelumnya. c. Peserta didik menerima informasi tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. d. Peserta didik menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat dan langkah yang akan dilaksanakan. e. Peserta didik dan guru membangun apersepsi terkait dengan materi yang diajarkan.	12 menit
Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik kembali mengamati media diorama dengan tema “ Naik-Turun Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)” • Peserta didik mengidentifikasi hal-hal dan informasi apa yang ada dalam media pembelajaran diorama dengan tema “ Naik-Turun Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)”. Menanya <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membuat pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema dalam diorama. • Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dimengerti kepada gurunya. Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengumpulkan informasi untuk memulai membuat sebuah tulisan teks diskusi. • Peserta didik membuat sebuah kerangka karangan atau 	90 menit

	<p>draf tulisan di dalam buku tulis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mendiskusikan kerangka karangan tersebut dengan temannya. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah teks diskusi yang utuh <p>Mempublikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik membacakan teks diskusi hasil tulisannya di depan kelas. 	
Penutup	<p>a. Guru dan peserta didik bersama menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>b. Bersama dengan guru, peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran.</p> <p>c. Guru memberikan umpan balik dan penguatan atas kegiatan pembelajaran yang telah dilalui.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p>	18 menit

N. Penilaian

1. Penilaian proses dilakukan saat pembelajaran berlangsung
2. Penilaian hasil individu: tes tertulis
3. Instrumen

Tugas Menulis Teks Diskusi

1. Buatlah teks diskusi dengan tema “Naik-Turun Harga Bahan Bakar Minyak”



2. Buatlah minimal tiga paragraf!
3. Perhatikan dalam penggunaan tanda baca, ejaan, tata kalimat, dan ragam bahasanya!
4. Kerjakan tugas dengan benar!

Pedoman Penilaian

Aspek	Skor	Skor Maksimal	Kriteria
Isi	27-30	30	Sangat Baik-Sempurna: informasi lengkap. Terdapat argumen pendukung dan penentang. Kesimpulan dan saran lengkap.
	22-26		Cukup-Baik: informasi cukup. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran cukup.
	17-21		Sedang-Cukup: informasi terbatas. Hanya terdapat salah satu argumen. Kesimpulan dan saran terbatas.
	13-16		Sangat-Kurang: informasi tidak lengkap. Argumen penentang dan pendukung cukup. Kesimpulan dan saran terbatas.
Organisasi	22-25	25	Sangat Baik-Sempurna: gagasan diungkapkan dengan singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	17-21		Cukup-Baik: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	13-16		Sedang-Cukup: gagasan diungkapkan dengan kurang singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur.
	9-12		Sangat-Kurang: gagasan diungkapkan dengan sangat tidak singkat, padat, runtut, jelas, dan sesuai struktur.
Penggunaan Bahasa	18-20	20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa.
	14-17		Cukup-Baik: konstruksi sederhana namun efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa namun makna cukup jelas
	10-13		Sedang-Cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks, makna membingungkan atau kabur
	7-9		Sangat-Kurang: kurang menguasai tata kalimat, banyak

			sekali kesalahan, makna membingungkan atau kabur
Kosakata	12-15	15	Sangat Baik-Sempurna: pilihan kata tepat dan menguasai pembentukan kata.
	9-11		Cukup-Baik: pilihan kata tepat, namun kurang menguasai pembentukan kata.
	5-8		Sedang-Cukup: pilihan kata cukup tepat namun kurang menguasai pembentukan kata
	2-4		Sangat-Kurang: pilihan kata tidak tepat dan tidak menguasai pembentukan kata.
Mekanik	7-10	10	Sangat Baik-Sempurna: : menguasai aturan penulisan, hanya sedikit terjadi beberapa kesalahan.
	5-6		Cukup-Baik: terjadi beberapa kesalahan penggunaan ejaan, namun tidak mengurangi makna.
	3-4		Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan penggunaan ejaan sehingga membingungkan dan mengaburkan makna.
	1-2		Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan sehingga terjadi banyak kesalahan ejaan.

Instrumen Penilaian

Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No.	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
.....													

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia,



Drs. Ishartanto

NIP 19601212 199512 1 001

Yogyakarta, 28 Maret 2015

Mahasiswa Peneliti,



Dinda Ayesha

NIM11201241012

Lampiran 6: Rekapitulasi Skor Siswa Pratindakan, Siklus I, dan II

Skor rata-rata kelas

No.	Subjek	Skor rata-rata kelas		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S01	48	59	78
2	S02	52	63	81
3	S03	54	67	84
4	S04	54	66	85
5	S05	55	66	83
6	S06	53	66	85
7	S07	59	71	91
8	S08	56	67	85
9	S09	54	67	86
10	S10	55	65	85
11	S11	54	64	8
12	S12	52	65	86
13	S13	53	66	83
14	S14	55	67	85
15	S15	54	66	87
16	S16	52	67	87
17	S17	53	68	87
18	S18	52	66	84
19	S19	53	66	86
20	S20	53	65	85
21	S21	54	68	86
22	S22	54	65	84
23	S23	54	66	85
24	S24	53	67	84
25	S25	52	65	87
26	S26	53	66	85
27	S27	64	78	95
28	S28	55	64	86
29	S29	53	66	83
30	S30	54	67	84
31	S31	52	63	84
32	S32	56	68	88
Jumlah		1.726	2.120	2.725
Rata-rata		53,94	66,25	85,15

Lampiran 7: Hasil Wawancara Awal

Hasil Wawancara Awal dengan Guru

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
1	Dalam penerapan kurikulum 2013 ini, kendala apakah yang Bapak hadapi pada saat pembelajaran menulis berbagai teks, khususnya teks diskusi?	Banyak siswa yang menanggapi pelajaran menulis merupakan pelajaran yang sulit, karena lebih banyak waktu yang digunakan dalam proses pembuatan sebuah teks, padahal dalam kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk menghasilkan suatu tulisan. Misalnya dalam menulis teks diskusi siswa terlihat sulit dalam memberikan argumen atau pendapatnya dalam sebuah tulisan, walaupun temanya sudah ditentukan tetapi tetap masih saja ada siswa yang kurang teliti dalam menganalisa suatu kejadian yang akan didiskusikan.
2	Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran teks diskusi?	Biasanya saya menjelaskan teori dari teks yang akan dipelajari terlebih dahulu dengan cara membaca di dalam buku pelajaran, lalu mereka saya suruh untuk mendiskusikan suatu permasalahan sesuai dengan tema yang ada di buku. Setelah itu mereka saya suruh membuat teks diskusi dengan contoh yang ada di buku.
	Apakah Bapak pernah menggunakan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi?	Saya belum pernah menggunakan media diorama sebelumnya, terkadang siswa saya suruh membaca artikel dari koran untuk mencari isu yang sedang hangat terjadi.
	Apa harapan Bapak terhadap penelitian ini?	Saya berharap semoga media ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran teks diskusi. Siswa dapat tertarik dengan media diorama yang akan diterapkan dalam pembelajaran menulis. Media diorama ini saya harapkan dapat membuat siswa memiliki gambaran secara nyata sehingga dapat menuangkan pendapatnya dalam tulisan.

Hasil Wawancara Awal dengan Siswa

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Siswa)
1	Apakah kalian pernah mengetahui tentang teks diskusi?	Belum Mbak, baru mau diajarkan untuk teks selanjutnya (S08).
		Kalau teks diskusi saya belum tahu Mbak, kalau diskusi saya tahu (S15)
		Waktu pertama masuk pelajaran semester II ini hanya hanya diberitahu akan mempelajari teks itu (S20).
2	Apakah kalian mengalami atau merasakan ada kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis?	<i>Enggak</i> bisa <i>nulis</i> sih Mbak (S06).
		Idenya susah didapat. Biasanya buat PR soalnya suka enggak selesai setiap kali pertemuan (S15).
		Sama, saya juga terkadang merasa kesulitan dalam pemilihan kata dan menyusun kata-kata menjadi suatu kalimat. Ribet gitu deh Mbak (S20).
3	Kalau ada cara untuk membantu kalian untuk menulis teks diskusi, kalian berminat tidak?	Mau Mbak, tapi yang tidak membosankan ya Mbak (S06).
		Tergantung caranya gimana Mbak (S15)
		Mau dong Mbak, masalahnya saya ingin bisa menulis (S20).

Lampiran 8: Hasil Wawancara Akhir

Hasil Wawancara Akhir dengan Guru

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Guru)
1	Bagaimana tanggapan Bapak terhadap proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama?	Proses pembelajaran dengan menggunakan media diorama ini berjalan dengan baik Mbak. Semua siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran menulis teks diskusi. Minat dan antusias siswa juga bertambah serta kualitas dari hasil tulisan juga meningkat.
2	Apakah media diorama ini dapat diterapkan pada pembelajaran materi selanjutnya?	Tentunya media ini bisa dikembangkan pada bab selanjutnya, namun saat ini saya hanya menerapkannya dulu pada teks diskusi ini.
3	Dari proses pembelajaran yang telah berlangsung dan melihat hasil tulisan siswa, tindakan apakah yang selanjutnya akan dilakukan untuk perbaikan?	Sepertinya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kendala-kendala dalam menulis teks diskusi juga sudah teratasi.

Hasil Wawancara Akhir dengan Siswa

No	Pertanyaan (Peneliti)	Jawaban (Siswa)
1	Menurut kalian, bagaimana proses pembelajaran menulis teks diskusi dengan menggunakan media diorama?	Menyenangkan Mbak (S04).
		Senang Mbak. Tugas menulis jadi lebih asyik (S11).
		Cukup menyenangkan Mbak, jadi menulis tidak bosan dan lebih konsentrasi (S23).
2	Apakah dampak yang kalian rasakan pada saat proses menulis dengan menggunakan media diorama?	Saya jadi tahu mau menuliskan apa saja dalam tulisan saya (S04).
		Dulu saya merasa kesusahan saat menulis, sekarang setelah ada media ini saya jadi lebih paham tentang hal-hal yang harus ditulis (S11).
		Jadi lebih paham tentang ide dalam tulisan (S23).
3	Jadi media diorama ini membantu dalam proses menulis teks diskusi?	Jelas Mbak (S04).
		Membantu Mbak, apalagi ini media baru pertama kali digunakan (S11).
		Membantu Mbak (S23).

Lampiran 9: Angket Informasi Awal

ANGKET INFORMASI AWAL KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-5 TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DISKUSI

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan di atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini!
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomor sesuai hati nurani anda!
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 8 Yogyakarta.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia.				
2	Saya tertarik dengan proses belajar – mengajar bahasa Indonesia.				
3	Saya tertarik dengan pembelajaran menulis teks diskusi pada pelajaran bahasa Indonesia.				
4	Saya senang jika mendapat tugas menulis teks diskusi.				
5	Saya tahu cara menulis teks diskusi.				
6	Saya bisa menuangkan argumen/pendapat dalam menulis teks diskusi dengan mudah.				
7	Saya tahu penggunaan bahasa dan EYD yang				

	tepat.				
8	Pembelajaran menulis teks diskusi memerlukan banyak latihan.				
9	Saya merasa bahwa proses pembelajaran yang selama ini dilakukan sudah membuat saya mahir dalam menulis teks diskusi				
10	Menurut Anda, perlukah penggunaan media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan menulis teks diskusi?				

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 10: Angket Informasi Akhir

ANGKET INFORMASI AKHIR KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII-5 TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DISKUSI

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan tenang dan teliti!
2. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom (sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju) sebagai tanggapan di atas setiap pertanyaan yang ada pada setiap nomor angket ini!
3. Berilah tanggapan yang sejujur-jujurnya atas pertanyaan tiap nomer sesuai hati nurani anda!
4. Tanggapan anda tidak ada yang salah dan tidak akan mempengaruhi nilai anda dalam mata pelajaran bahasa indonesia.
5. Setiap tanggapan anda pada pilihan apa saja akan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, khususnya SMP Negeri 8 Yogyakarta.
6. Jawaban anda akan terjamin kerahasiaannya.

Menurut saya, pembelajaran dengan media diorama dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal:

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Penyampaian isu, saran dan kesimpulan kepada pembaca				
2	Pengorganisasian isi tulisan teks diskusi mencakup argumen penentang dan pendukung				
3	Penggunaan kosakata				
4	Penulisan kata dan pemakaian tanda baca				
5	Saya merasa pembelajaran menggunakan media diorama adalah media pembelajaran yang baru				

6	Saya merasa media diorama dapat memudahkan menuangkan ide dalam penulisan teks diskusi				
7	Saya merasa senang menulis teks diskusi setelah menggunakan media diorama				

Keterangan : SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 11: Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Siklus I



Foto 1: Media Diorama Siklus I



Foto 2: Mengamati Diorama Siklus I



Foto 3: Menulis Hasil Pengamatan Siklus I



Foto 4: Kegiatan Menulis Siklus I

Kegiatan Siklus II



Foto 5: Media Dioarama Siklus II



Foto 6: Mengamati Diorama Siklus II



Foto 7: Kegiatan Menulis Siklus II

Lampiran 12

Dokumen Tugas Siswa

b. Nilai sedang Siswa Kelas VIII-5 Prktik Menulis Teks Diskusi

Audi Ridha A
VIII-5/07

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah
Oleh Pelajar SMP

Isu: Banyak sekolah terutama ^{Pada} sekolah menengah pertama, melarang siswanya mengendarai motor ke sekolah. Sebagian pelajar menganggap mengendarai motor ke sekolah adalah hal yang biasa padahal mereka belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Dengan demikian larangan mengendarai motor ke sekolah pun diperdebatkan.

Argumen pendukung = Pelajar yang mengendarai motor ke sekolah mereka memiliki alasan yaitu agar tidak merepotkan orang tua, tidak adanya angkutan umum di sekitar rumahnya, menghemat waktu dan biaya.

Argumen penentang = Pelajar yang tidak mengendarai motor ke sekolah ^{Larang} mereka memiliki alasan yaitu karena ~~mereka~~ ^{seharusnya} belum memiliki SIM, dan emosinya belum stabil jadi ~~mereka~~ ^{seharusnya} bisa mengendarainya secara ugal-ugalan.

Resolusi = Saran yang dapat diberikan untuk masalah larangan mengendarai motor ke sekolah adalah sebaiknya orang tua lebih memperhatikan anaknya dan sebaiknya pemerintah menyediakan bus sekolah.

Isi	=	20
Organisasi	=	16
Penggunaan Bahasa	=	11
Kosa kata	=	8
Mekanik	=	4
Scor Akhir	=	59

c.) Nilai Tertinggi Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi

Rania Kurni Rahayu

27
VIII-5

Larangan Mengendarai Motor ke Sekolah Oleh Pelajar SMP

Isu = Di Indonesia banyak sekali pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satunya dilakukan oleh pelajar. Para pelajar khususnya Pelajar SMP sudah mengendarai sepeda motor untuk berangkat ke sekolah. Hal itu dapat membahayakan dirinya maupun orang lain. Padahal, guru sudah memperingatkan mereka agar tidak mengendarai sepeda motor ke sekolah. Guru mengingatkan muridnya juga untuk bertanggung jawab sendiri. Namun diantara mereka ada yang mematuhi nasihat tersebut dan ada sebagian yang tidak peduli dengan nasihat tersebut. Masalah ini dapat menimbulkan banyak pro dan kontra.

Pro = Para pelajar yang menyetujui hal tersebut tentu memiliki alasan yang membuat mereka berkata setuju. Alasan-alasan tersebut diantaranya yaitu pelanggaran lalu lintas yang dapat mencelakakan diri sendiri maupun orang lain. Remasan pembuatan SIM yaitu dengan menambahkan umur agar dapat memperoleh SIM. Kecelakaan dapat disebabkan oleh emosi para remaja yang belum stabil. Waktu yang sedikit dapat menyebabkan ugat-ugatan karena jika tidak cepat mereka akan terlambat. Mereka juga sering menyalah gunakan fungsi sepeda motor seperti ^{menjadi untuk} ~~sepeda~~ atau sering disebut balapan liar yang dapat merusak reputasi keluarga maupun sekolah ^{serta} ~~dan~~ semua yang bersangkutan dengan orang tersebut.

Kontra = Sebagian pelajar yang tidak menyetujui hal tersebut juga memiliki alasan mengapa mereka menentang kebijakan ini. Alasan mereka adalah mengajarkan mereka mandiri. Tidak merempoti orang tua padahal orang tua pasti menyisakan waktu mereka untuk anaknya. Juga tidak adanya angkutan umum yang ~~lewat~~ melewati rumah termasuk kendala anak karena mereka harus berjalan dahulu untuk mencapai tempat pemberhentian angkutan umum. Setelah sampai mereka juga harus menunggu angkutan tersebut datang. Dengan mengendarai sepeda motor mereka lebih menghemat uang dan waktu.

Resolusi = Semua orang ingin pendapatnya didengar dan dipertimbangkan, maka dari itu untuk menuju jalan tengah harus ada solusi yang mempersatukan pendapat mereka. Solusinya adalah orang tua lebih memberi perhatian kepada anak agar mereka tidak menjadi anak yang hidup dalam ketertarikan dan ^{sekolah} ~~pemerintah~~ menyediakan bus sekolah agar mereka lebih praktis saat berangkat sekolah tanpa perlu berjalan ^{terlebihi} ~~kembali~~ dahulu.

Isi	=	21	(5)
Organisasi	=	17	
Penggunaan Bahasa	=	13	
Kesabutan	=	9	
Mekanik	=	4	+
Struktur Akhir	=	64	



b) Nilai Sedang Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi

Audi Ridha A
VIII-5/07

Date

Larangan Pembuatan SIM Pada Anak
Dibawah Usia 17 Tahun

Isu: Banyak anak-anak terutama pelajar SMP mengendarai sepeda motor untuk ke sekolah maupun bepergian. Padahal mereka belum memiliki SIM karena usianya kurang dari 17 tahun. Tetapi, anak-anak atau pelajar sekarang tidak terlalu mementingkan SIM yang penting mereka bisa pergi. Ada juga orang tua yang membolehkan anaknya mengendarai sepeda motor dengan alasan orang tua itu sibuk jadi tidak bisa mengantarkan anaknya. Dengan demikian, masalah ini pun diperdebatkan.

Argumen pendukung: Pemerintah melarang pembuatan SIM pada anak atau pelajar dibawah usia 17 tahun dengan alasan anak dibawah usia 17 tahun masih belum dapat mengontrol emosinya, jadi dapat menimbulkan rawannya kecelakaan. Sehingga dapat meningkatkan angka kematian. Dengan cara mengendarai sepeda motor dapat menimbulkan kesenangan sosial antar teman.

Argumen menentang: Sementara itu, banyak anak atau pelajar yang memalsukan SIM dengan alasan agar mereka dapat bepergian kemana saja tanpa membebani orang tua mereka. Sehingga dapat memudahkan transportasi serta dapat melatih kemandirian.

Kesimpulan: Untuk mengatasi perdebatan masalah larangan pembuatan SIM pada anak dibawah usia 17 tahun adalah dengan cara memperketat peraturan lalu lintas terutama peraturan pembuatan SIM, atau dengan cara pemerintah berdiskusi agar mendapatkan jalan keluar atau kebijakan terhadap masalah tersebut.

Isi	=	23
Organisasi	=	17
Penggunaan Bahasa	=	15
Kosakata	=	10
Mekanik	=	6
Skor Akhir	=	71

c) Nilai Tertinggi Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi

Rania Putri Rahayu

27
VIII-5

Date

Larangan Pembuatan SIM pada Anak di bawah Usia 17 Tahun

Isu = Pada zaman sekarang sudah banyak teknologi canggih yang mendukung kegiatan para pelajar contohnya internet. Internet terkadang disalah gunakan untuk kegiatan yang tidak baik seperti pemalsuan SIM. Para pelajar yang mengerti internet dan teknologi masa sekarang, mampu memalsukan SIM yang dibuat seperti ID Card. Tujuan mereka memalsukan SIM adalah agar tidak terjaring Razia yang mengeluarkan denda. Mereka memalsukan SIM dengan cara memalsukan kartu keluarga yang tanggal lahirnya diubah menjadi lebih tua.

Argumen Pendukung = Para siswa yang setuju dengan pernyataan tersebut beranggapan bahwa ^{hal tersebut} dapat menyebabkan kecelakaan karena para pelajar belum bisa mengontrol emosinya sehingga mereka berkendara dengan ugal-ugalan. Menimbulkan sifat hedonisme antar teman yaitu saling mengejek karena motor temannya lebih jelek dari motornya. Pergaulan lebih bebas dan tidak terkendali karena dengan mengendarai sepeda motor mereka lebih bebas pergi kemana saja tanpa sepengetahuan orang tua. Banyak siswa yang membuat SIM melalui calo ^{melakukannya}, mereka membuat SIM palsu agar saat Razia tidak tertangkap. Tidak mematuhi peraturan lalu lintas seperti saat lampu merah ^{yang} harusnya berhenti tetapi mereka melanggar dan langsung jalan. Disamping itu banyak pelajar yang merentang pernyataan tersebut.

Argumen Penentang = Para siswa yang menentang larangan pembuatan SIM pada anak di bawah usia 17 tahun berpendapat bahwa memudahkan transportasi, ^{yang} dikarenakan tidak perlu menunggu angkutan umum. Melatih kemandirian siswa, alasannya mereka tidak perlu diantarkan oleh orang tua mereka. Menghemat waktu karena jika menunggu angkutan umum belum tentu angkutan umum tersebut datang tepat waktu dan dapat menyebabkan mereka terlambat. Mereka juga dapat menjemput teman mereka agar dapat berangkat ke sekolah bersama-sama dan tidak terlambat masuk sekolah. ^{Hal tersebut menjadi} alasan-alasan mereka yang menentang pernyataan tersebut.

Kesimpulan = Cara untuk mengatasi masalah ini adalah pihak sekolah berdiskusi dan bermusyawarah dengan orang tua siswa agar menghasilkan kebijakan yang tepat. Penyediaan bus sekolah merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Namun, bus sekolah tidak boleh terlambat datang ke rumah siswa, ^{Hal} yang paling penting orang tua tentu menyediakan waktu untuk anaknya. ^{Caranya} Tidak mungkin mereka melepas anaknya dengan sepeda motor begitu saja tanpa memperhatikan keselamatan anaknya.

Isi	=	24
Organisasi	=	20
Penggunaan Bahasa	=	16
Kerapata	=	12
Meatani	=	6
Skor Akhir	=	78

KKY

2) Hasil Tulisan Siklus II

a) Nilai Terendah Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi.

Abdillah Thoko
8-5/1

Date

"Naik - Turun Harga BBM"

Ia: Sekarang harga BBM tidak stabil, mungkin karena harga minyak dunia naik, hutang negara yang terlalu banyak, dan banyak dana APBN negara yang di korupsi. Tetapi, rakyat banyak yang tidak setuju karena harga BBM naik, bahkan ada mahasiswa yang turun ke jalanan untuk demo. Ada beberapa orang atau rakyat yang setuju dengan naiknya BBM. Hal ini menyebabkan perdebatan dan konflik di pemerintahan Indonesia yang dipresideni oleh Bapak Jokowi dan wakilnya Pak Jusuf Kalla yang diangkat tahun kemarin tahun 2014.

Anggaran Pendukung = Orang-orang yang mendukung pemerintahan seperti dapat, bahwa dengan naiknya harga BBM dapat meningkatkan APBN dan hal itu dapat membantu pemerintah untuk membayar hutang yang belum terlunasi. Mereka juga berpendapat: Dengan naiknya harga BBM maka karyawan dan UMR juga ikut meningkat. Di dunia pendidikan naiknya BBM dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah, karena jika harga BBM naik maka BOS juga ikut naik bahkan bisa melancarkan transportasi dan BOS tersebut dapat membeli peralatan sekolah, memperbaiki bangunan sekolah yang rusak, dan membiayai kegiatan-kegiatan di sekolah seperti Pramuka, out bond, study wisata dan lain-lain. Mereka berpendapat, lagi dengan naiknya harga BBM dapat memacu rakyat untuk bekerja lebih keras lagi untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya membeli sembako, membeli BBM, membeli pakaian, dan membeli peralatan rumah tangga. Selanjutnya, mereka berpendapat lagi dengan naiknya harga BBM, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ikut naik dengan hal itu pemerintah dapat untuk melakukan perbaikan jalan, jembatan, sekolah, dan lain-lain. Mereka berpendapat lagi dengan naiknya harga BBM. Mendorong rakyat untuk lebih mandiri dan disiplin terhadap peraturan yang dibuat oleh Presiden, MPR, Bupati atau Wali Kota, DPR, dan DPD, yang selalu bergantung pada pemerintah. Mereka juga berpendapat dengan naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) itu juga dapat membantu para pedagang karena harga sembako naik mereka bisa lebih mudah berdagang dengan mencari laba yang banyak.

Langutan^{te} I

Date

Argumen Penentang - Sementara orang-orang yang tidak setuju ^{atau} menentang berpendapat dengan naiknya harga BBM dapat mengakibatkan kemiskinan terutama di golongan seperti demo masa yang dilakukannya oleh beberapa mahasiswa, karena harga BBM naik harga angkutan umum terutama yang membawa hasil panen para petani ke para pedagang menjadi naik harganya. Karena hal itu harga sembako meningkat ~~harganya~~, naiknya BBM juga menyebabkan uang saku siswa di atas 17 tahun menipis karena harus membeli BBM di SPBU untuk kendaraannya, karena uang saku menipis para siswa bingung jika ingin membeli makanan atau minuman karena kehabisan uang. Naiknya harga BBM juga berdampak pada para pedagang karena mereka harus meningkatkan modal mereka untuk membeli barang-barang yang akan mereka jual.

Kesimpulan - Sebaiknya pemerintah menaikkan harga BBMnya tidak terlalu tinggi

Isi	=	26
Organisasi	=	20
Penggunaan Bahasa	=	15
Keselamatan	=	10
Mekanik	=	9
Skor Akhir	=	70

b) Nilai Sedang Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi.

Audi Ridha A

VIII-5/07

Date

Naik-Turun Harga BBM

Isu: Harga BBM akhir-akhir ini sering naik turun atau tidak stabil. Faktor utama yang menyebabkan harga BBM naik turun ini dikarenakan harga minyak kini naik. Dan faktor lain yang menyebabkan harga BBM naik turun adalah harga dolar kini naik, padahal negara Indonesia masih memiliki banyak hutang ke negara-negara lain. Pemerintah berusaha membayar hutang-hutang tersebut dengan menaikkan harga BBM, namun masyarakat banyak yang menentang dengan adanya kenaikan harga BBM. Sehingga masyarakat banyak yang berdemonstrasi untuk menurunkan harga BBM. Dengan demikian masalah kenaikan harga BBM pun diperdebatkan.

Pro: Pemerintah menaikkan dan menurunkan harga BBM ini dengan berbagai alasan. Salah satu alasan utama adalah agar membantu pemerintah untuk membayar hutang-hutang yang ada. Dan rakyat menjadi lebih mandiri dan disiplin agar tidak selalu bergantung pada pemerintah. Sekin itu, tanpa kita sadari dengan kenaikan harga BBM untuk para guru, karyawan dan lain-lain upah atau gaji mereka juga ikut naik. Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) juga ikut meningkat dengan adanya kenaikan BBM sehingga fasilitas-fasilitas siswa lebih terpenuhi. Contohnya dengan adanya pembaruan-pembaruan fasilitas sekolah seperti adanya pengecatan dinding, pagar sekolah. Dengan naiknya harga BBM pemerintah juga mendapatkan dana untuk perbaikan jalan-jalan yang rusak atau berlubang, perbaikan tembok yang rusak, perbaikan gedung-gedung sekolah yang rusak atau yang roboh, dan lain sebagainya. Selain itu manfaat dari kenaikan harga BBM yaitu APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) jadi meningkat. Dan rakyat atau masyarakat terpacu untuk bekerja lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok seperti Sembako, dan lain-lain.

Kontra: Dengan adanya kenaikan harga BBM banyak masyarakat yang menentang sehingga mereka berdemonstrasi agar harga BBM dapat turun kembali. Masyarakat yang berdemonstrasi agar harga

KRY

Date

BBM dapat turun kembali dengan alasan banyak harga sembako yang ikut naik. Selain itu harga angkutan umum juga ikut meningkat. Modal para pedagang sembako pun juga ikut meningkat. Uang saku siswa diatas 17 tahun menjadi menipis karena harus membeli bahan bakar untuk kendaraannya.

Kesimpulan = Untuk mengatasi masalah naik turunnya harga BBM di Indonesia sebaiknya pemerintah berdiskusi untuk memperoleh jalan tengahnya. Selain berdiskusi sebaiknya pemerintah juga segera menetapkan harga BBM dan meminimalkan naik ataupun turunnya harga BBM agar tidak terjadi lagi demo - demo yang menimbulkan kerusuhan.

Isi	=	28	
Organisasi	=	21	
Penggunaan Bahasa	=	18	
Kosakata	=	14	
Mekanik	=	9	+
Slor akhir		91	

c) Nilai Tertinggi Siswa Kelas VIII-5 Praktik Menulis Teks Diskusi.

Rania Putri Rahayu

27 / VIII - 5

Date

Naik Turun Harga BBM

ISU = Pada zaman ini atau pada masa ~~Pak Jokowi~~ banyak permasalahan yang muncul saat beliau diangkat menjadi bapak Negara atau Presiden Negeri kita. Salah satu permasalahan yang sedang disorot media adalah kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), Bahan Bakar Minyak yang berbagai jenis seperti Premium, Solar, Pertamax dan lainnya mengalami banyak ketidakpastian harga. Ketidakpastian harga tersebut dikarenakan pemerintah masih sulit untuk menetapkan harga akibat harga bahan bakar minyak di pasar dunia yang naik drastis. Tentu saja pemerintah tidak ingin rakyatnya sengsara akibat kenaikan harga tersebut. Selain itu, Nilai tukar rupiah yang rendah juga menjadi pemicu kenaikan harga BBM. Belum lagi hutang yang ditanggung negara dari masa pemerintahan Bapak Soeharto yang belum lunas. Maka, pemerintah menaikkan harga BBM untuk kepentingan negara agar hutang negara lebih cepat terlunasi. Pada dasarnya, rakyat Indonesia adalah golongan menengah kebawah yang merasa dirugikan namun kebijakan tersebut jika dipahami hanya untuk memajukan dan memakmurkan bangsa Indonesia. Kebijakan tersebut banyak menuai pro dan kontra dalam masyarakat.

Argumen Pendukung = Warga Negara Indonesia yang menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa, dengan kenaikan harga BBM dapat membantu pemerintah untuk membayar hutang negara kepada negara tetangga yang belum terlunasi. Mendapatkan dana untuk perbaikan jalan, jembatan, sekolah, dan fasilitas umum di lingkungan masyarakat sehingga rakyat menjadi lebih makmur. Selanjutnya, dampak bagi para wiraswasta atau pedagang harga sembako menjadi naik dan mereka mendapat laba atau untung yang banyak. APBN atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara meningkat karena dari kenaikan harga BBM tersebut dapat menjadi penutup pajak yang banyak tidak dibayarkan oleh rakyat. Dampak untuk rakyat, mereka menjadi lebih mandiri dan disiplin agar tidak selalu bergantung pada pemerintah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Jika yang merasakan adalah Pelajar, yaitu dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) meningkat fasilitas-fasilitas di sekolah lebih terpenuhi dan kegiatan belajar mengajar berjalan lebih baik dari sebelumnya. Untuk para pegawai swasta atau para karyawan UMR (Upah Minimum Regional) mereka menjadi lebih banyak seiring naiknya harga BBM untuk tunjangan keluarga dan biaya transportasi mereka ke kantor.

Kontra = Bagi para masyarakat yang tidak menyetujui kebijakan tersebut berpendapat bahwa, kebijakan tersebut dapat membuat kerusuhan seperti demo masa yang mengakibatkan kemacetan di jalanan. Banyak sembako meningkat harganya sehingga rakyat-rakyat kecil atau kurang mampu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Harga angkutan umum naik. Untuk memenuhi setoran para supir angkutan umum terpaksa mereka menaikkan biaya agar tetap seimbang pengeluaran mereka untuk membeli Bahan Bakar Minyak

(KKY)

Date

~~sebelum~~ Uang saku siswa di atas 17 tahun menjadi menipis karena harus membeli BBM untuk kendaraan ~~nya~~, akibatnya uang saku untuk membeli makanan berkurang sehingga nutrisi yang didapat hanya sedikit. Modal para pedagang sembako menjadi meningkat karena dari produsen sayuran pun ikut meningkat.

Kesimpulan = Untuk mencapai kesepakatan bersama harus diadakan ~~pembicaraan~~ ~~atau~~ musyawarah untuk masalah tersebut. Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah menaikkan harga BBM hanya sekali namun lebih tinggi dari biasanya dan berlaku lebih lama. Menaikkan nilai tukar rupiah dengan cara mengekspor produk-produk dari Indonesia ke manca negara merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memajukan, memakmurkan, dan mencegah harga BBM terus meningkat.

Isi = 24
 Organisasi = 24
 Penggunaan Bahasa = 19
 Kosakata = 14
 Mekanik = 9 +
 Skor Akhir = 95

Komentar Peneliti:

Date	
Komentar Terhadap Tulisan Siswa	
1. Pratinjauan :	Hasil tulisan pada tahap pratinjauan masih tergolong belum memenuhi KKM sebesar 80. Beberapa siswa masih belum membuat tulisan dengan baik, bahkan beberapa tulisan masih cenderung berpihak hanya pada pro atau kontra saja yang ada pada struktur kedua yaitu argumen. Penyampaian kesimpulan dan saran juga belum terlihat.
2. Siklus I :	Pada siklus I ini, hasil tulisan sudah lebih baik, walaupun belum ada yang mencapai nilai KKM sebesar 80, Namun hal tersebut sudah mendapatkan peningkatan yang berarti dari nilai skor yang diperoleh siswa. Struktur teks diskusi juga sudah baik diterapkan dalam hasil tulisan. Secara keseluruhan hasil tulisan siswa sudah meningkat dengan adanya penggunaan media diorama.
3. Siklus II :	Secara keseluruhan hasil tulisan siswa pada siklus II sudah jauh meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari tulisan siswa yang telah mencapai KKM sebesar 80. Namun ada satu siswa yang belum memenuhi KKM dengan skor 78. Peningkatan terjadi hampir di seluruh aspek penilaian. Dengan demikian penggunaan media diorama dalam pembelajaran menulis teks diskusi telah memberikan dampak yang berarti.

Lampiran 13

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
10 Jan 2011

Nomor : 1045/UN34.12/PBSI/III/2015
Lampiran :
Hal : Permohonan Izin Survei/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Dinda Ayesha

NIM : 11201241012

Jur/Prodi : PBSI/PBSI.

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Judul : Upaya Peningkatan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta

Tanggal Pelaksanaan: Maret – Mei 2015

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Izin Survei/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
Ketua Jurusan PBSI
FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax: (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRMFBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 311g/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 10 Maret 2015

Kepada Yth.
Walikota Yogyakarta
c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DINDA AYESHA
NIM : 11201241012
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 8 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag. Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta



Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1034

1764/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Nomor : 311g/UN.34.12/DT/III/2015 Tanggal : 10 Maret 2015

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : DINDA AYESHA
No. Mhs/ NIM : 11201241012
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, UNY
Penanggungjawab : Dr. Kastam Syamsi, M.E.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPAYA
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA PADA SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 Maret 2015 s/d 18 Juni 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

DINDA AYESHA

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 19-3-2015

Kepala



Dr. HERI KARYAWAN
NIP. 195911141989031004

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Bahasa dan Seni - UNY
5. Ybs.



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8**

Jalan Prof. Dr. Kahar Muzakir No. 2 Yogyakarta Telepon 516013, 541483
Http://www.smpn8jogja.sch.id; Email:humas.smpn8jogja@gmail.com
HOTLINE SMS : 08122780001 HOTLINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.smpn8jogja.sch.id KODE POS : 55223

SURAT KETERANGAN

No: 070/662

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. SUHARNO, S.Pd.,SPd.T.,M.Pd.
NIP : 19580903 197803 1 005
Pangkat/ Gol : Pembina TkI/IVb
Jabatan : Kepala SMP Negeri 8 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dinda Ayesha
NIM : 11201241012
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Judul : " Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Diskusi dengan Menggunakan Media Diorama pada Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 8 Yogyakarta "

Pada Tanggal : 1-25 April 2015

Demikian surat keterangan ini disampaikan kepada yang bersangkutan agar digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 17 Desember 2015
Kepala Sekolah

H.SUHARNO, S.Pd.,S.Pd.T.,M.Pd.
NIP.19580903 197803 1 005



SEGORO AMARTO

SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN-KEDISIPLINAN-KEPEDULIAN-KEBERSAMAAN